



**DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KOTASURAKARTA**

1903-1918

**LAPORAN
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH
(LKjIP)**

TAHUN 2023



**DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA SURAKARTA**



**LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
LKjIP
TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR



Syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan hidayahNya kami dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (Dispangtan) Kota Surakarta Tahun 2023. LKjIP ini merupakan bentuk komitmen Dispangtan Kota Surakarta dalam mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagaimana diamanatkan dalam PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

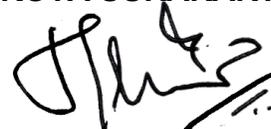
LKjIP adalah wujud pertanggungjawaban pejabat publik kepada masyarakat tentang kinerja Lembaga Pemerintahan selama satu tahun anggaran. Kinerja Dispangtan Kota Surakarta telah diukur, dievaluasi, dianalisa dan dijabarkan dalam bentuk LKjIP Dispangtan Kota Surakarta.

Penyusunan LKjIP tahun 2023 ini menggambarkan penerapan Rencana Strategis (Renstra) dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di masing-masing Perangkat Daerah (PD) serta keberhasilan capaian sasaran saat ini, untuk percepatan dalam meningkatkan kualitas capaian kinerja yang diharapkan pada tahun yang akan datang. Melalui penyusunan LKjIP juga dapat memberikan gambaran penerapan prinsip-prinsip *good government*, yaitu dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas di lingkungan pemerintahan.

Demikian LKjIP tahun 2023 ini kami susun semoga dapat digunakan sebagai bahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk peningkatan kinerja Dispangtan Kota Surakarta

Surakarta, 31 Desember 2023

**KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN
KOTA SURAKARTA**



Ir. EKO NOGROHO ISBANDIJARSO, M.Si

Pembina Tingkat I

NIP. 19680223 199208 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	6
BAB I	7
PENDAHULUAN.....	7
A. Gambaran Umum.....	7
1. Gambaran Umum Kota Surakarta.....	7
2. Gambaran Umum Pertanian Kota Surakarta.....	9
3. Gambaran Umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	14
B. Fungsi Strategis Perangkat Daerah.....	17
1. Tujuan Perangkat Daerah.....	17
2. Sasaran Perangkat Daerah.....	17
3. Tugas pokok	17
4. Fungsi.....	17
5. Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD)	19
C. Permasalahan utama.....	19
BAB II	20
PERENCANAAN KINERJA.....	20
A. Indikator Kinerja.....	20
B. Rencana Kerja Tahun 2023.....	21
C. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2023	40
BAB III	42
AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2023	42
A. Capaian Kinerja Perangkat Daerah	42
B. Realisasi Kinerja.....	42
C. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (Tujuan/Utama) dan SASARAN OPD46	
1. SASARAN STRATEGIS Meningkatnya Produktivitas kompetitif sektor Riil.....	46
2. SASARAN 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman	63
3. SASARAN 2 : Meningkatnya Produksi Pertanian dan Peternakan.....	93
4. SASARAN 3 : Meningkatnya Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi.....	109
5. SASARAN 4 : Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Olahan Ikan 136	
6. SASARAN 5 : Meningkatnya Kualitas dan Keefektifan Perencanaan dan Pencapaian Kinerja OPD agar Efektif dan Efisien	157
D. REALISASI ANGGARAN TOTAL	174
E. PENCAPAIAN LAINNYA	184
BAB IV	185
PENUTUP.....	185
A. Kesimpulan.....	185
B. Strategi Peningkatan Kinerja ke depan.....	186
C. PRIORITAS TAHUN 2025	187

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Kelompok Tani/Kelompok Wanita Tani sebagai Pelaku Urban Farming
- Tabel 1.2 Daftar Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2023
- Tabel 1.3 Rincian Aparatur Sipil Negara (ASN) Dispangtan Kota Surakarta berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2023
- Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021-2026
- Tabel 2.2 Indikator Kinerja Sasaran OPD Tahun 2021-2026
- Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta
- Tabel 2.4 Rencana Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta
- Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2023 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta
- Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
- Tabel 3.2 Realisasi Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta Tahun 2019-2023
- Tabel 3.3 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis dan Sasaran Perangkat Daerah Tahun 2023
- Tabel 3.4 Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta Tahun 2023
- Tabel 3.5 Capaian Skor PPH Konsumsi per Triwulan Tahun 2023
- Tabel 3.6 Skor PPH Konsumsi Tahun 2019-2023
- Tabel 3.7 Pengukuran Capaian Skor PPH Konsumsi Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026
- Tabel 3.8 Skor PPH Ketersediaan Kota Surakarta Tahun 2023
- Tabel 3.9 Capaian SKor PPH Ketersediaan per Triwulan Tahun 2023
- Tabel 3.10 Skor PPH Ketersediaan Tahun 2019-2023
- Tabel 3.11 Pengukuran Capaian Skor PPH Ketersediaan Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026
- Tabel 3.12 Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional
- Tabel 3.13 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta Tahun 2023
- Tabel 3.14 Capaian Persentase AKE per Triwulan Tahun 2023
- Tabel 3.15 Pengukuran Capaian Persentase AKE Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026
- Tabel 3.16 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta Tahun 2023
- Tabel 3.17 Capaian Persentase AKP per Triwulan Tahun 2023
- Tabel 3.18 Persentase AKP Tahun 2019-2023
- Tabel 3.19 Pengukuran Capaian Persentase AKP Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026
- Tabel 3.20 Capaian Persentase PSAT aman per Triwulan Tahun 2023
- Tabel 3.21 Hasil Pemeriksaan Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta Tahun 2023 berdasarkan Komoditas
- Tabel 3.22 Hasil Pemeriksaan Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta Tahun 2023 berdasarkan Jenis
- Tabel 3.23 Persentase PSAT Aman Tahun 2019-2023
- Tabel 3.24 Pengukuran Capaian Persentase PSAT Aman Tahun 2023
- Tabel 3.25 Daftar Refocusing Anggaran Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman
- Tabel 3.26 Produksi Pertanian tahun 2023
- Tabel 2.27 Produksi Padi
- Tabel 3.28 Produksi Hortikultura
- Tabel 3.29 Produksi Peternakan

Tabel 3.30 Capaian Produksi Pertanian per Triwulan Tahun 2023
Tabel 3.31 Produksi Pertanian Tahun 2019-2023
Tabel 3.32 Pengukuran Capaian Produksi Pertanian Tahun 2023
Tabel 3.33 Daftar Refocusing Anggaran Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian dan Peternakan
Tabel 3.34 Capaian Angka Status Kesehatan Hewan per Triwulan Tahun 2023
Tabel 3.35 Angka Status Kesehatan Hewan Tahun 2019-2023
Tabel 3.36 Pengukuran Capaian Angka Satus Kesehatan Hewan tahun 2023
Tabel 3.37 Rekapitulasi Peredaran dan Ratio PPAH layak konsumsi tahun 2023
Tabel 3.38 Progres Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi per Triwulan Tahun 2023
Tabel 3.39 Realisasi PPAH Layak Konsumsi Tahun 2019-2023
Tabel 3.40 Pengukuran Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi tahun 2023
Tabel 3.41 Daftar Refocusing Anggaran Sasaran Meningkatnya Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi
Tabel 3.42 Produksi Ikan tahun 2023
Tabel 3.43 Produksi perikanan Tangkap 2023
Tabel 3.44 Produksi Budidaya Ikan
Tabel 3.45 Produksi Pengolahan ikan
Tabel 3.46 Progres Capaian Produksi Ikan per Triwulan Tahun 2023
Tabel 3.47 Realisasi Produksi Ikan Tahun 2019-2023
Tabel 3.48 Pengukuran Capaian Produksi Ikan tahun 2023
Tabel 3.49 Daftar Refocusing Anggaran pada Sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Olahan Ikan
Tabel 3.50 Progres Capaian Nilai PMPRB per Triwulan Tahun 2023
Tabel 3.51 Realisasi Nilai PMPRB 2019-2023
Tabel 3.52 Pengukuran Capaian Nilai PMPRB Tahun 2023
Tabel 3.53 Daftar Refocusing Anggaran Meningkatnya Kualitas dan Keefektifan Perencanaan dan Pencapaian Kinerja OPD agar Efektif dan Efisien
Tabel 3.54 Realisasi Anggaran 2023
Tabel 3.55 Realisasi anggaran (serapan) di bawah 85%
Tabel 4.1 Capaian Kinerja tahun 2023
Tabel 4.2 Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Aktivitas Prioritas Tahun 2025

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Peta Wilayah Pemerintah Kota Surakarta
- Gambar 1.2 Peta Lahan Pertanian
- Gambar 1.3 SOTK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta
- Gambar 3.1 Grafik Capaian Skor PPH Konsumsi per Triwulan Tahun 2023
- Gambar 3.2 Grafik Capaian Skor PPH Konsumsi Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026
- Gambar 3.3 Grafik Capaian Skor PPH Ketersediaan per Triwulan Tahun 2023
- Gambar 3.4 Grafik Capaian Skor PPH Ketersediaan Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026
- Gambar 3.5 Grafik Capaian Skor PPH Konsumsi Surakarta, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023
- Gambar 3.6 Grafik Capaian Skor PPH Ketersediaan Surakarta, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023
- Gambar 3.7 Grafik Pola Konsumsi Energi Penduduk Kota Surakarta
- Gambar 3.8 Grafik Capaian Persentase AKE per Triwulan Tahun 2023
- Gambar 3.9 Grafik Grafik Capaian Persentase AKE Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026
- Gambar 3.10 Grafik Capaian Persentase AKP per Triwulan Tahun 2023
- Gambar 3.11 Grafik Pengukuran Capaian Persentase AKP Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026
- Gambar 3.12 Grafik Capaian Prosentase PSAT aman per Triwulan Tahun 2023
- Gambar 3.13 Grafik Pengukuran Capaian Persentase PSAT Aman Tahun 2023
- Gambar 3.14 Grafik Capaian Produksi Pertanian per Triwulan Tahun 2023
- Gambar 3.15 Grafik Pengukuran Capaian Produksi Pertanian Tahun 2023
- Gambar 3.16 Grafik Capaian Angka Status Kesehatan Hewan per Triwulan Tahun 2023
- Gambar 3.17 Grafik Pengukuran Capaian Angka Status Kesehatan Hewan Tahun 2023
- Gambar 3.18 Grafik Progres capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi per Triwulan 2023
- Gambar 3.19 Grafik Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi Triwulan 2023
- Gambar 3.20 Grafik Capaian Produksi Ikan tahun 2023
- Gambar 3.21 Grafik Progres Nilai PMPRB per Triwulan tahun 2023
- Gambar 3.22 Grafik Capaian Nilai PMPRB Tahun 2023

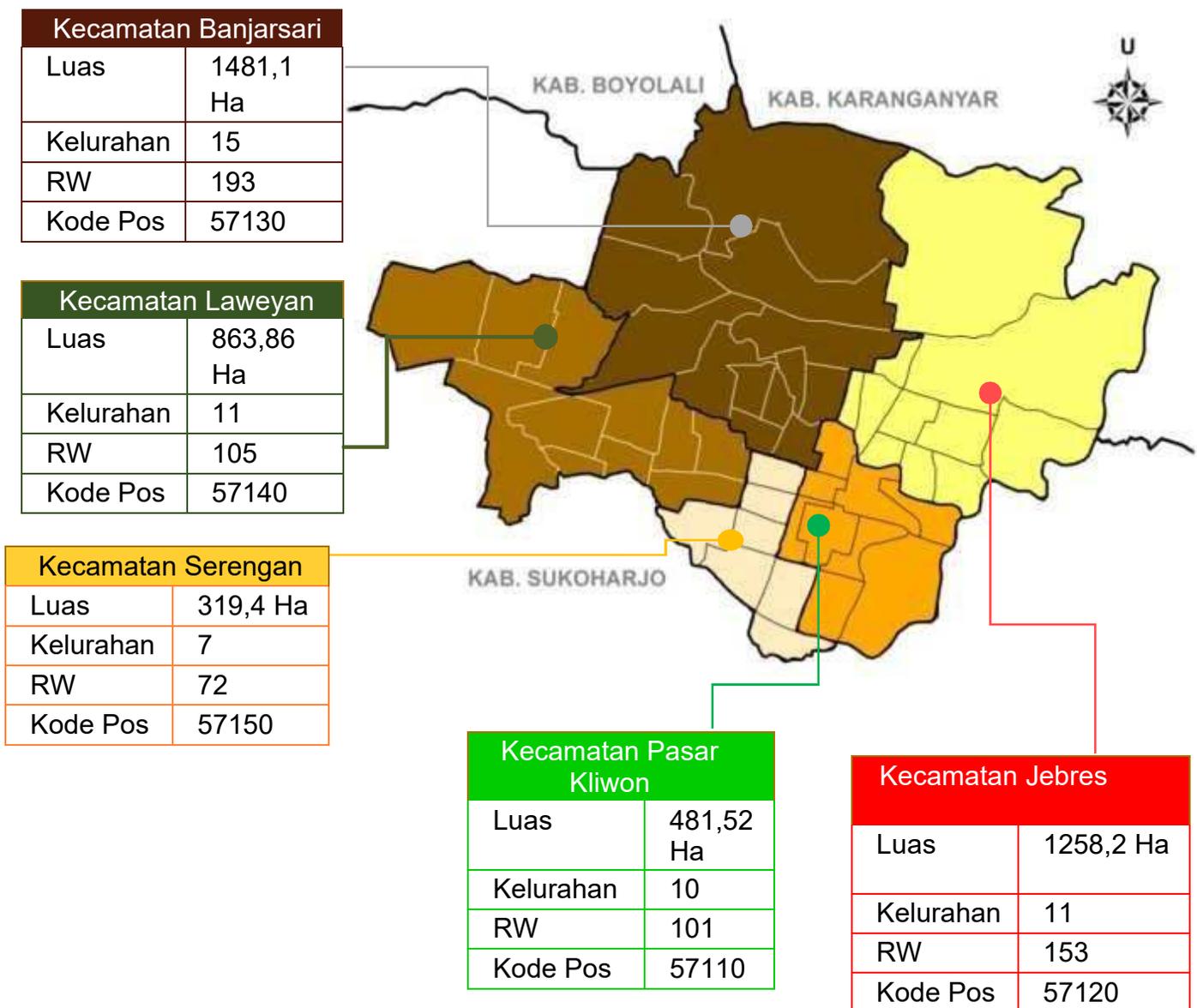
BAB I PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Kota Surakarta

a. Geografis

Kota Surakarta berada diantara 110⁰45'15"-110⁰45'35" Bujur Timur dan 7⁰35'-7⁰56' Lintang Selatan, Luas Kota Surakarta mencapai 46,72 km² (4.672 Ha) atau 0,14% luas Propinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta berada sekitar 100 km tenggara Semarang (ibu kota Provinsi Jawa Tengah), dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian ± 92 m diatas permukaan laut, serta dikelilingi oleh Gunung Merbabu dan Merapi (ketinggian 3115 meter) di bagian barat, Gunung Lawu (tinggi 2806 meter) di bagian timur dan selatan pegunungan sewu.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Pemerintah Kota Surakarta

Batas Wilayah Kota Surakarta sebelah utara yaitu Kabupaten Boyolali, sebelah Timur adalah Kabupaten Karanganyar, dan sebelah Selatan serta Barat adalah Kabupaten Sukoharjo.

b. Pemerintahan

Wilayah Surakarta terbagi menjadi 5 Kecamatan yaitu (1) Kecamatan Banjarsari; (2) Kecamatan Pasar Kliwon; (3) Kecamatan Jebres; (4) Kecamatan Laweyan; dan (5) Kecamatan Serengan, dan terdiri dari 54 kelurahan, 624 RW dan 2.784 RT. Jumlah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surakarta sebanyak 35 OPD ditambah dengan 2 BMUD (PDAM dan Bank Solo).

Visi dan Misi Pembangunan Kota Surakarta tahun 2021-2026 adalah "MEWUJUDKAN SURAKARTA SEBAGAI KOTA BUDAYA YANG MODERN, TANGGUH, GESIT, KREATIF DAN SEJAHTERA" dan Misi Kota Surakarta (7) adalah sbb:

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat yang berkelanjutan
- 2) **Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan**
- 3) Mewujudkan tata ruang dan infrastruktur kota yang mendukung pemajuan kebudayaan dan pariwisata berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kualitas dan daya saing pemuda dan masyarakat umum, di bidang pendidikan, ekonomi, seni budaya, dan olahraga
- 5) Mengembangkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan publik yang gesit dan kolaboratif berlandaskan semangat gotong royong dan kebinekaan
- 6) Mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama warga kota yang berkeadilan dan inklusif; dan
- 7) Mewujudkan daerah yang kondusif dan kerukunan antar umat beragama dalam tata kehidupan bermasyarakat yang saling menghormati.

c. Sosial Budaya

Jumlah penduduk kota Surakarta berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil tahun 2021 berjumlah 572.560 jiwa, dengan jumlah laki – laki 281.956 jiwa dan perempuan 290.604 jiwa. Kecamatan yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak adalah kecamatan Banjarsari yaitu 182.145 jiwa, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Serengan yaitu 54.513 jiwa. Kota Surakarta memiliki semboyan "Berseri" singkatan dari : "Bersih, Sehat, Rapi, dan Indah" sebagai slogan pemeliharaan keindahan kota.

Salah satu daya tarik kota Solo adalah adanya lintasan jalur kereta api yang melintasi jalan utama kota Solo (Jl. Slamet Riyadi), jalur kereta ini dibangun sejak tahun 1922 ini masih aktif digunakan sampai dengan sekarang yang menghubungkan antara Stasiun Kota yang terletak di daerah Sangkrah dengan Stasiun Purwosari yang terletak

di daerah Purwosari.

“Solo The Spirit Of Java” sebagai Bentuk Branding Kota Surakarta (Solo), yang mengandung makna bahwa Solo merupakan jiwanya Jawa adalah upaya branding promosi pariwisata dan event budaya, untuk pemasaran pariwisata dengan budaya Solo sebagai daya tarik. Slogan tersebut lahir sebagai bagian upaya memperkuat otonomi daerah Soloraya dengan Solo sebagai pusat kebudayaan Jawa. adanya Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran “Solo The Spirit Of Java” menjadi LOGO Kota Solo, pemilihan warna penuh makna pada Logo tersebut yakni “Ungu dan Hijau” adalah warna ungu mewakili keagungan Solo dan warna hijau warna daun mewakili pertumbuhan yang berkelanjutan sustainability.

d. Ekonomi

Dilihat dari aspek lalu lintas perhubungan di Pulau Jawa, posisi Kota Surakarta tersebut berada pada jalur strategis yaitu pertemuan atau simpul yang menghubungkan Semarang dengan Yogyakarta (JOGLOSEMAR), dan jalur Surabaya dengan Yogyakarta. Dengan posisi yang strategis ini maka tidak heran kota Surakarta menjadi pusat bisnis (hasil pertanian /bahan pangan) yang penting bagi daerah kabupaten di sekitarnya (SUBOSUKAWONOSRATEN)

2. Gambaran Umum Pertanian Kota Surakarta

Dengan adanya Perda No 4 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surakarta tahun 2021 sd 2041, dalam perda tersebut tidak tertuang adanya lahan yang diperuntukkan pertanian tanaman pangan (sawah), sehingga kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kota Surakarta difokuskan pada pengembangan pekarangan dan lahan tidur guna ketahanan pangan, untuk lahan sawah yang masih tersisa 42,5 Ha tersebar di Kecamatan Laweyan dan Kecamatan Banjarsari sampai dengan tahun 2041 tetap akan difasilitasi sampai sejauh mana pemilik (kelompok tani padi) nya tetap memanfaatkannya.

Kondisi atau gambaran terkait Pertanian Perkotaan (Urban Farming) yang ada di Kota Surakarta dapat dilihat pada Peta lahan pertanian, berikut Peta eksisting lahan pertanian yang ada di kota Surakarta baik yang dimanfaatkan sebagai lahan sawah dan lahan non sawah yang diusahakan oleh para Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani dengan tanaman hortikultural, dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini

Tabel 1.0.1 Kelompok Tani/Kelompok Wanita Tani sebagai Pelaku Urban Farming

No.	Kecamatan	Kelurahan	Nama Kelompok
1	Banjarsari	Banyuanyar	MORO SENENG
2	Banjarsari	Banyuanyar	KARYA USAHA
3	Banjarsari	Banyuanyar	Pemuda Tani Tangguh
4	Banjarsari	Banyuanyar	Tri Manunggal Tani
5	Banjarsari	Sumber	SUMBER REJEKI
6	Banjarsari	Sumber	SUMBER LESTARI
7	Banjarsari	Kestalan	NGUPOYO BOGA
8	Banjarsari	Nusukan	Cahaya Asri
9	Banjarsari	Nusukan	Subur Makmur
10	Banjarsari	Nusukan	Sari Mekar
11	Banjarsari	Nusukan	Bina Lansia Mandiri
12	Banjarsari	Nusukan	Organa Gardenia
13	Banjarsari	Nusukan	Surya Alam
14	Banjarsari	Nusukan	Makmur Sejahtera
15	Banjarsari	Nusukan	Sekar Flamboyan
16	Banjarsari	Nusukan	Tunas Mekar
17	Banjarsari	Nusukan	Pesona Tani Nusukan
18	Banjarsari	Banjarsari	Ngudi Kawruh
19	Banjarsari	Banjarsari	Tani Makmur II
20	Banjarsari	Banjarsari	Srikandi Clolo
21	Banjarsari	Banjarsari	Surya Mentari
22	Banjarsari	Banjarsari	Amara Gardenia
23	Banjarsari	Banjarsari	Tirta Ulam Sari Indah Sari
24	Banjarsari	Kadipiro	Tani Makmur I
25	Banjarsari	Kadipiro	Ngipang Baru Mekar
26	Banjarsari	Kadipiro	Abdi Dalem Klebengan
27	Banjarsari	Kadipiro	Subur Mamur
28	Banjarsari	Gilingan	Mandiri Asri
29	Banjarsari	Timuran	Dewi Asri
30	Banjarsari	Timuran	Nderek Gesang
31	Banjarsari	Timuran	Cupu Manik Astagina
32	Banjarsari	Timuran	Loh Jinawi

No.	Kecamatan	Kelurahan	Nama Kelompok
33	Banjarsari	Timuran	Srikandi
34	Banjarsari	Timuran	Barokah
35	Banjarsari	Joglo	Ngudi Makmur
36	Banjarsari	Joglo	Asri
37	Banjarsari	Manahan	Lindu Aji
38	Banjarsari	Keprabon	Pesona Asri
39	Laweyan	Karangasem	Bulak Indah
40	Laweyan	Karangasem	Putri Mandiri
41	Laweyan	Kerten	Srikandi
42	Laweyan	Bumi	Catur Tunggal Abadi
43	Laweyan	Pajang	Kankud Solid
44	Laweyan	Pajang	Erlima Jaya
45	Laweyan	Sondakan	Berseirama
46	Laweyan	Jajar	Jajar
47	Laweyan	Jajar	Jajar Berseri
48	Laweyan	Laweyan	Tiga Negeri
49	Laweyan	Kerten	Urban Latar Rejeki
50	Laweyan	Kerten	Kaswari
51	Laweyan	Sondakan	Mawar Merah
52	Laweyan	Karangasem	Putri Berkembang
53	Laweyan	Panularan	Sumber Rejeki
54	Pasar Kliwon	Joyosuran	Nusa Indah
55	Pasar Kliwon	Joyosuran	Tandur Tukul
56	Pasar Kliwon	Semanggi	Dados Rukun
57	Pasar Kliwon	Pasar Kliwon	Griya Asri
58	Pasar Kliwon	Pasar Kliwon	Ps. Kliwon Go Green
59	Pasar Kliwon	Sangkrah	Subur Makmur asri
60	Pasar Kliwon	Kampung Baru	Sumber Makmur
61	Pasar Kliwon	Sangkrah	Makmur
62	Pasar Kliwon	Sangkrah	Dasa Makmur
63	Pasar Kliwon	Mojo	Mojo Mapan
64	Pasar Kliwon	Mojo	Karya Maju
65	Pasar Kliwon	Kedung Lumbu	Lumbu Makmur

No.	Kecamatan	Kelurahan	Nama Kelompok
66	Serengan	JOYOTAKAN	PINILIH
67	Serengan	JOYOTAKAN	KWT Pinilih
68	Serengan	JOYOTAKAN	KWT Sekar Wijaya
69	Serengan	SERENGAN	Serengan Asri
70	Serengan	SERENGAN	KWT Serengan Asri
71	Serengan	SERENGAN	KWT Serengan Go Green
72	Serengan	Danukusuman	Kusuma Mulya
73	Jebres	Pucangsawit	KWT DAHLIA
74	Jebres	Mojosongo	Guyup Makmur
75	Jebres	Sewu	SIBAT SEWU
76	Jebres	Pucangsawit	TANI RAPI
77	Jebres	Jebres	SEKAR TAJI
78	Jebres	Jebres	Gulon Barseri
79	Jebres	Mojosongo	SIDO MULYO
80	Jebres	Mojosongo	MERTOJOYO
81	Jebres	Mojosongo	KSM Kahuripan Sejahtera
82	Jebres	Mojosongo	KWT LESTARI
83	Jebres	Mojosongo	SEJAHTERA
84	Jebres	Mojosongo	KEMBANGKOE
85	Jebres	Mojosongo	TRENGGINAS
86	Jebres	Mojosongo	KWT Kahuripan Sejahtera
87	Jebres	Kepatihan Kulon	KEEMASAN HIJAU
88	Jebres	Mojosongo	LESTARI
89	Jebres	Mojosongo	Ngudi Asri
90	Jebres	Mojosongo	MOJOSONGO I
91	Jebres	Mojosongo	Alumni 149
92	Jebres	Mojosongo	Bakti Mulyo
93	Jebres	Mojosongo	Mertojoyo
94	Jebres	Mojosongo	Bakti Mulyo
95	Jebres	Mojosongo	KWT Lestari
96	Jebres	Mojosongo	Keltan Lestari
97	Jebres	Mojosongo	Angremboko
98	Jebres	Mojosongo	FKK Mojosoongo

No.	Kecamatan	Kelurahan	Nama Kelompok
99	Jebres	Mojosongo	Afinitas LPMK
100	Pasar Kliwon	Mojo	Ngudi Lestari
101	Jebres	Mojosongo	Merto Makmur
102	Banjarsari	Setabelan	Green Handayani
103	Banjarsari	Sumber	Sumber Martani
104	Banjarsari	Sumber	Sumber Makmur

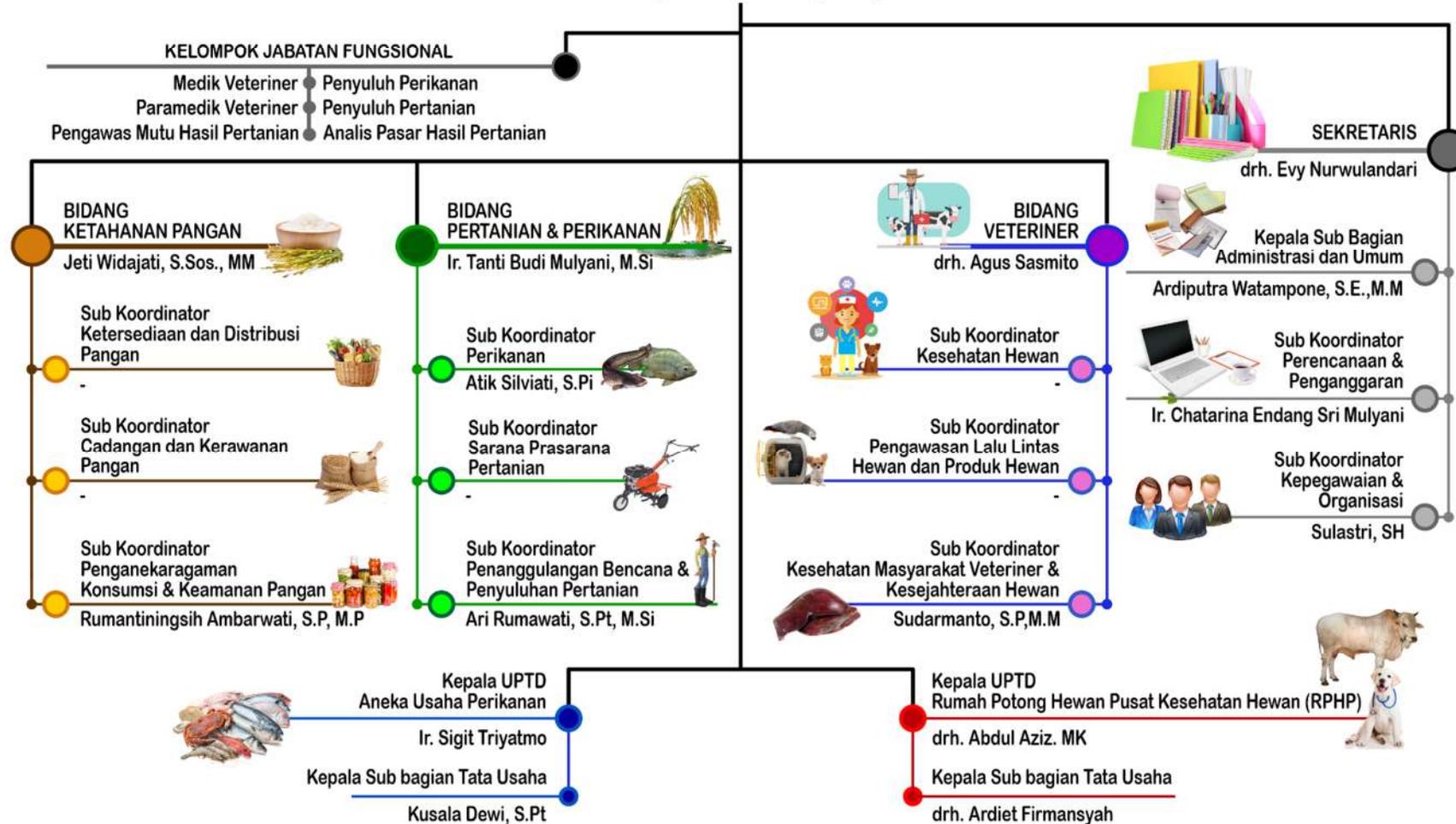
3. Gambaran Umum Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang mempunyai 3 (tiga) urusan, yaitu 1 (satu) urusan wajib bukan pelayanan dasar yaitu Urusan Pangan, dan 2 (dua) urusan pilihan yaitu urusan Pertanian dan urusan Kelautan Perikanan. Urusan Pertanian di dalamnya termasuk Peternakan, Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner. RPJMD Kota Surakarta tahun 2021-2026 Tusi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta masuk ke dalam Misi Kota ke 2, yaitu “Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan” masuk pada Tujuan Kota ke 5 yaitu “Pembangunan ekonomi cerdas berkeadilan berkelanjutan”, dan masuk pada Sasaran ke 2 Kota yaitu Meningkatkan Produktivitas Keunggulan Kompetitif Sektor Riil, sekaligus sasaran ke 2 tersebut menjadi TUJUAN Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian serta masuk di strategi ke 5 Kota yaitu “Meningkatkan Ketahanan Pangan” Berdasar Perda SOTK Kota Surakarta no 8 tahun 2021 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Surakarta Nomor 40 tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas daerah, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta terdiri dari Kesekretariatan, 3 Bidang dan 3 UPT, Bagan SOTK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dapat dilihat pada gambar 1.3 berikut



KEPALA DINAS

Ir. Eko Nugroho Isbandijarso, M.Si



Tabel 1.3 SOTK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta

Adapun Sumber Daya Manusia yang dimiliki Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta, dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1.2 Daftar Pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2023

No	Status Pegawai	Jml SD M	Tingkat Pendidikan (orang)													
			S3		S2		S1		D3		SLTA		SLTP		SD	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	ASN-PNS	55			3	4	1	1	2	6	6		1		3	
2	ASN-PPPK	10					1	4	3	1		1				
3	TKPK (Kontrak)	33					2	2	4	4	1	1		5		5
4	Pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan	3						2		1						
Total		101			3	4	1	2	9	1	1	1	6		8	

Sumber: Data Dispangtan Kota Surakarta

Tabel 1.3 Rincian Aparatur Sipil Negara (ASN) Dispangtan Kota Surakarta berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Pasca Sarjana (S2)	10
2.	Sarjana (S1)	
	a. Dokter Hewan	10
	b. Sarjana Peternakan	3
	c. Sarjana Pertanian	15
	d. Sarjana Perikanan	4
	e. Sarjana Ekonomi	1
	g. Sarjana Hukum	1
3.	D3	4
4.	SLTA	11
5.	SLTP	3
6.	SD / MI	1
	Jumlah	65

Sumber: Data Dispangtan Kota Surakarta

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga berkontribusi dalam pendapatan Kota

Surakarta, yang dihasilkan dari penarikan Retribusi dari Dinas dan ke-3 (tiga) UPT nya sebagai **Pendapatan Asli Daerah**. Sumber Pendapatan Asli Daerah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yaitu:

- a. Pemotongan Hewan (Sapi, Kambing, Babi, dan Unggas).
- b. Sewa Cold Storage.
- c. Pelayanan Medis (Klinik) Hewan.
- d. Pengiriman Hewan.
- e. Pemeriksaan Kesehatan Hewan.
- f. Penjualan Benih Ikan.
- g. Sewa Tempat Pasar Ikan Higienis, Depo Ikan, Outlet Ikan Balekambang, dan Kolam.

B. Fungsi Strategis Perangkat Daerah

1. Tujuan Perangkat Daerah

Tujuan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah “Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif Sektor Riil”

2. Sasaran Perangkat Daerah

- a. Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang, dan aman
- b. Meningkatnya produktivitas pertanian dan peternakan
- c. Meningkatnya kesehatan hewan dan produk pangan asal hewan yang layak konsumsi
- d. Meningkatnya produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan olahan ikan
- e. Meningkatnya kualitas dan keefektifan Perencanaan dan pencapaian kinerja OPD agar efektif dan efisien

3. Tugas pokok

Tugas Pokok Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menurut Perwali SOTK no 40 tahun 2021 adalah Menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pangan, pertanian dan kelautan/perikanan, meliputi:

- a. Penyelenggaraan Kesekretariatan Dinas.
- b. Perumusan kebijakan di bidang Ketahanan Pangan.
- c. Perumusan kebijakan di bidang Pertanian-Peternakan-Perikanan
- d. Perumusan kebijakan di bidang Veteriner.(Kesehatan hewan dan Kesehatan masyarakat veteriner)

4. Fungsi

- a. Penyusunan Rencana Strategis. Rencana program, anggaran, pengendalian evaluasi dan Pelaporan.
- b. Pembinaan kepegawaian dan tata laksana organisasi

- c. Pengelolaan administrasi penatausahaan keuangan dan kerumahtanggaan dinas.
- d. Pengelolaan cadangan dan kerawanan pangan, ketersediaan dan distribusi pangan, penganeekaragaman konsumsi dan keamanan pangan (Pangan Segar Asal Tumbuhan - PSAT).
- e. Pengelolaan produksi tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan (budidaya, tangkap dan olahan)
- f. Perlindungan/pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) dan bencana pertanian
- g. Penyusunan/penyelenggaraan penyuluhan (pertanian peternakan dan perikanan)
- h. Pembinaan Pengolahan pangan dan pemasaran hasil
- i. Penyediaan/pengawasan sarana prasarana pertanian perikanan, dan peredaran obat hewan
- j. Pemeriksaan kesehatan hewan.
- k. Pembinaan jasa pelayanan kesehatan hewan, pengusaha obat hewan dan pet shop.
- l. Penertiban/ pembinaan dan pemeriksaan Produk Asal Hewan (PAH), Produk Pangan Asal Hewan (PPAH) dan *hygiene* sanitasi, serta Produk Pangan Asal Ikan (PSAI)
- m. Pembinaan penerapan Kesejahteraan Hewan.
- n. Pemberian rekomendasi lalu lintas hewan, Produk Asal Hewan (PAH) dan Produk Pangan Asal Hewan (PPAH).
- o. Pemberian Rekomendasi atas permintaan izin usaha pertanian, peternakan, perikanan budidaya hewan kesayangan dan jasa pelayanan kesehatan hewan.
- p. Peningkatan kualitas SDM di semua sektor (Secretariat, Bidang dan UPTD)
- q. Pembinaan UPTD Aneka Usaha Perikanan (AUP), UPTD Rumah Potong Hewan (RPH) dan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan).
- r. Pelaksanaan fungsi lain sesuai dengan kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang – undangan.
- s. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota.
- t. Pembinaan Jabatan Fungsional.

Berdasarkan tugas pokok dan fungsi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta, maka secara umum memiliki Fungsi Strategis dalam pembangunan Kota Surakarta:

- a. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai peningkatan produksi serta Pertanian, Peternakan, Perikanan PERKOTAAN untuk kesejahteraan rakyat.
- b. Pengembangan sumber daya Pertanian, Peternakan, Perikanan meliputi SDM, IPTEK, Ekonomi, Informasi, Kelembagaan melalui inovasi, diversifikasi, intensifikasi dan rehabilitasi.
- c. Pengelolaan Investasi Pertanian, Peternakan, Perikanan mengoptimalkan pengolahan dan pemasaran pasca panen hasil Pertanian, Peternakan dan Perikanan.

- d. Pengembangan sistem agribisnis dan pembentukan sinergi antara stakeholder yang *pro-poor, pro-growth, pro-job, dan pro-environment*.
- e. Pelayanan masyarakat di Bidang Ketahanan Pangan, Bidang Pertanian dan Perikanan, Bidang Veteriner

5. Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD)

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta mempunyai 2 (dua) Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) meliputi :

- 1) UPTD Rumah Potong Hewan (RPH) dan Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) mempunyai fungsi:
 - a. Melaksanakan pemotongan hewan
 - b. Melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan teknis terhadap ternak karkas daging dan ikutannya yang berada di RPH termasuk higienitasnya
 - c. Melaksanakan pengelolaan sanitasi RPH.
 - d. Memberikan pelayanan kesehatan hewan
 - e. Menyelenggarakan upaya penyehatan hewan, pencegahan penyakit hewan
 - f. Melaksanakan pelayanan jasa laboratorium pengujian PPAH dan jasa medik veteriner
 - g. Melaksanakan pelayanan kesehatan hewan, penitipan hewan, rawat inap dan performance hewan.
- 2) UPTD Aneka Usaha Perikanan (AUP) mempunyai fungsi :
 - a. Melaksanakan pengelolaan dan pengembangan Balai benih ikan (BBI) dan pasar ikan
 - b. Melaksanakan pemantauan dan pengawasan produksi serta pemasaran benih ikan.
 - c. Melaksanakan kegiatan promosi gemarikan

C. Permasalahan utama

- 1. Ketergantungan bahan pangan pada daerah sekitar (akibat konversi lahan)
- 2. Pola konsumsi pangan masyarakat belum beragam bergizi berimbang dan aman
- 3. Masih beredarnya produk pangan pangan asal hewan PPAH pangan segar asal ikan (PSAI) dan pangan segar asal tumbuhan PSAT
- 4. Penyakit hewan yang menular antar hewan dan ke manusia (zoonosis)
- 5. Belum optimalnya produksi perikanan dan kualitas produk olahan, serta pemasaran hasil perikanan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

A. Indikator Kinerja

Tabel 2.1 Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2021-2026

Misi/ Tujuan/ Sasaran	No	Strategi	No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target 2023
Misi ke-2 Memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adaptif dan berkelanjutan	1.	Meningkatkan Ketahanan Pangan	1.	Skor PPH ketersediaan (angka)	96,9
			2	Skor PPH Konsumsi (angka)	90,2
Tujuan Kota ke-5 Pembangunan ekonomi cerdas berkeadilan berkelanjutan					
Sasaran Kota ke-2, menjadi Tujuan OPD Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil					

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Sasaran OPD Tahun 2021-2026

No	SASARAN KOTA/SASARAN STRATEGIS/ TUJUAN OPD	No	Sasaran	No	Indikator Kinerja Sasaran	Target 2023
1	Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil	1	Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman	1	Prosentase Angka Kecukupan Energi (AKE)	98,40
					Prosentase Angka Kecukupan Protein (AKP)	100
					Prosentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) aman	77
		2	Meningkatnya produktivitas pertanian dan peternakan	2	Produksi Pertanian (ton)	5400
		3	Meningkatnya Kesehatan hewan/kesehatan masyarakat veteriner dan Produk pangan asal hewan layak konsumsi	3	Angka status Kesehatan hewan	75
					Rasio PPAH layak konsumsi	90,06
4	Meningkatnya produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan olahan ikan	4.	Produksi Ikan (ton)	249,2		
		5	Meningkatnya kualitas dan keefektifan perencanaan dan pencapaian kinerja OPD agar efektif dan efisien		Nilai PMPRB	33.75

B. Rencana Kerja Tahun 2023

Tabel 2.3 Rencana Kinerja Tahunan
Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surakarta

Tahun : 2023

No.	Sasaran Strategis/Sasaran OPD	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil (TUJUAN OPD-Sasaran strategis)	Skor PPH Ketersediaan (IKU)	96,9
		Skor PPH Konsumsi (IKU)	90,2
2	Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, berimbang dan aman	Prosentase Angka Kecukupan Energi (AKE)	98,40
		Prosentase Kecukupan Protein (AKP)	100
		Prosentase Pangan Segar asal Tumbuhan (PSAT)aman	77
3.	Meningkatnya produktivitas pertanian dan peternakan	Produksi Pertanian (ton)	5400
4.	Meningkatnya Kesehatan hewan/kesehatan masyarakat veteriner dan Produk pangan asal hewan layak konsumsi	Angka Status Kesehatan hewan	75
		Rasio PPAH layak konsumsi	90,06
5.	Meningkatnya produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan olahan ikan	Produksi ikan (ton)	249,2
6	Meningkatnya kualitas dan keefektifan perencanaan dan pencapaian kinerja OPD agar efektif dan efisien	Nilai PMPRB	33,75

Tabel 2.4 Rencana Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surakarta

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Konsumsi energi perkapita	2.065,6	Kkal/kap/hari
		Konsumsi protein perkapita	57	Gram/kap/hari
		Angka Ketersediaan Energi	2.550	Kkal/kap/hari
		Angka Ketersediaan Protein	71,7	Gram/kap/hari
2.	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase penduduk rawan pangan	8,52	%
3.	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Prosentase Beras yang aman	77	%
		Prosentase Sayur yang aman	77	%
		Prosentase Buah yang aman	77	%
		Prosentase Biji-bijian yang aman	77	%
4.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Produktivitas padi	64	Kw/ha
		Produktivitas hortikultura per hektar	7,67	kw/ha
		Populasi ternak	40.155	ekor
5.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Luasan lahan pertanian	54,8	ha
6.	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase lahan pertanian bebas bencana pertanian	100	%
7.	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Persentase pertumbuhan kelompok tani	5	%
8.	PROGRAM PENGENDALIAN	Persentase penurunan jumlah kejadian dan	75	%

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	jumlah kasus penyakit hewan menular (PHMS dan Non PHMS)		
		Persentase daging ASUH	91,25	%
		Persentase daging babi layak konsumsi	90	%
		Persentase telur layak konsumsi	99	%
		Persentase susu layak konsumsi	80	%
9.	PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN	Persentase seluruh perizinan usaha pertanian yang diterbitkan	75	%
10.	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP	Produksi perikanan tangkap	1,2	Ton
11.	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Produksi budidaya ikan	44	Ton
12.	PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Jumlah produksi olahan ikan	204	Ton
13.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA	Nilai SAKIP	76,90	Angka
		NILAI SKM	86,5	Angka
		NILAI Maturitas Kelembagaan	40	Angka
		Nilai SPIP	2,835	Angka
14.	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Persentase ketersediaan pangan tingkat kota terhadap kebutuhan pangan	100	%

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15.	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Persentase ketersediaan cadangan pangan kota	15	%
16.	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Kontribusi Energi serealida terhadap kelompok pangan (%)	60	%
17.	Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	Persentase kelurahan yang terpetakan ketahanan dan kerentanan pangan	100	%
18.	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota	Persentase penduduk rawan pangan tertangani	3,83	%
19.	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Prosentase Beras yang aman	77	%
		Prosentase Sayur yang aman	77	%
		Prosentase Buah yang aman	77	%
		Prosentase Biji-bijian yang aman	77	%
20.	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Persentase sarana pertanian yang dimanfaatkan	77	%
21.	Pengawasan Obat Hewan di Tingkat Pengecer	Persentase Obat Hewan yang legal	78	%
22.	Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain	Prosentase ketersediaan benih/bibit	80	%
23.	Pengembangan Prasarana Pertanian	Luasan lahan tanaman pangan	54	ha

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24.	Pembangunan Prasarana Pertanian	Prosentase luasan lahan pertanian yang diairi	40	%
		Persentase RPH yang sesuai standar	100	%
25.	Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota	Persentase lahan pertanian bebas bencana pertanian	100	%
26.	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Persentase kelompok tani memperoleh pembinaan	100	%
27.	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Prosentase kejadian/kasus penyakit hewan menular dan zoonosis yang terkendali	78	%
28.	Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota	Prosentase dokumen data hewan dan produk hewan keluar/masuk kota yang terawasi	52	%
29.	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persentase pelayanan Jasa Laboratorium	90	%
		Persentase pelayanan Jasa Medik Veteriner	85	%
30.	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan yang memenuhi Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	55	%
31.	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan	Persentase Unit Kesejahteraan Hewan memenuhi Persyaratan Teknis Kesejahteraan	35	%

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Hewan		
32.	Penerbitan Izin Usaha Pertanian Yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Persentase Izin Usaha Pertanian yang diterbitkan	75	%
33.	Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan	Persentase permohonan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan yang diterbitkan rekomendasi	3,33	%
34.	Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota	Produksi perikanan tangkap	1,2	ton
35.	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Persentase kelompok pembudi daya Ikan yang aktif berbudidaya	90	%
36.	Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudi Daya Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Prosentase pembudidaya ikan kecil yang mempunyai TDPIK	50	%
37.	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Persentase pembudidaya ikan terbina	90	%
38.	Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil	Prosentase pengolah hasil perikanan yang memiliki tanda daftar usaha pengolahan hasil perikanan	100	%
39.	Pembinaan Mutu dan	Persentase pengolah	100	%

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	ikan yang terbina		
40.	Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota	Persentase pengolah ikan yang mendapatkan fasilitas pengolahan ikan	30,77	%
41.	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Persentase dokumen perencanaan, penganggaran dan evaluasi kinerja berkualitas	100	%
42.	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase pembayaran gaji dan tunjangan ASN dan penyelesaian laporan keuangan tepat waktu	100	%
43.	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Persentase penyelesaian dokumen administrasi kepegawain tepat waktu	95	%
44.	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase pemenuhan Administrasi Umum Perangkat Daerah	95	%
45.	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persentase Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah tepat waktu	95	%
46.	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase pemenuhan kebutuhan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	95	%

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
47.	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah yang terpelihara	95	%
48.	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	42	Laporan
49.	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	Jumlah Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	15	Laporan
50.	Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan	Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan	3	Dok
51.	Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan	Jumlah Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan yang Dikembangkan	3	unit
52.	Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia	Jumlah Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia yang Dikembangkan	30	unit
53.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	8	Laporan
54.	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	50	Ton
55.	Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Jumlah Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota yang	50	Ton

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Terpelihara		
56.	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun	Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun	2	Dok
57.	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Jumlah Pemberdayaan Kelompok Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	6	Laporan
58.	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi Per Kapita Per Tahun	2	Laporan
59.	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	Peta dan Analisis Ketahanan dan Kerentanan Pangan yang Dimutakhirkan	2	Dok
60.	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	24	Laporan
61.	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	2	Dok
62.	Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar	Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah	4	Dok

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Daerah Kabupaten/Kota	Kabupaten/Kota yang Dibina		
63.	Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	2	Dok
64.	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	2	Dok
65.	Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan	Jumlah Data dan Informasi Sumber Daya Ikan di Perairan Darat dalam Satu Kabupaten/Kota yang Tersedia	2	Dok
66.	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	Jumlah Kelompok Pembudi Daya Ikan Kecil yang Mengikuti Pengembangan Kapasitas	13	kel
67.	Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Jumlah Kelompok Pembudi Daya Ikan Kecil yang Mengikuti Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan	5	kel
68.	Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Kelompok Usaha yang Memperoleh Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan,	14	kel

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Teknologi dan Informasi, Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan		
69.	Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudidayaan Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Rekomendasi Persyaratan dan Prosedur Perizinan Berusaha Skala Mikro dan Kecil bagi Pembudidayaan Ikan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Ditetapkan	80	Rekomendasi
70.	Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	2	Dok
71.	Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	7	unit
72.	Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	Jumlah Pembudidaya yang Memperoleh Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	4	org
73.	Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan berdasarkan Skala Usaha dan Risiko	2	Dok
74.	Pelaksanaan Bimbingan dan	Jumlah Unit Usaha	13	Unit Usaha

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan yang Mendapatkan Pembinaan Terhadap Penerapan Persyaratan Perizinan Berusaha pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Sesuai Skala Usaha dan Risiko		
75.	Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	1100	Ton
76.	Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota yang Terfasilitasi	29	pelaku usaha
77.	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Jumlah Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	26	Laporan
78.	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Jumlah Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	8	Laporan
79.	Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan	Jumlah sediaan obat hewan yang diperiksa	5	Laporan

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
80.	Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	Jumlah Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	2400	ekor
81.	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	Jumlah Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian Lainnya	10	Laporan
82.	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu Air	Jumlah Pintu Air yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara	10	unit
83.	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	Jumlah Rumah Potong Hewan yang Dibangun, Direhabilitasi dan Dipelihara	3	unit
84.	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Jumlah Wilayah Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	10	Laporan
85.	Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular	Jumlah Daerah Terdampak Wabah yang Terkendali	10	Laporan
86.	Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	Jumlah Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	10	Laporan
87.	Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	Jumlah Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	10	Laporan
88.	Pemeriksaan Kesehatan	Jumlah Pemeriksaan	25	Laporan

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Kabupaten/Kota		
89.	Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium	Jumlah Pelayanan Jasa Laboratorium	6	Laporan
90.	Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner	Jumlah Pelayanan Jasa Medik Veteriner	16	Laporan
91.	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	Jumlah Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	10	Laporan
92.	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	Jumlah Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	10	Laporan
93.	Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis	Pemenuhan Persyaratan Teknis yang Ditetapkan	2	Laporan
94.	engujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	Jumlah Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	2	Dok
95.	Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan	Jumlah Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan	10	Laporan
96.	Penanganan atas Pelanggaran Kesejahteraan Hewan Sesuai Kewenangannya	jumlah kasus pelanggaran kesejahteraan hewan yang ditangani	2	kasus
97.	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Jumlah Luas Serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang Dikendalikan	15	Ha
98.	Penyusunan Standar	Standar Pelayanan	12	Dok

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Pelayanan Publik Pemberian Izin Usaha Pertanian	Publik Pemberian Izin Usaha Pertanian		
99.	Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian	Jumlah Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian	1	Dok
100.	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	Jumlah Izin Usaha Pertanian yang Dibina dan Diawasi	10	Laporan
101.	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan	Jumlah Izin Usaha Pengecer Obat Hewan yang Memenuhi Komitmen	2	Laporan
102.	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Jumlah Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya	25	unit
103.	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Jumlah Kelembagaan Petani Di Kecamatan dan Desa yang Ditingkatkan Kapasitasnya	20	orang
104.	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Jumlah Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	9	unit
105.	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah dokumen perencanaan Perangkat Daerah	13	Dokumen
106.	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	Jumlah dokumen RKA SKPD dan Laporan hasil koordinasi penyusunan	4	Dokumen

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		dokumen RKA SKPD		
107.	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	Jumlah dokumen perubahan RKA-SKPD dan laporan hasil koordinasi penyusunan dokumen perubahan RKA-SKPD	4	Dokumen
108.	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	Jumlah Dokumen DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen DPA-SKPD	4	Dokumen
109.	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA- SKPD	Jumlah Dokumen Perubahan DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan DPA-SKPD	4	Dokumen
110.	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	102	Laporan
111.	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	2	Laporan
112.	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	82	orang/bulan
113.	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir	Jumlah Laporan Keuangan Akhir Tahun	21	Laporan

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Tahun SKPD	SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD		
114.	Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD	Jumlah dokumen pengamanan barang milik daerah SKPD	36	Dokumen
115.	Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD	Jumlah Laporan Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD	6	Laporan
116.	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya	Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapan	272	Paket
117.	Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Jumlah dokumen monitoring, evaluasi dan penilaian kinerja pegawai	40	Dokumen
118.	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	6	Paket
119.	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	14	Paket
120.	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaan yang Disediakan	15	Paket
121.	Fasilitasi Kunjungan Tamu	Jumlah Laporan Fasilitasi Kunjungan Tamu	12	Laporan

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
122.	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	270	Laporan
123.	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	Jumlah dokumen dukungan pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	3	Dokumen
124.	Pengadaan Mebel	Jumlah paket mebel yang disediakan	90	unit
125.	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan	85	unit
126.	Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan	8	unit
127.	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	84	Laporan
128.	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	84	Laporan
129.	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	744	Laporan
130.	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan	18	unit

No.	PROGRAM/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Jabatan	Pajaknya		
131.	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajak dan Perizinannya	6	unit
132.	Pemeliharaan Mebel	Jumlah Mebel yang Dipelihara	34	unit
133.	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	111	unit
134.	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah gedung kantor dan bangunan lainnya yang dipelihara / direhabilitasi	18	unit

C. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2023

Tabel 2.5 Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2023
Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surakarta

No.	Sasaran Strategis dan Sasaran Perangkat Daerah	Indikator Kinerja	Target	
			Sebelum	Sesudah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Meningkatnya produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil	<ul style="list-style-type: none"> – Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi – Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan 	<p>90,2</p> <p>96,9</p>	<p>90,2</p> <p>96,9</p>
1.1	Meningkatnya Ketersediaan dan Konsumsi Pangan yang Beragam, Bergizi, Berimbang dan Aman	<ul style="list-style-type: none"> – Prosentase Angka Kecukupan Energi (AKE) – Prosentase Angka Kecukupan Protein (AKP) – Prosentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Aman 	<p>98,40</p> <p>100</p> <p>77</p>	<p>98.40</p> <p>100</p> <p>77</p>
1.2	Meningkatnya produktivitas pertanian dan peternakan	<ul style="list-style-type: none"> – Produksi Pertanian (ton) 	<p>5400</p>	<p>5400</p>
1.3	Meningkatnya status kesehatan hewan dan meningkatnya produk pangan asal hewan yang layak konsumsi	<ul style="list-style-type: none"> – Angka Status Kesehatan Hewan – Rasio PPAH layak konsumsi 	<p>75</p> <p>90,06</p>	<p>75</p> <p>90,06</p>
1.4	Meningkatnya produksi tangkap, budidaya dan olahan ikan	<ul style="list-style-type: none"> – Produksi ikan (ton) 	<p>249.2</p>	<p>249,2</p>
1.5	Meningkatnya kualitas dan efektivitas perencanaan dan pencapaian kinerja OPD agar efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> – Nilai PMPRB 	<p>33.75</p>	<p>33,75</p>

No.	Program	Anggaran (Rp)		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	1.380.636.850,00	800.809.600,00	APBD
2	Program Penanganan Kerawanan Pangan	754.764.700,00	490.908.000,00	APBD
3	Program Pengawasan Keamanan Pangan	185.536.345,00	173.122.000,00	APBD
4	Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	441.265.600,00	416.536.950,00	APBD, DAK-NF
5	Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	150.303.000,00	64.095.000,00	APBD
6	Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	32.754.400,00	21.340.000,00	APBD
7	Program Penyuluhan Pertanian	249.706.400,00	216.440.400,00	APBD
8	Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	900.490.946,00	794.053.345,00	APBD, DAK-NF
9	Program Perizinan Usaha Pertanian	8.631.300,00	6.058.000,00	APBD
10	Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	19.003.825,00	14.616.000,00	APBD
11	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	341.141.228,00	284.583.043,00	APBD
12	Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	506.480.602,00	427.988.458,00	APBD
13	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	13.527.093.220,00	12.502.082.613,00	APBD
JUMLAH		18.497.808.416,00	16.212.633.410,00	APBD, DAK-NF

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2023

A. Capaian Kinerja Perangkat Daerah

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan PP 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan tata cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Kinerja Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

NO	PREDIKAT	NILAI	MEAN
1	Sangat Berhasil	$n > 85$	92.5
2	Berhasil	$70 < n \leq 85$	77.5
3	Cukup Berhasil	$55 < n \leq 70$	62.5
4	Tidak Berhasil	$N < 55$	27.5

B. Realisasi Kinerja

Pada tahun 2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melaksanakan seluruh program dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Sesuai dengan Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta Tahun 2023 dan Rencana Strategis Dinas ketahanan pangan dan pertanian Kota Surakarta, terdapat 2 Indikator Kinerja Utama (IKU), dan 8 Indikator Kinerja Sasaran dari 1 Sasaran Strategis dan 5 Sasaran OPD yang harus diwujudkan pada tahun ini.

Realisasi kinerja dan target kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tahun 2021-2026 dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Realisasi Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta Tahun 2019-2023

No	Sasaran Strategis/Sasaran Organisasi	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
				Target	Realisasi								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Meningkatnya produktivitas keunggulan kompetitif sektor Riil	Skor PPH Ketersediaan	Angka	85	96,8	86	90,9	92	92,22	96,8	97,87	96,9	97,82
		Skor PPH Konsumsi	Angka	84	94,8	85	90,8	86	92,8	90	88,7	90,2	95,4
2	Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan B2SA	Prosentase AKE	%	95	98,42	96	96,71	96,70	98,3	97,8	90,4	98,4	93,19
		Prosentase AKP	%	100	139,9	100	125,6	100	111,3	100	99,6	100	106,32
		Prosentase PSAT aman	%	85,2	90,83	85,6	89,17	89,17	99,25	76	95,63	77	100
3	Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Peternakan	Produksi Pertanian	Ton	NA	NA	NA	NA	4800	5108,36	4866	5881	5400	6280,54
4	Meningkatnya Keswan Kesmavet dan Produk pangan Asal Hewan (PPAH) layak konsumsi	Angka Status Kesehatan Hewan	Angka	NA	NA	NA	NA	70	95	72	81,82	75	78,21
		Rasio PPAH layak Konsumsi	%	70	93,42	70	92,2	70	96,48	72,5	98,27	90,06	98,87
5	Meningkatnya Produksi Ikan (budidaya, Tangkap) dan Olahan Ikan	Produksi Ikan	ton	NA	NA	NA	NA	250,6	250,1	246	251,06	249,2	254,695
6	Meningkatnya kualitas dan keefektifan perencanaan yang efektif dan efisien	Nilai PMPRB	angka	NA	NA	NA	NA	33,6	33,7	33,7	33,8	33,75	33,8

Tabel 3.3 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis dan Sasaran Perangkat Daerah Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil														
1	Skor PPH Ketersediaan	angka	92,2	93,99	101,94	96,8	97,87	101,1	96,9	97,82	100,94	SB	97	100,84
2	Skor PPH Konsumsi	angka	86	92,8	107,9	90	88,7	98,5	90,2	95,4	105,76	SB	90,8	105,06
Rerata Capaian sasaran strategis					104,92			99,8			103,35	SB		102,95
Sasaran 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman														
1	Prosentase Angka Kecukupan Energi (AKE)	%	96,70	98,3	101,6	97,8	90,4	92,4	98,40	93,19	94,70	SB	100	93,19
2	Prosentase Angka Kecukupan Protein (AKP)	%	100	111,3	111,3	100	99,60	99,6	100	106,32	106,32	SB	100	106,32
3	Prosentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) aman	%	89,17	99,25	111,3	76	95,63	125,8	77	99,52	129,24	SB	97	124,4

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Capaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Rerata Capaian Sasaran 1					108,06			105,93			110,08	SB		107,97
Sasaran 2 : Meningkatnya produktivitas pertanian dan peternakan														
1	Produksi Pertanian	Ton	4800	5108,36	106,42	4866	5881	120,85	5400	6280,54	116,30	SB	5460	115,02
Sasaran 3 : Meningkatnya Kesehatan hewan dan Produk pangan asal hewan layak konsumsi														
1	Angka Status Kesehatan Hewan	angka	70	95	135,7	72	81,82	113,6	75	78,21	104,28	SB	82,5	94,8
2	Rasio PPAH Layak Konsumsi	%	90	96,48	107,2	90	98,27	109,1	90,06	98,87	109,78	SB	90,25	109,55
Rerata Capaian Sasaran 3					121,45			111,35			107,03	SB		99,98
Sasaran 4 : Meningkatnya produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan olahan ikan														
1	Produksi Ikan	Ton	250,6	250,1	99,8	246	251,06	102,05	249,2	254,695	102,20	SB	258,5	98,52
Sasaran 5 : Meningkatnya kualitas dan keefektifan perencanaan dan pencapaian kinerja OPD agar efektif dan efisien														
1	Nilai PMPRB	angka	33,6	33,7	100,2	33,7	33,86	100,4	33,75	33,86	100,4	SB	33,9	99,8
Rerata Capaian Sasaran 1-5					107,18			108,11			107,35	SB		102,87

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

C. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS (Tujuan/Utama) dan SASARAN OPD

1. SASARAN STRATEGIS Meningkatnya Produktivitas kompetitif sektor Riil

a. Skor PPH Konsumsi

Skor PPH Konsumsi dihitung dengan cara menjumlahkan skor dari setiap kelompok bahan pangan yang dikonsumsi. Pola konsumsi pangan ideal digambarkan dengan skor PPH 100. Pola konsumsi pangan masyarakat akan mengalami perubahan dan perbedaan dari waktu ke waktu yang dipengaruhi oleh perubahan pendapatan, akses pangan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pangan dan gizi, serta adanya perubahan gaya hidup. Dengan mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat, maka akan dapat disusun kebijakan dalam hal penyediaan pangan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri (impor) serta kebijakan harga dan strategi distribusi pangan agar masyarakat dapat menjangkau pangan yang tersedia dengan harga yang wajar. Lebih lengkap terkait rincian Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi di Kota Surakarta dapat dilihat di tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.4 Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta Tahun 2023

Kelompok Pangan	Pola Pangan Harapan									
	Per Kapita			% AKE Aktual	%AKE	Bobot	Skor AKE Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
	g per hari	kg per tahun	Kal per hari							
Padi-Padian	261,1	95,3	1.036	52,9	49,3	0,5	26,5	24,7	25,0	24,7
Umbi-Umbian	37,8	138	41	2,1	2,0	0,5	1,1	1,0	2,5	1,0
Pangan Hewani	110,4	40,3	280	14,3	13,3	2,0	28,6	26,6	24,0	24,0
Minyak dan Lemak	24,5	8,9	220	11,2	10,5	0,5	5,6	5,2	5,0	5,0
Buah/Biji Berminyak	1,2	0,4	7	0,3	0,3	0,5	0,2	0,2	1,0	0,2
Kacang-Kacangan	34,3	12,5	90	4,6	4,6	2,0	9,1	8,5	10,0	8,5
Gula	22,4	8,2	86	4,4	4,4	0,5	2,2	2,1	2,5	2,1

Kelompok Pangan	Pola Pangan Harapan									
	Per Kapita			% AKE Aktual	%AKE	Bobot	Skor AKE Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
	g per hari	kg per tahun	Kal per hari							
Sayur dan Buah	259,6	94,8	156	8,0	8,0	5,0	39,8	37,0	30,0	30,0
Lain-Lain	107,1	40	42	2,2	2,0	0,0			0,0	0,0
Jumlah			1.957	100,0	93,2				100,0	95,4

Keterangan =*) Angka Kecukupan Energi (2.100 Kkal / Kapita / hari)

Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 95,4 masuk dalam kategori baik dengan Angka Kecukupan Energi 2.100 kkal/kap/hari dari angka 100 (sempurna). Berdasarkan Tabel 3.4, didapatkan bahwa skor aktual semua kelompok pangan konsumsinya telah melampaui ideal sehingga perbaikan pola konsumsi masyarakat Kota Surakarta sudah bisa dikatakan sangat bagus karena perhitungan Skor PPH sudah memenuhi skor aktual. Dari Tabel 3.7, diketahui kualitas keberagaman konsumsi energi warga Kota Surakarta masih masuk kategori sedang, berdasarkan kategori skor PPH > 90 = Baik, 80 – 90 = Sedang, < 80 = Kurang yang dapat dilihat dari Skor PPH sebesar 95,4 masih masuk kategori baik dengan Angka menggunakan Kecukupan Energi : 2,100 KKal/Kapita/Hari dari angka 100 (sempurna).

(1) Progres Capaian Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 3.5 Capaian Skor PPH Konsumsi per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Skor PPH Konsumsi	Angka	90,2	90	90	90	90,2	88,7	98,5	SB	88,7	98,5	SB	88,7	98,5	SB	95,4	105,76	SB

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari TW 1 s/d TW 3, belum bergerak dan masih memakai penentuan target dan perolehan realisasi di tahun 2022 karena Susenas masih berlangsung hingga TW 3 di tahun 2023, perolehan angka tahun 2023 hasil Susenas baru di TW 4, dan realisasi skor PPH Konsumsi di angka 95,4 dari target TW 4 di angka 90,2, hasil ini melampaui target TW 4 dan Realisasi tahun sebelumnya (2022).

Berdasarkan Tabel 3.5, Target skor PPH Konsumsi dan realisasinya di Kota Surakarta pada tahun 2023. sebesar 90,2 pada targetnya dan realisasi sebesar 95,4 menandakan bahwa target skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi mencapai 105,76 persen.

Skor PPH Konsumsi telah melebihi target karena tingkat perekonomian masyarakat Kota Surakarta mengalami kenaikan sehingga pengaruh pendapatan juga stabil dan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan yang beragam dan bergizi seimbang. Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta pada tahun 2023 telah melakukan berbagai upaya untuk mendorong keberhasilan skor PPH Konsumsi yaitu dengan adanya sosialisasi ke masyarakat untuk lebih berusaha melakukan pengeluaran beaya lebih banyak di bagian pangan yang dikonsumsi, bagi Masyarakat menengah, dan telah melakukan usaha pemahaman konsumsi pangan B2SA melalui sosialisasi dan pemberian contoh menu B2SA ke sekolah-sekolah, perolehan progress realisasi di TW 1-4 tahun 2023 dapat diperlihatkan pada Gambar 3.1 di bawah ini



Gambar 3.1 Grafik Capaian Skor PPH Konsumsi per Triwulan Tahun 2023

(2) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tabel 3.6 Skor PPH Konsumsi Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Skor PPH Konsumsi	Angka	84	94,8	85	90,8	86	92,8	90	88,7	90,2	95,4

Sumber : Dispangtan

Dari tabel 3.6 dapat dilihat Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta dari tahun 2019-2023 Tahun 2020-2021 tidak stabil dan mengalami penurunan di tahun 2022 dan meningkat di tahun 2023, hal ini karena faktor pemulihan ekonomi yang termasuk cepat juga menjadi salah satu penentu, pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan dengan ketahanan pangan di kota Surakarta baik, dilihat dari peta kerawanan pangan (FSVA) peta menunjukkan warna hijau.(tahan pangan), dan kesadaran masyarakat Surakarta untuk makan Makanan yang B2SA sudah mulai meningkat, ini karena gencarnya sosialisasi melalui penggerak PKK.

Kenaikan skor PPH Konsumsi juga didorong dengan gerakan P2L yang berpengaruh terhadap penyeimbangan konsumsi pangan, juga telah melaksanakan kegiatan Demo Olahan Ikan dan Sosialisasi Gemar Ikan, yang bertujuan untuk meningkatkan edukasi masyarakat terhadap konsumsi pangan, khususnya untuk angka konsumsi ikan di Kota Surakarta. Selain itu juga memberikan bantuan telur dan sayur sebagai stimulan gizi di posyandu-posyandu untuk penanggulangan stunting, serta UPTD AUP melakukan pemeriksaan kualitas ikan segar yang dijual bebas dari bahan kimia berbahaya (formalin, boraks, dan merkuri).

Tahun 2023 telah dilakukan pemeriksaan di laboratorium PPAH untuk memastikan produk layak konsumsi, dan rasio PPAH mengalami peningkatan yang sedikit banyak mempengaruhi skor PPH konsumsi di Kota Surakarta.

Secara keseluruhan skor Pola Pangan Harapan (PPH) konsumsi pada semua jenis kelompok pangan mengalami kenaikan dari tahun 2022. seimbang. Jika dibandingkan dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi tahun 2022, semua jenis kelompok pangan hewani yang merupakan sumber protein mengalami peningkatan konsumsi. Total peningkatan konsumsi kelompok pangan hewani adalah 37.7 kkal/kapita/hari dan Konsumsi sayur dan buah juga mengalami kenaikan sebesar 44,6 kkal/kapita/hari.

(3) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.7 Pengukuran Capaian Skor PPH Konsumsi Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil														
1	Skor PPH Konsumsi	angka	86	92,8	107,9	90	88,7	98,5	90,2	95,4	105,76	SB	90,8	95,4

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Realisasi indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Konsumsi Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 95,4 dan target pada tahun 2026 adalah 90,8, dari tabel 3.7. Hal tersebut menandakan bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan target 2026. Dari hasil capaian tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan beberapa upaya yang dapat menunjang keberhasilan target 2026. Bahkan jika memungkinkan, upaya yang dilakukan dapat melebihi target yang ada. Upaya-upaya yang dilakukan adalah tetap melakukan kegiatan B2SA yang intens dan olahan pangan lokal untuk meningkatkan Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta. Kegiatan sosialisasi B2SA yang dapat dilakukan adalah pemberian contoh menu B2SA kepada anak-anak sekolah, pembagian leaflet kepada masyarakat, dan pembuatan konten video tentang B2SA yang akan diupload di media sosial/website resmi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta, Capaian skor PPH Konsumsi di tahun 2023 ini dibandingkan dengan prediksi target di tahun 2026 dapat dilihat pada gambar 3.2 di bawah ini



Gambar 3.2 Grafik Capaian Skor PPH Konsumsi Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026

(a) Faktor penghambat

- (1) Konsumsi tiap- tiap kelompok pangan belum seimbang
- (2) Konsumsi Energi Belum berimbang
- (3) Konsumsi Protein Belum berimbang
- (4) Konsumsi Serealia belum berimbang
- (5) Kenangan kerawanan pangan tidak bisa dilaksanakan sendiri oleh 1 OPD saja supaya lebih berdampak
- (6) Permasalahan yang terdapat didalam penyusunan peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan adalah data yang diperoleh dari tim penyusun peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan masih ada data yang belum mencakup hingga tingkat kelurahan

(b) Faktor pendorong

- (1) Skor PPH Konsumsi sudah bagus
- (2) Adanya kegiatan pelatihan olahan pangan lokal (termasuk umbi, jagung, dan ketela), dan upaya pemenuhan kebutuhan pokok dan gizi masyarakat melalui pemberian bantuan pangan
- (3) Sosialisasi konsumsi pangan B2SA (beragam Bergizi seimbang dan Aman
- (4) Menggalakkan kegiatan alternatif untuk kelompok pangan yang lain (seperti umbi-umbian), masyarakat lebih memahami pangan yang seimbang, serta melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan olahan makanan yang seimbang
- (5) Penanganan kerawanan pangan dilaksanakan melalui kerjasama dengan berbagai pihak dan OPD
- (6) Diharapkan tim penyusun peta kerentanan dan ketahanan pangan bisa menyajikan data hingga tingkat kelurahan

b. Skor PPH Ketersediaan

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan merupakan pola tentang ketersediaan pangan di suatu wilayah berbasis pola ketersediaan ideal yang mengacu pada Pola Pangan Harapan (PPH). Pangan yang tersedia secara beragam dalam jumlah dan mutu seimbang akan mampu menyediakan kebutuhan zat gizi. Keanekaragaman pangan tersebut mencakup kelompok : padi-padian; umbi-umbian; pangan hewani; minyak dan lemak; buah dan biji berminyak; kacang-kacangan; gula; sayuran dan buah-buahan; serta lain-lain. Konsep PPH Ketersediaan merupakan manifestasi konsep ketersediaan gizi seimbang yang didasarkan pada konsep triguna pangan. Keseimbangan jumlah antar kelompok pangan merupakan syarat terwujudnya keseimbangan ketersediaan zat gizi. Konsep zat gizi seimbang juga tergantung pada keseimbangan antara ketersediaan zat gizi dan kebutuhannya. Lebih lengkap terkait rincian Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan di Kota Surakarta dapat dilihat di tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8 Skor PPH Ketersediaan Kota Surakarta Tahun 2023

No.	Kelompok Bahan Pangan	Energi (Kalori)	% AKE	Bobot	Skor Riil	Skor PPH	Skor Maks	Ket
1	Padi-Padian	1.905	79,4	0,5	39,68	25,00	25,0	+
2	Umbi-Umbian	47	2,0	0,5	0,98	0,98	2,5	-
3	Pangan Hewani	461	19,2	2,0	38,38	24,00	24,0	+
4	Minyak dan Lemak	842	35,1	0,5	17,53	5,00	5,0	+
5	Buah/Biji Berminyak	16	0,7	0,5	0,34	0,34	1,0	-
6	Kacang-Kacangan	193	8,0	2,0	16,08	10,00	10,0	+
7	Gula	191	8,0	0,5	3,99	2,50	2,5	+
8	Sayur dan Buah	227	915	5,0	47,28	30,00	3,0	+
9	Lain-Lain	-		-			-	
Jumlah		3.881				97,82	100,0	

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 97,82. Hal tersebut mengartikan bahwa skor PPH Ketersediaan Kota Surakarta mampu memenuhi kualitas pangan yang baik. Berdasarkan Tabel 3.8, dapat diketahui bahwa terdapat 6 (enam) kelompok bahan pangan yang telah mencapai skor PPH maksimal, artinya ketersediaan energi per kapita untuk kelompok bahan pangan tersebut sudah mencukupi dari batas maksimal yang telah ditetapkan. Kelompok bahan pangan yang sudah mencapai skor PPH maksimal tersebut adalah kelompok padi-padian, kelompok pangan hewani, kelompok minyak dan lemak, kelompok kacang-kacangan, kelompok gula, kelompok sayuran dan buah. Sementara itu, kelompok bahan pangan yang belum mencapai skor maksimal PPH adalah kelompok umbi-umbian dan kelompok buah/biji berminyak.

1) Progres Capaian antara Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 3.9 Capaian Skor PPH Ketersediaan per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tar get	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Tar get	Tar get	Tar get	Tar get	Reali sasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Skor PPH Ketersediaan	Angka	96,9	96,8	96,8	96,8	96,9	97,87	101.1	SB	97,87	101,1	SB	97,87	101,1	SB	97,82	100,94	SB

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3 .9 di atas karena hasil PPH Ketersediaan baru di dapat di TW 4 karena proses penyusunan nya di TW 4, terkait data dukung untuk penyusunan tersebut di rentang waktunya Juli (N-1) sd Juli (N), sehingga target dan realisasi di TW 1-3 berisi target dan realisasi tahun 2022, sedangkan di TW 4 berisi target dan realisasi tahun 2023, didapat realisasi TW 4 tahun 2023 sebesar 97.82, lebih rendah dari relisasi TW 1-3 yaitu sebesar 97,87, meski realisasi tersebut masih melebihi targetnya Dari target sebesar 96,9 dan realisasi sebesar 97,82 menandakan bahwa target skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan mencapai 100,94 persen. Realisasi Skor PPH ketersediaan telah melebihi target karena pasokan bahan pangan mengalami peningkatan sesuai dengan permintaan pasar untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga dan perdagangan kuliner. Selain itu, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melakukan koordinasi distribusi ketersediaan pangan dengan daerah penghasil, telah menyediakan ketersediaan pangan yang murah dan telah menjalankan inovasi kegiatan pasar murah yang terdiri dari gerakan pangan murah. sebanyak 6 kali dan 1 kali pelaksanaan gelar pasar tani serta adanya pengadaan Cadangan pangan regular yang selalu disediakan di setiap tahunnya untuk tahun 2023 ini Cadangan pangan yang disediakan sebanyak 25 ton dan Cadangan pangan untuk penduduk rawan pangan sebanyak 31 ton. Sebagai gambaran perolehan capaian PPH Ketersediaan di tahun 2023 per TW dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut



Gambar 3.3 Grafik Capaian Skor PPH Ketersediaan per Triwulan Tahun 2023

2) Target dan Realisasi Tahun 2019 s/d Tahun 2023

Tabel 3.10 Skor PPH Ketersediaan Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Skor PPH Ketersediaan	Angka	85	96,8	86	90,9	92	92,22	96,8	97,87	96,9	97,82

Sumber : Dispangtan

Dari tabel 3.10 di atas dapat dilihat trend empat tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2022 cenderung mengalami kenaikan hal ini dimungkinkan Kenaikan Skor PPH Ketersediaan juga didorong dengan hasil dari P2L dari Kelompok Tani (KT), Kelompok Wanita Tani (KWT, Kelompok Ternak, dan Kelompok Budidaya Ikan). Hasil dari kegiatan tersebut dapat mempengaruhi ketersediaan produk pertanian peternakan

dan juga produk perikanan, serta UPTD Aneka Usaha Perikanan telah melakukan pengelolaan distribusi dan pemasaran ikan di Kota Surakarta dan sekitarnya.

Bila dibandingkan dengan tahun 2022, bahwa realisasi skor pola pangan harapan (PPH) ketersediaan tahun 2022 sebesar 97,87 dan pada tahun 2023 sebesar 97,82 sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 99,95 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 menurun dibandingkan dengan realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2023 terdapat perubahan sumbangan energi dari kelompok pangan umbi-umbian dan kelompok pangan buah/biji berminyak. Pada tahun 2023, skor PPH ketersediaan kelompok pangan umbi-umbian mengalami penurunan dari 1,27 menjadi 0,98 point

3) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.11 Pengukuran Capaian Skor PPH Ketersediaan Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatkan produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil														
1	Skor PPH Ketersediaan	angka	92,2	93,99	101,94	96,8	97,87	101,1	96,9	97,82	100,94	SB	97	97,82

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Diketahui bahwa realisasi indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH) Ketersediaan Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 97,82 dan dari tabel 3.11 di atas untuk target pada tahun 2026 adalah 97, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 100,85. Hal tersebut menandakan bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan target 2026. Dari hasil capaian tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tetap perlu melakukan beberapa upaya yang dapat menunjang keberhasilan target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Bahkan jika memungkinkan, upaya yang dilakukan dapat melebihi target yang ada. Untuk merealisasikan hal tersebut maka pada tahun 2024-2026, berupaya tetap melakukan operasi pasar dan menambah frekuensi Gerakan Pangan Murah, dan Gelar Pasar Tani. Adapun sebagai gambaran perolehan realisasi skor PPH Ketersediaan dari tahun 2021 sd tahun 2023 dan prediksi realisasi 2026 disesuaikan dengan target 2026 dapat dilihat pada gambar 3.4 di bawah ini



Gambar 3.4 Grafik Pengukuran Capaian Skor PPH Ketersediaan Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026

a) Faktor penghambat

- (1) kelompok pangan Umbi-umbian dan buah biji berminyak belum mencapai angka maksimal
- (2) Angka ketersediaan energi sebesar 3.881 kkal/kapita/hari dengan kelompok bahan makanan penyumbang ketersediaan energi terbesar adalah kelompok padi-padian.
- (3) Angka ketersediaan protein sebesar 108.84 gram/ kapita/ hari dengan kelompok bahan makanan penyumbang ketersediaan protein terbesar adalah kelompok padi-padian.
- (4) Sumber penyediaannya terutama berasal dari impor (berasal dari luar wilayah Kota Surakarta). Hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi Kota Surakarta lebih bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa, bukan

sektor pertanian, sehingga bahan pangan yang berasal dari produksi sendiri lebih sedikit.

- (5) Kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan cadangan pangan pemerintah daerah
- (6) Sumber penyediaannya terutama berasal dari impor (berasal dari luar wilayah Kota Surakarta). Hal ini dikarenakan aktivitas ekonomi Kota Surakarta lebih bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa, bukan sektor pertanian, sehingga bahan pangan yang berasal dari produksi sendiri lebih sedikit.
- (7) Kemampuan daerah dalam memenuhi kebutuhan cadangan pangan pemerintah daerah

b) Faktor pendorong

- (1) Adanya sosialisasi upaya peningkatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk umbi-umbian, dan adanya koordinasi distribusi dengan daerah penghasil.
- (2) Ketersediaan bahan pangan merupakan gambaran penggunaan pangan yang tersedia untuk dikonsumsi masyarakat, padi-padian masih menjadi yang terbesar. Upayanya adalah peningkatan sosialisasi dan diversifikasi kelompok pangan pengganti padi-padian sebagai sumber energi.
- (3) Ketersediaan bahan pangan merupakan gambaran penggunaan pangan yang tersedia untuk dikonsumsi masyarakat, padi-padian masih menjadi yang terbesar. Hal ini terjadi karena protein hewani masih relatif mahal. Upayanya adalah peningkatan ketersediaan protein yang berasal dari hewani dengan harga yang terjangkau. Salah satunya adalah Gerakan Pangan Murah dengan mendatangkan telur dari peternak langsung, agar masyarakat mendapat harga lebih murah.
- (4) Adanya upaya stabilisasi pasokan dan harga pangan dengan pemantauan stok/ ketersediaan, Koordinasi distribusi dengan penyedia pangan dan memasifkan Gerakan Pangan Murah Tingkat Kelurahan, bekerjasama dengan Perumda PAU Pedaringan dan Gerakan Pangan Murah Tingkat Kota/ Kecamatan dari APBD Kota Surakarta dan APBN Bapanas.
- (5) Adanya Upaya mencukupi kebutuhan cadangan pangan pemerintah daerah

4) Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 dengan Realisasi Kinerja Provinsi Jawa Tengah dan Nasional

Tabel 3.12 Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2023 Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah dan Nasional

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021				Tahun 2022				Tahun 2023			
			Target	Realisasi			Target	Realisasi			Target	Realisasi		
				Kota Surakarta	Provinsi Jawa Tengah	Nasional		Kota Surakarta	Provinsi Jawa Tengah	Nasional		Kota Surakarta	Provinsi Jawa Tengah	Nasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	Skor PPH Konsumsi	Angka	86,00	92,80	88,00	86,90	90,00	88,70	88,60	87,20	90,20	95,40	94,40	92,9
2	Skor PPH Ketersediaan	Angka	92,20	93,99	92,00	93,30	96,80	97,87	84,81	93,51	96,90	97,82	83,97	94,00

Definisi PPH (Pola Konsumsi Harapan) menurut FAO-RAPA (1989) adalah “komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya”. Maka PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Pola pangan harapan (PPH) ini ditunjukkan melalui skor dengan skor maksimal 100. Oleh karena itu semakin beragam dan proporsional konsumsi pangan masyarakat maka skor PPH-nya makin tinggi.

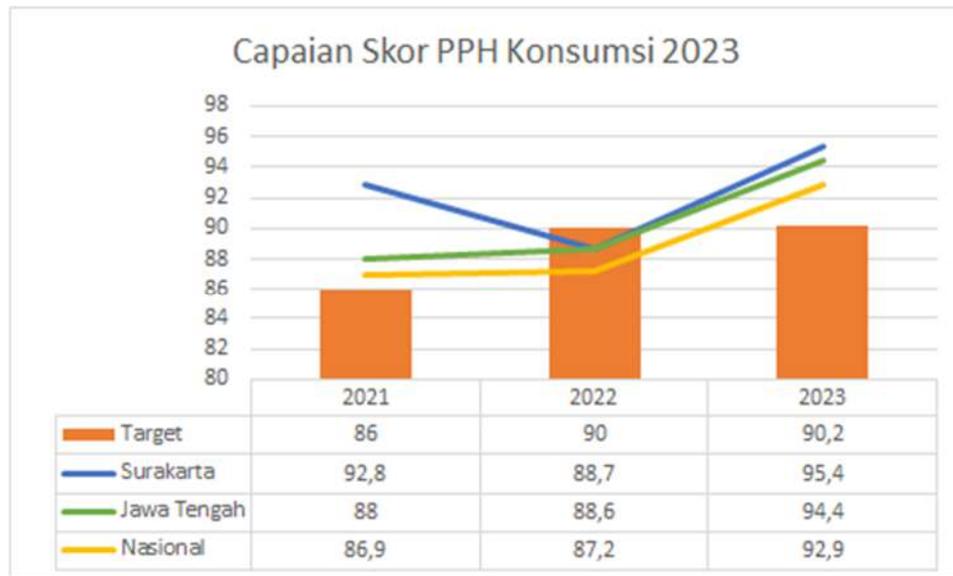
Menurut Peraturan Badan Pangan Nasional No. 11 Tahun 2023, tentang Pola Pangan Harapan menjelaskan bahwa PPH adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai jumlah dan komposisi atau ketersediaan pangan, sehingga bisa diklasifikasikan dalam kategori baik, sedang dan kurang. Tujuan penghitungan skor PPH untuk : 1) evaluasi situasi dan kebijakan konsumsi pangan, 2) perencanaan konsumsi penyediaan dan produksi pangan, dan 3) penelitian, pengembangan, pengkajian dan penerapan di bidang pangan.

Dari tabel 3.12 dapat dilihat perbandingan antara perolehan skor PPH Konsumsi Kota Surakarta dengan perolehan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional

(a) PPH Konsumsi Kota Surakarta skornya 95,4 lebih tinggi dibandingkan dengan Jawa Tengah 94,4 dan Nasional 92,9

- (1) Jenis, jumlah, dan ketersediaan produksi pangan mempengaruhi konsumsi pangan (Harper et al., 1998). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat pendapatan (ekonomi), jumlah keluarga, kondisi sosial, tingkat pendidikan, gaya hidup, pengetahuan, dan ketersediaan pangan (Ariani & Martianto, 2004).
- (2) Konsep Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang (B2SA) ini berkaitan erat dengan skor Pola Pangan Harapan (PPH)., karena implementasi pola pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman di tingkat keluarga akan berdampak pada cakupan masyarakat yang lebih luas sehingga memengaruhi capaian skor PPH (dkp,jabar,go,id,. 2021)
- (3) Skor PPH konsumsi Kota Surakarta lebih tinggi dibandingkan propinsi Jawa Tengah dan nasional, menunjukkan bahwa literasi pangan (pengetahuan tentang konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman), kemampuan untuk membeli pangan yang sesuai dengan kebutuhan mencukupi dan pangan yang dibutuhkan selalu tersedia. Pola konsumsi keluarga di kota Surakarta disusun secara partisipatif dengan mendengarkan partisipasi anak (Riset Pola konsumsi keluarga, YLKI-Gita Pertiwi-Rikolto, 2019). Anak menjadi penentu pola konsumsi keluarga, karena di sekolah anak belajar tentang konsumsi pangan sehat melalui kantin sekolah sehat ramah anak dan ini merupakan salah satu indikator Kota Layak Anak
- (4) Untuk meningkatkan literasi pangan Masyarakat, Dispangtan melakukan sosialisasi B2SA kepada masyarakat, terutama ke kader-kader PKK, tokoh Masyarakat, dan organisasi kepemudaan yang ada di wilayah, dan memberikan contoh menu B2SA ke siswa sekolah-sekolah.

Sebagai gambaran Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta 2023 yang diperbandingkan dengan Propinsi Jateng dan Nasional dapat dilihat dapat dilihat pada gambar 3.5 berikut :



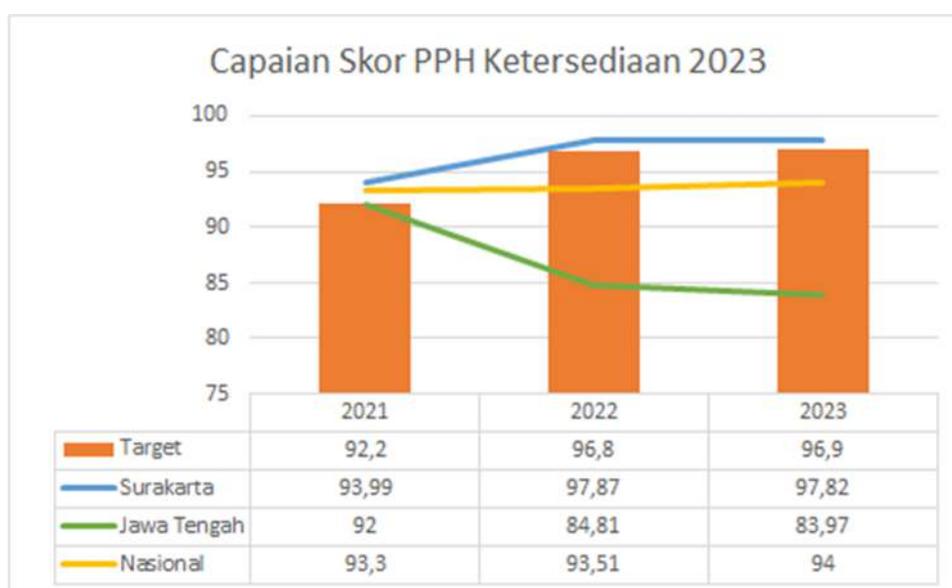
Gambar 3.5 Grafik Capaian Skor PPH Konsumsi Surakarta, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023

(b) PPH Ketersediaan Kota Surakarta skornya 97,82 lebih tinggi dibandingkan Jateng 83,97 dan Nasional 94 dapat dilihat pada tabel 3.12 dan Gambar 3.6

- (1) Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan.. Ketersediaan pangan dipengaruhi oleh stok, produksi, impor dan ekspor (BKP Sumut,2010).
- (2) Ketersediaan Pangan adalah ketersediaan pangan secara fisik di suatu wilayah dari segala sumber, baik itu produksi pangan domestik (netto), perdagangan pangan dan bantuan pangan. Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah, dan bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainnya.
- (3) Ketersediaan pangan di kota Surakarta lebih tinggi dibandingkan Propinsi Jawa Tengah dan nasional, dikarenakan stok pangan yang mencukupi. Meskipun Kota Surakarta minim lahan pertanian, di mana produksi pangan terbatas, tetapi karena Surakarta merupakan pusat ekonomi, maka suplai pangan dari daerah penyangga (peri urban) Boyolali, Karanganyar, Wonogiri, Sragen dan Klaten selalu mengalir. Selain dari daerah sekitar, Surakarta juga menjadi pasar bagi produk pangan dari luar Jawa Tengah, seperti cabe dari Kediri.
- (4) Stok pangan yang mencukupi ini juga disebabkan karena di Surakarta ada pasar induk (Pasar Legi) yang menjadi pusat grosir hasil pangan di Solo Raya, bahkan Jawa Timur.

- (5) Untuk menjamin ketersediaan pangan, pemerintah kota Surakarta, Dispangan selama tahun 2023 memastikan adanya cadangan pangan pemerintah berupa pengadaan beras sebanyak 25 ton, dan pengadaan beras untuk penduduk rawan pangan sebanyak 31 ton, serta penyelenggaraan Pasar Murah 7 kali terdiri dari Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 6 kali, dan Gelar Pasar Tani 1 kali

Sebagai gambaran Skor PPH Ketersediaan Kota Surakarta 2023 yang diperbandingkan dengan Propinsi Jateng dan Nasional dapat dilihat pada Gambar 3.6 berikut



Gambar 3.6 Grafik Capaian Skor PPH Ketersediaan Surakarta, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2023

2. SASARAN 1 : Meningkatkan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman

a. Persentase Angka Kecukupan Energi (AKE)

Angka Kecukupan Energi (AKE) merupakan rata-rata kecukupan energi yang harus dipenuhi setiap hari bagi hampir semua orang dalam satuan kilokalori (Kkal) dari pangan yang dikonsumsi atau dari pangan yang tersedia untuk dikonsumsi. Tingkat konsumsi energi merupakan perbandingan antara banyaknya energi yang dikonsumsi (kilo kalori) terhadap kecukupan energi standar. Angka Kecukupan Energi dihitung dengan cara konsumsi energi per kapita dibagi angka kecukupan energi standar dikali 100%. Lebih lengkap terkait rincian Tingkat Kecukupan Energi (AKE) di Kota Surakarta dapat dilihat di tabel 3.13 berikut :

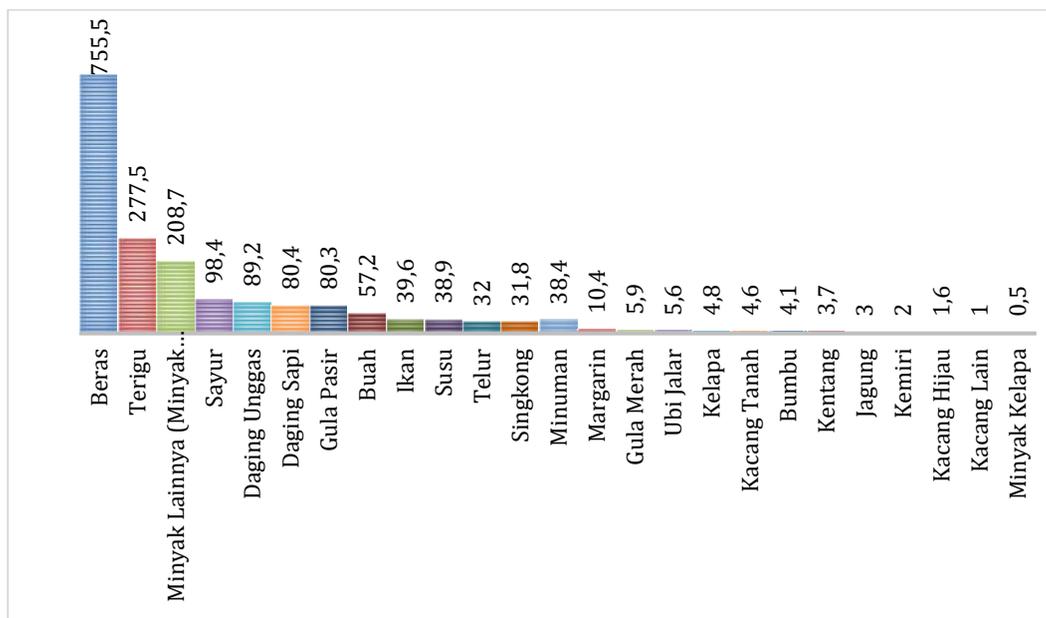
Tabel 3.13 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta Tahun 2023

Kelompok Pangan	Konsumsi Energi per Hari		
	Kkal/hari	%AKE Aktual	%AKE
Padi-Padian	1.035,7	52,9	49,3
Umbi-Umbian	41,2	2,1	2,0
Pangan Hewani	279,6	14,3	13,3
Minyak dan Lemak	219,6	11,2	10,5
Buah/Biji Berminyak	6,8	0,3	0,3
Kacang-Kacangan	89,5	4,6	4,3
Gula	86,2	4,4	4,1
Sayur dan Buah	155,6	8,0	7,4
Lain-Lain	42,6	2,2	2,0
Jumlah	1.956,8	100,0	93,2

Berdasarkan tabel 3.13, diketahui bahwa Angka Kecukupan Energi penduduk Kota Surakarta tercatat sebesar 1.956,8 Kkal/kapita/hari dan tingkat kecukupan energinya adalah 93,2 persen. Walaupun AKE Kota Surakarta kurang dari standar (100), namun tingkat kecukupan energinya masih termasuk kategori normal.

Anjuran proporsi energi menurut WNPG XI tahun 2012 adalah sebesar 10-30 persen berasal dari protein, 20-30 persen berasal dari lemak, dan 45-65 persen berasal dari karbohidrat. Kelompok pangan sumber protein adalah kelompok pangan hewani dan kelompok kacang-kacangan, jumlah energi dari kedua kelompok tersebut sebesar 370 Kkal/kapita/hari atau memberikan kontribusi energi sebesar 18,91 persen. Kelompok pangan sumber karbohidrat adalah kelompok padi-padian, kelompok umbi-umbian, dan kelompok gula dengan jumlah energi sebesar 1.163 Kkal/kapita/hari atau memberikan kontribusi energi sebesar 59,43

persen. Kelompok pangan sumber lemak adalah kelompok pangan minyak dan lemak dan kelompok buah/biji berminyak, jumlah energi kelompok pangan sumber lemak adalah sebesar 227 Kkal/kapita/hari atau memberikan kontribusi sebesar 11,60 persen. Hal ini menunjukkan, proporsi energi penduduk Kota Surakarta yang berasal dari protein dan karbohidrat telah memenuhi anjuran, namun kurang untuk lemak. Berikut Pola konsumsi energi penduduk Kota Surakarta pada tahun 2023 :



Gambar 3.7 Grafik Pola Konsumsi Energi Penduduk Kota Surakarta

Berdasarkan gambar 3,7 di atas, lima besar konsumsi energi penduduk Kota Surakarta tahun 2023 berasal dari beras sebesar 755,5 kkal/kap/hari, terigu sebesar 277,5 kkal/kap/hari, minyak lainnya (minyak kelapa sawit) sebesar 208,7 kkal/kap/hari, sayur sebesar 98,4 kkal/kap/hari, dan daging unggas sebesar 89,2 kkal/kap/hari. Sedangkan lima bahan pangan yang kontribusi konsumsinya terendah berasal dari minyak kelapa sebesar 0,5 kkal/kap/hari, kacang lain sebesar 1 kkal/kap/hari, kacang hijau sebesar 1,6 kkal/kap/hari, kemiri sebesar 2 kkal/kap/hari, dan jagung sebesar 3 kkal/kap/hari.

1) Progres Capaian Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 3.14 Capaian Persentase AKE per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tar get	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Tar get	Tar get	Tar get	Tar get	Reali sasi	Capai an	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Prosentase AKE	Angka	98,4	97,8	98,40	98,40	98,40	90,40	92,4	SB	93,19	94,70	SB	93,19	94,70	SB	93,19	94,70	SB

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3.14 dapat dilihat realisasi Triwulan I lebih rendah dari TW 2 sd TW 4, karena di TW 1 2023 belum ada hasil perolehan, sehingga masih mencantumkan hasil dari realisasi tahun 2022 yang karena masih terimbas dengan perolehan hasil di tahun tahun sebelumnya yaitu kondisi pandemi covid 19. Dan di TW 2-4 sudah ada perolehan hasil yang meningkat dari TW1 karena dimungkinkan sudah ada perbaikan dari dukungan kegiatan aktivitas di tahun 2023 yang dilaksanakan.

Pada tahun 2023, tingkat perekonomian masyarakat mengalami kenaikan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang stabil, masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan yang beragam dan bergizi seimbang. Namun Angka Kecukupan Energi (AKE) kelompok umbi-umbian (sebesar 41 kkal/kapita/hari) dan kelompok buah/biji berminyak (sebesar 7 kkal/kapita/hari) di Kota Surakarta masih rendah. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan ketersediaannya di Kota Surakarta agar cadangan pangan di Kota Surakarta aman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendatangkan bahan pangan (seperti kelompok pangan umbi-umbian, sayur, dan buah) dari luar daerah karena Kota Surakarta tidak banyak memiliki lahan pertanian. Untuk meningkatkan ketersediaan kelompok pangan umbi-umbian dan buah/biji berminyak, dapat dilakukan dengan menggerakkan gerakan tanam mandiri pada warga seperti melakukan sosialisasi kepada warga untuk dapat memanfaatkan pekarangan. Pekarangan warga dapat digunakan untuk menanam umbi-umbian seperti singkong/ubi jalar dan buah/biji berminyak seperti kelapa melalui beberapa implementasi program ketahanan pangan (seperti pemanfaatan pangan lokal, kawasan mandiri pangan, percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan, dan pekarangan pangan lestari). Gambaran perolehan hasil tiap TW dapat dilihat pada gambar 3.8 berikut



Gambar 3.8 Grafik Capaian Persentase AKE per Triwulan Tahun 2023

2) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tabel 3.14 Persentase AKE Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Persentase AKE	%	95	98,42	96	96,71	96,70	98,3	97,8	90,4	98,40	93,19

Sumber : Dispangtan

Dari tabel 3.14. Diketahui bahwa realisasi persentase angka kecukupan energi (AKE) 2022 sebesar 90,40 persen dan pada tahun 2023 sebesar 93,19 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 103,09 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 lebih besar dari realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan tingkat perekonomian masyarakat Kota Surakarta yang mengalami peningkatan sehingga pengaruh pendapatan menjadi lebih stabil dan masyarakat semakin sadar akan pentingnya pola makan yang beragam dan bergizi seimbang. Kenaikan skor AKE tersebut dipengaruhi dengan perubahan konsumsi energi pada masing-masing kelompok pangan.

1. Padi-padian (dari 52,1 persen menjadi 49,3 persen, turun 2,8 persen)
2. Umbi-umbian (dari 1,7 persen menjadi 2 persen, naik 0,3 persen)
3. Pangan hewani (dari 11,5 persen menjadi 13,3 persen, naik 1,8 persen)
4. Minyak dan lemak (dari 10,8 persen menjadi 10,5 persen, turun 0,3 persen)
5. Buah/Biji Berminyak (dari 0,4 persen menjadi 0,3 persen, turun 0,1 persen)
6. Kacang-kacangan (dari 3,3 persen menjadi 4,6 persen, naik 1,3 persen)
7. Gula (dari 3,3 persen menjadi 4,4 persen, naik 1,1 persen)
8. Sayur dan Buah (dari 5,3 persen menjadi 8 persen, naik 2,7 persen)
9. Lain-lain (dari 1,9 persen menjadi 2 persen, naik 0,1 persen)

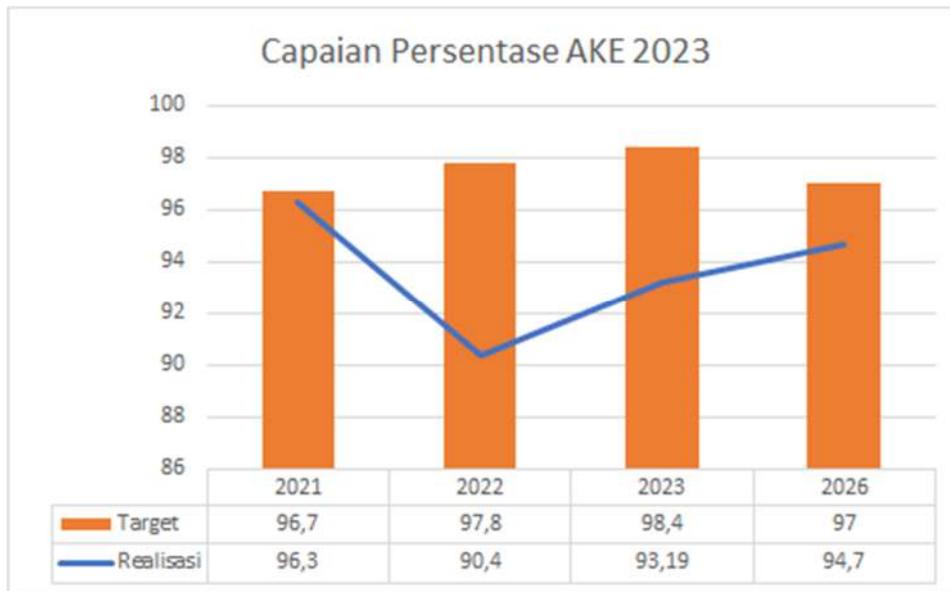
3) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.15 Pengukuran Capaian Persentase AKE Tahun 2023 Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman														
1	Persentase AKE	%	96,70	96,3	99,5	97,8	90,4	92,4	98,40	93,19	94,70	SB	97	94,70

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3.15 Realisasi indikator Persentase Angka Kecukupan Energi (AKE) Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 93,19 dan target pada tahun 2026 adalah 97, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 94,70 bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan target 2026 sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan upaya perbaikan yang dapat menunjang keberhasilan target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Upaya-upaya yang dilakukan adalah tetap melaksanakan kegiatan B2SA dan olahan pangan lokal untuk meningkatkan Skor PPH Konsumsi Kota Surakarta. Kegiatan sosialisasi B2SA yang dapat dilakukan adalah pemberian contoh menu B2SA kepada anak-anak sekolah, pembagian leaflet kepada masyarakat, dan pembuatan konten video tentang B2SA yang akan diupload di media sosial/website resmi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta. Sebagai gambaran perolehan realisasi tahun 2023 dibandingkan target 2026 dapat dilihat pada gambar 3.9 berikut



Gambar 3.9 Grafik Capaian Persentase AKE Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026

a) Faktor Penghambat

Angka Kecukupan Energi (AKE) kelompok umbi-umbian (sebesar 41 kkal/kapita/hari) dan kelompok buah/biji berminyak (sebesar 7 kkal/kapita/hari) di Kota Surakarta masih rendah

b) Faktor Pendorong

Upaya mendatangkan bahan pangan (seperti kelompok pangan umbi-umbian, sayur, dan buah) dari luar daerah karena Kota Surakarta tidak banyak memiliki lahan pertanian. peningkatkan ketersediaan kelompok pangan umbi-umbian dan buah/biji berminyak, dapat dilakukan dengan menggerakkan gerakan tanam mandiri pada warga seperti sosialisasi kepada warga untuk dapat memanfaatkan pekarangan. Pekarangan warga dapat digunakan untuk menanam umbi-umbian seperti singkong/ubi jalar dan buah/biji berminyak seperti kelapa melalui beberapa implementasi program ketahanan pangan (seperti pemanfaatan pangan lokal, kawasan mandiri pangan, percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan, dan kawasan rumah pangan lestari).

b. Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP)

Angka Kecukupan Protein (AKP) merupakan rata-rata kecukupan protein yang harus dipenuhi setiap hari bagi semua orang dalam satuan gram (g) yang terkandung dalam pangan yang dikonsumsi atau dalam pangan yang tersedia untuk dikonsumsi. Tingkat konsumsi protein merupakan perbandingan antara banyaknya protein yang dikonsumsi (gram) terhadap kecukupan protein standar. Tingkat kecukupan protein dihitung dengan cara konsumsi protein per kapita dibagi angka kecukupan protein standar dikali 100%. Tingkat Kecukupan Protein (AKP) di Kota Surakarta dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 3.16 Tingkat Kecukupan Energi Kota Surakarta Tahun 2023

Kelompok Pangan	Konsumsi Protein		
	g/kapita/hari	%AKP Aktual	%AKP
Padi-Padian	23,1	38,1	40,5
Umbi-Umbian	0,4	0,7	0,7
Pangan Hewani	21,8	36,0	38,3
Minyak dan Lemak	0,0	0,0	0,0
Buah/Biji Berminyak	0,1	0,2	0,2
Kacang-Kacangan	7,8	12,8	13,7
Gula	0,2	0,3	0,3
Sayur dan Buah	5,5	9,0	9,6
Lain-Lain	1,7	2,8	3,0
Jumlah	60,6	100,0	106,3

Berdasarkan Tabel 3.16, diketahui bahwa konsumsi protein rata-rata penduduk Kota Surakarta sebesar 60,6 gram/kapita/hari sehingga tingkat kecukupan protein penduduk Kota Surakarta sebesar 106,3 persen atau lebih tinggi 6,3 persen dari standar dan termasuk kategori normal. Komposisi protein yang dikonsumsi penduduk Kota Surakarta adalah (a) 38,12 persen dari kelompok padi-padian, (b) 35,97 persen dari kelompok pangan hewani, (c) 12,87 persen dari kelompok kacang-kacangan, (d) 9,08 persen dari kelompok sayur dan buah, (e) 2,81 persen dari kelompok lain-lain, (f) 0,66 dari kelompok umbi-umbian, dan (g) 0,33 persen dari kelompok gula. Berdasarkan jenis protein yang dikonsumsi, maka proporsi protein hewani adalah sebesar 35,97 persen dan protein nabati sebesar 64,03 persen. target sebesar 100 persen dan realisasi sebesar 106,32 persen menandakan bahwa target Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) mencapai 106,32 persen.

1) Progres Capaian Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.17 Capaian Persentase AKP per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
2	Prosentase AKP	Angka	100	100	100	100	100	99,6	99,6	SB	106,32	106,32	SB	106,32	106,32	SB	106,32	106,32	SB

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3.17 dapat dilihat realisasi TW 1 diambil dari capaian tahun 2022 dan hasilnya lebih kecil dari hasil di TW 2 sd TW 4 karena penyusunan dokumen baru dimulai di TW 2 dan realisasi TW 2 sd TW 4 melebihi target yang dipasang.

Prosentase angka kecukupan protein pada tahun 2023 telah melebihi target disebabkan adanya peran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta dalam memberikan dukungan pemenuhan konsumsi protein bagi masyarakat, adanya kesadaran dan keterjangkauan masyarakat untuk mengkonsumsi protein. Selain itu Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta akan melakukan sosialisasi penganeekaragaman pangan yang ideal dan sosialisasi pola perhitungan konsumsi pangan yang sesuai dengan kelompok umur. Indikator Prosentase Angka Kecukupan Protein (AKP) juga ditunjang dengan pembagian bahan pangan hewani berupa telur, ke posyandu, dapat dilihat pada gambar 3.9 berikut.



Gambar 3.10 Grafik Capaian Persentase AKP per Triwulan Tahun 2023

2) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tabel 3.18 Persentase AKP Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	Prosentase AKP	%	100	139,9	100	125,6	100	111,3	100	99,6	100	106,32

Sumber : Dispangtan

Realisasi persentase angka kecukupan protein (AKP) 2022 sebesar 99,60 persen dan pada tahun 2023 sebesar 106,32 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 106,75 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 lebih besar dari realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan adanya peran pemerintah dalam memberikan dukungan pemenuhan konsumsi protein bagi masyarakat dan adanya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi protein.

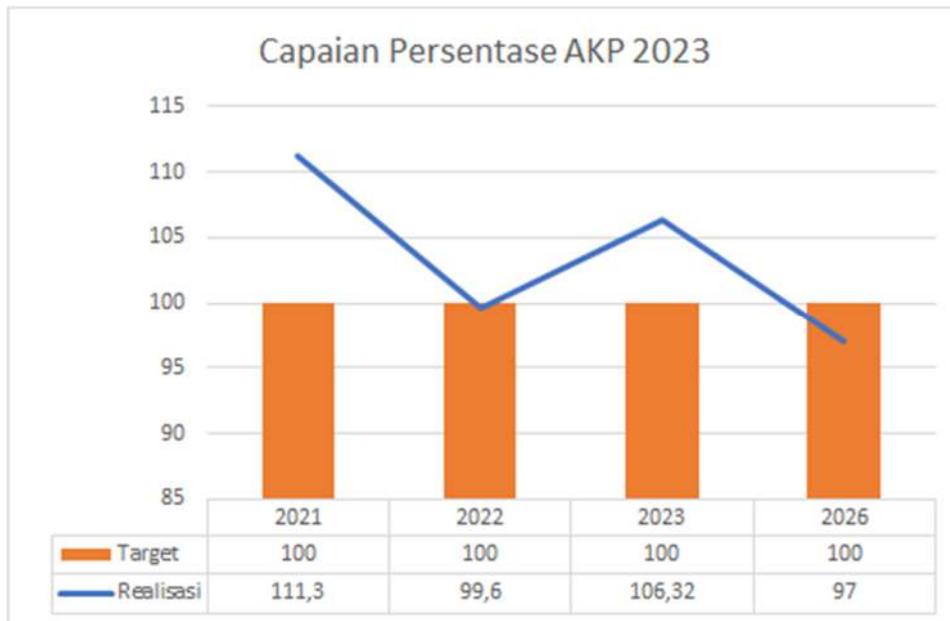
3) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.19 Pengukuran Capaian Persentase AKP Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Target Tahun 2026

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman														
2	Persentase AKP	%	100	111,3	111,3	100	99,6	99,6	100	106,32	106,32	SB	97	106,32

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3.19 Realisasi Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 106,32 dan target pada tahun 2026 adalah 100, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 106,32. Tetap melakukan upaya yang dapat mendukung keberhasilan target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Bahkan jika memungkinkan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta akan melakukan upaya yang dapat meningkatkan Persentase Angka Kecukupan Protein (AKP) hingga melebihi target yang ada. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah sosialisasi contoh menu B2SA untuk anak-anak sekolah sesuai dengan kebutuhan gizi. Kegiatan Sosialisasi dilakukan dengan frekuensi yang lebih tinggi/sering, kemudian melakukan publikasi seperti membagikan leaflet melalui media sosial (youtube, dan instagram) yang bekerjasama dengan Diskominfo, serta melakukan sosialisasi penganekaragaman pangan yang ideal. Sebagai gambaran [perolehan hasil dapat dilihat pada gambar 3.10



Gambar 3.11 Grafik Pengukuran Capaian Persentase AKP Tahun 2023 Dibandingkan dengan Prediksi Capaian Tahun 2026

(a) Faktor Penghambat

Prosentase Angka Kecukupan Protein (AKP) diperoleh melebihi % AKP Aktual

(b) Faktor Pendukung

Adanya Sosialisasi Konsumsi pangan yang seimbang untuk semua kelompok pangan melalui sosialisasai B2SA. Sosialisai konsumsi protein sesuai dengan kebutuhan tiap orang sesuai dengan usia.

c. Persentase PSAT aman

Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) merupakan pangan segar asal tumbuhan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pangan olahan yang mengalami pengolahan minimal meliputi pencucian, pengupasan, pendinginan, pembekuan, pemotongan, pengeringan, penggaraman, pencampuran, penggilingan, pencelupan, dan/atau proses lain tanpa penambahan BTP kecuali pelilinan.

1) Progres Capaian Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 3.20 Capaian Persentase PSAT aman per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
3	Persentase PSAT aman	Angka	77	77	77	77	77	100	129,87	SB	100	129,87	SB	98,14	127,45	SB	99,52	129,24	SB

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Berdasarkan Tabel 3.20, dapat diketahui target Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Aman sebesar 77 persen dan realisasi sebesar 99,52 persen di TW 4 menandakan bahwa target PSAT Aman telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian PSAT Aman mencapai 129,24 persen. Hal ini dikarenakan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta selalu melakukan pengecekan sebelum produk bahan pangan disebarluaskan kepada masyarakat, dan pada TW III tahun 2023, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melaksanakan pengawasan keamanan pangan, dengan 4 kali pengambilan sampel dan pengujian sampel PSAT. Pengambilan sampel dilakukan 3 kali di pasar tradisional dan 1 kali di pasar modern. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melakukan pengujian meliputi uji cepat pestisida dengan menggunakan G9 fast pestisides detection kit sebanyak 33 sampel PSAT sayur dan buah, formalin sebanyak 5 sampel PSAT (kolang-kaling, apel, anggur) dengan menggunakan formalin test kit, klorin (dengan klorin test kit) dan timbal (dengan timbal test kit) sebanyak 16 sampel beras, dari hasil uji diketahui bahwa dari 54 sampel tersebut ada 1 sampel yang tidak aman, sehingga prosentase sampel PSAT aman sebanyak 98,14 persen ($53/54 \times 100\%$). Pengawasan keamanan pangan juga sudah dilaksanakan bersama tim Jejaring Keamanan Pangan Daerah (JKPD) di pasar tradisional dan pasar modern.

Dalam rangka peningkatan penanganan keamanan pangan segar, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta melaksanakan kegiatan pengawasan/pengujian pangan segar asal tumbuhan berupa pemeriksaan kandungan pestisida. Pelaksanaan kegiatan pengawasan tersebut salah satunya dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Juli 2023 di Pasar Nusukan Surakarta mulai pukul 08.00 WIB s/d selesai. Dari hasil uji diketahui bahwa semua sampel aman dari kandungan pestisida. Adapun hasil pemeriksaan adalah sebagai berikut pada tabel 3.21

Tabel 3.21 Hasil Pemeriksaan Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta Tahun 2023 berdasarkan Komoditas

No	Nama Sampel	Asal Sampel	Hasil Uji
1	Kubis	Cepogo	Aman
2	Sawi Hijau	Cepogo	Aman
3	Kembang Kol	Cepogo	Aman
4	Brokoli	Cepogo	Aman
5	Tomat Merah	Cepogo	Aman
6	Daun Bawang	Cepogo	Aman
7	Cabai Merah	Cepogo	Aman
8	Bawang Merah	Cepogo	Aman

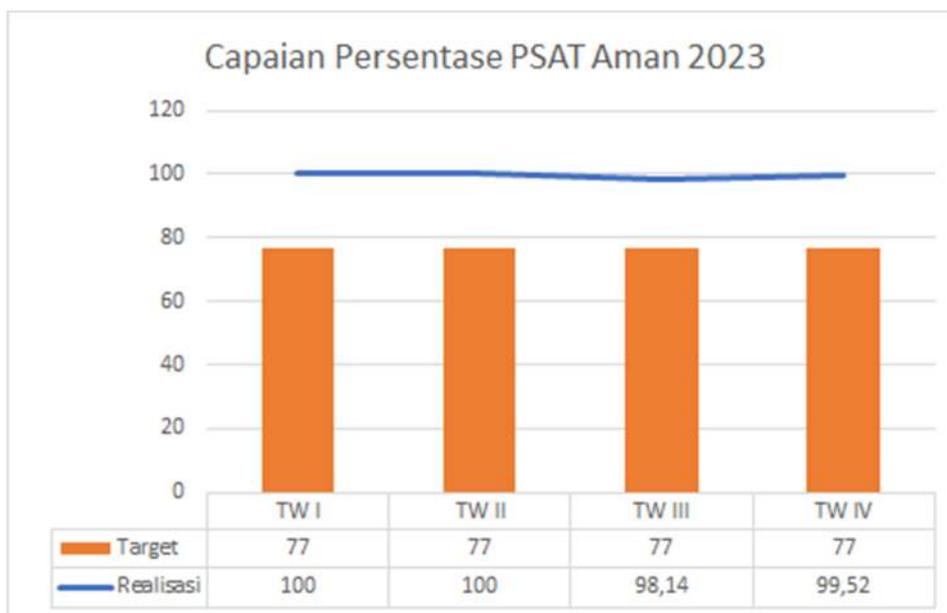
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta melaksanakan kegiatan pengawasan/pengujian pangan segar asal tumbuhan berupa pengujian residu pestisida terhadap 8 (delapan) sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yaitu kol putih, sawi hijau, selada, bawang merah, daun bawang, cabai rawit, melon, dan semangka. Pelaksanaan kegiatan pengawasan dilaksanakan pada hari Selasa, 19 September 2023 di Hypermart Solo Square mulai pukul 10.00 WIB s/d selesai. Dari hasil uji diketahui bahwa semua sampel aman dari residu pestisida.

Selain itu juga dilaksanakan pemeriksaan label dan kemasan pada PSAT beras, ditemukan ada satu jenis beras yang masa berlaku nomor registrasinya sudah habis, yaitu pada beras Pandan Wangi "Suta" nomer KEMTAN RI PD 36.74-II.I.00-03-0052-04/18. Berikut rekap hasil pengujian sampel Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) pada triwulan III di Kota Surakarta. Dapat di lihat pada tabel 3.22 berikut

Tabel 3.22 Hasil Pemeriksaan Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Kota Surakarta Tahun 2023 berdasarkan Jenis

Jenis Sampel	Aman	Tidak Aman	Jumlah	Persentase Aman
Sayur	26	1	27	96,29
Buah	11	0	11	100
Beras	16	0	16	100
Biji-Bijian	0	0	0	100
Jumlah Total	53	1	54	98,14

Pengujian sampel di atas menggunakan uji cepat pestisida, klorin, timbal, dan formalin, sehingga hasilnya bersifat kualitatif, hanya aman dan tidak aman. Untuk mengetahui ambangnya, perlu dilakukan uji laboratorium di laboratorium yang sudah terakreditasi. Sebagai gambaran persentase PSAT aman per TW dapat dilihat pada gambar 3.12 berikut



Gambar 3.12 Grafik Capaian Prosentase PSAT aman per Triwulan Tahun 2023

2) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tabel 3.23 Persentase PSAT Aman Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3	Persentase PSAT aman	%	85,2	90,83	85,6	89,17	89,17	99,25	76	95,63	77	99,52

Dari tabel 3.23 dapat dilihat bahwa Realisasi persentase pangan segar asal tumbuhan (PSAT) aman tahun 2022 sebesar 95,63 persen dan pada tahun 2023 sebesar 99,52 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 103,98 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 lebih besar dari realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2023 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah melakukan pengecekan sebelum produk disebarluaskan kepada masyarakat, dan terdapat perbedaan model yang diuji, serta jumlah sampel mengalami peningkatan yang disesuaikan dengan jumlah alat ujinya.

3) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.24 Pengukuran Capaian Persentase PSAT Aman Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran 1 : Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman														
3	Persentase PSAT aman	%	89,17	99,25	111,3	76	95,63	125,82	77	99,52	124,24	SB	97	99,52

Keterangan : SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3.24 Realisasi indikator Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) Aman Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 99,52 dan memiliki target pada tahun 2026 sebesar, sehingga diperoleh nilai capaian sebesar 124,30. Hal ini menandakan bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan target pada tahun 2026. Dari hasil capaian tersebut, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan beberapa upaya sehingga dapat menunjang keberhasilan target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Bidang Ketahanan Pangan yaitu dengan adanya inovasi untuk memperluas cakupan pengambilan sampel sehingga di setiap pasar terdapat perwakilan petugas pengambilan sampel seperti kader/petugas pasar/perwakilan pedagang. Sebagai gambaran realisasi persentase PSAT aman sesuai prediksi target di tahun 2026 dapat dilihat pada gambar 3.12 berikut



Gambar 3.13 Grafik Pengukuran Capaian Persentase PSAT Aman Tahun 2023

(a) Faktor Penghambat

Kota Surakarta bukan sebagai kota produsen pangan segar, maka semua kegiatan keamanan pangan, sifatnya preventif (pencegahan). Tidak bisa intervensi ke produsen nya langsung. Kegiatan kewan pangan ditujukan untuk perlindungan ke konsumennya.

(b) Faktor Pendorong

Pada saat melakukan pengambilan sampel, bisa dilakukan penelusuran asal sampel. Jadi apabila terjadi kejadian yang berhubungan dengan keamanan pangan, bisa langsung diketahui asal sumbernya.

d. Refocusing Anggaran

Tabel 3.25 Daftar Refocusing Anggaran Sasaran Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT					
Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan					
1	Sub Kegiatan Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	Penyusunan NBM (Neraca Bahan Makanan)	48.404.000,00	43.404.000,00	(5.000.000,00)
2	Sub Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia	Pembinaan Toko Mitra Tani	17.885.000,00	17.265.000,00	(620.000,00)
Kegiatan Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota					
3	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kota	10.190.000,00	6.890.000,00	(3.300.000,00)
4	Sub Kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Penyediaan Cadangan Pangan Nabati dan	894.821.250,00	347.180.000,00	(547.641.250,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		Hewani			
5	Sub Kegiatan Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Pemeliharaan Cadangan Pangan	74.520.000,00	68.172.000,00	(6.348.000,00)
Kegiatan Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi					
6	Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Pelatihan Olahan Pangan B2SA	8.758.000,00	0,00	(8.758.000,00)
7	Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	Sosialisasi B2SA	37.578.000,00	32.578.000,00	(5.000.000,00)
8	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun	Koordinasi Pola Konsumsi Pangan	14.688.000,00	11.528.000,00	(3.160.000,00)
PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN					
Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan					
9	Sub Kegiatan Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	Penyusunan peta ketahanan dan kerentanan pangan	22.047.500,00	19.250.000,00	(2.797.500,00)
Kegiatan Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota					
10	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi	Koordinasi dan	16.059.000,00	9.540.000,00	(6.519.000,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan			
11	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	Pembinaan Kawasan Mandiri Pangan	54.081.500,00	0,00	(54.081.500,00)
12	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	Pembinaan Kewaspadaan Pangan	66.066.000,00	28.548.000,00	(37.518.000,00)
13	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	Penyusunan Dokumen Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi	747.200,00	0,00	(747.200,00)
14	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Cadangan Pangan untuk Kerawanan Pangan	595.763.500,00	433.570.000,00	(162.193.500,00)
PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN					
Kegiatan Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota					
15	Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah	Pembinaan Pelaku Usaha	13.025.345,00	11.325.000,00	(1.700.345,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kabupaten/Kota				
16	Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Sosialisasi keamanan pangan	16.800.000,00	12.085.000,00	(4.715.000,00)
17	Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Bimtek hygiene sanitasi	16.559.600,00	15.559.600,00	(1.000.000,00)
18	Sub Kegiatan Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Penerbitan registrasi PSAT	13.944.000,00	6.880.000,00	(7.064.000,00)
Total			1.921.937.895,00	1.063.774.600,00	(858.163.295,00)

e. Analisa Refokusing Anggaran

Ada Refokusing Anggaran pada Urusan Pangan sebesar 858.163.295; dari 18 sub kegiatan, dari 18 sub kegiatan tersebut yang paling banyak di refocusing pada sub kegiatan Cadangan Pangan untuk penduduk rawan pangan pada aktivitas penyediaan bahan pangan pokok beras berkurang 162.193.500,00) dengan adanya refocusing tsb secara signifikan untuk saat ini tidak begitu mempengaruhi capaian kinerja OPD karena pemenuhan bantuan bahan pangan pokok ke warga tidak mampu tsb bisa dicukupi dari penyediaan beras dari sub kegiatan yang lain yaitu dari penyediaan Cadangan pangan regular yang harus ada di tiap kabupaten/Kota dan banyaknya bantuan subsidi dari Bapanas (Badan Pangan Nasional), dalam penyelenggaraan Gelar Pangan Murah (pasar murah), namun demikian sebenarnya sub kegiatan tersebut sangat dibutuhkan bagi warga tidak mampu yang belum mendapat bantuan dari pusat (PKH dan BPNT), maka untuk tahun mendatang perlu diprioritaskan, sub kegiatan selanjutnya yang difocusing adalah Pembinaan Kawasan Mandiri Pangan berkurang 54.081.500, ini adalah untuk memberikan bantuan stimulant kepada wilayah untuk berupaya dalam hal penyediaan pangan sendiri di lingkungannya sehingga kebutuhan salah satu bahan pangan bisa dipenuhi oleh wilayah sendiri minimal di Tingkat kelurahan maka untuk waktu mendatang tetap diperlukan anggaran terkait tersebut. Selanjutnya sub kegiatan Pembinaan Kewaspadaan Pangan yang berkurang 37.518.000,00, untuk saat ini masih bisa di back up oleh aktivitas Diinas dengan memberikan bantuan bahan pangan dari hasil panen dari Taman Winasis kepada warga-warga yang membutuhkan (stunting dlsb), di sub kegiatan ini banyak aktivitas terkait peningkatan gizi untuk balita stunting dan balita gizi buruk, maka untuk ke depannya tetap menjadi prioritas

f. Program

- 1) Program Peningkatan Diversifikasi Ketahanan Pangan Pertanian, dengan aktivitas Koordinasi, sinkronisasi pelaksanaan distribusi pangan, Stabilitas pasokan dan harga pangan Pembinaan Toko Mitra Tani, Monitoring ketersediaan pangan pokok dan pangan lainnya, Penyediaan cadangan pangan, Sosialisasi B2SA Pemberian contoh menu B2SA, Peringatan hari pangan tingkat kota, Lomba Kreasi Pangan Loka Pelatihan olahan pangan local, Promosi Pangan Lokal
- 2) Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan aktivitas Penyusunan peta ketahanan dan kerentanan pangan Cadangan pangan untuk kerawanan pangan Pelatihan kelompok kawasan mandiri pangan Pembinaan Kewaspadaan Pangan

- 3) Program Keamanan pangan dengan aktivitas Sosialisasi Registrasi PSAT PDUK
 Penerbitan registrasi PSAT PDUK Pengujian Sampel PAS Pengujian uji lanjutan
 Sosialisasi keamanan pangan Pengawasan keamanan pangan tim JKPD

g. Dokumentasi

Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan



Rapat koordinasi dengan wilayah atau kelurahan-kelurahan yang berada di Kota Surakarta yang dilaksanakan di Dispangtan

Sub Kegiatan Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota



Penyediaan Cadangan Pangan beras Kota Ska bekerjasama dengan penyedia PT. Makmur Jaya Sragen.

Sub Kegiatan Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota



Pemeliharaan Cadangan Pangan yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta bekerjasama dengan Badan Usaha Milik Daerah Perusahaan Aneka Usaha Pedaringan Kota Surakarta dengan melaksanakan perjanjian Sewa Gudang

Sub Kegiatan Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan



Pembentukan Tim penyusun peta ketahanan dan kerentanan pangan, pengumpulan data oleh tim, penyusunan peta dan analisis



Sosialisasi hasil penyusunan peta ketahanan dan kerentanan pangan kepada kelurahan

Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota



Penyerahan bahan stimulan gizi posyandu di kelurahan Kauman dilaksanakan di pendopo kelurahan Kauman, pada hari Rabu, 24 Mei 2023 kepada 6 posyandu di kelurahan Kauman, masing-masing mendapatkan 2 paket bahan stimulan gizi posyandu



penyerahan bahan stimulan gizi posyandu di kelurahan Pasar Kliwon dilaksanakan di pendopo kelurahan Pasar Kliwon, pada hari Rabu, 1 Maret 2023 kepada 8 posyandu di kelurahan Pasar Kliwon, masing-masing mendapatkan 2 paket bahan stimulan gizi posyandu



Rakor dalam rangka pelaksanaan penyerahan bahan stimulan gizi posyandu, dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2023 di pendopo kelurahan Kauman.

Rakor dalam rangka pelaksanaan penyerahan bahan stimulan gizi posyandu, dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 di pendopo kelurahan Pasar Kliwon

Sub Kegiatan Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang mencakup dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota



Penyaluran bantuan beras cadangan pangan untuk kerawanan pangan kepada 3100 (P1 P2 yg tidak menerima PKH dan BPNT dr pusat)keluarga penerima manfaat dengan masing-masing menerima 10 kg beras

Sub Kegiatan Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya



Koordinasi dan Sinkronisasi Distribusi Pangan



Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar

Sub Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia



Pembinaan Toko Mitra Tani

Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan Pokok Strategis



Monitoring ketersediaan pangan pokok dan pangan lainnya



Koordinasi Pemantauan Stok dan Harga Pangan

Sub kegiatan Penyusunan Neraca Bahan Makanan (NBM)



Penyusunan Dokumen NBM

Sub kegiatan Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan Per Kapita Per Tahun



Penyusunan Dokumen PPH Konsumsi

Sub kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal



Sosialisasi B2SA



Pemberian Contoh Menu B2SA

Sub kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun



Koordinasi dan Sinkronisasi Pola Konsumsi Pangan

Sub kegiatan rekomendasi perizinan keamanan pangan segar asal tumbuhan



Sosialisasi Registrasi PSAT PDUK



Penerbitan Nomor Registrasi PSAT PDUK

Sub kegiatan penyediaan sarana pengujian keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan daerah kabupaten/ kota



Pengambilan Sampel dan Uji Cepat PSAT



Pengujian dan Pengawasan Sampel

Sub kegiatan penguatan kelembagaan pengawas keamanan dan mutu pangan segar asal tumbuhan



Sosialisasi Keamanan Pangan



Pengawasan Keamanan Pangan Tim JKPD



Pembinaan Pelaku Usaha

3. SASARAN 2 : Meningkatkan Produksi Pertanian dan Peternakan

a. Produksi Pertanian

Produksi pertanian yang dimaksud adalah produksi tanaman pangan (padi), hortikultura, biofarmaka, dan produksi peternakan merujuk pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 104/KPTS/HK.140/M/2/2020. Adapun produksi pertanian dapat dilihat pada tabel 3.26 berikut

Tabel 3.26 Produksi Pertanian tahun 2023

No.	Uraian	Jumlah (ton)
1.	Produksi Padi	638,99
2.	Produksi Hortikultura	466,44
3.	Produksi Peternakan (daging, telur, susu)	5175,11
	Jumlah Total	6280,54

Rata-rata produktivitas padi sebesar 7,32 Ton/Ha, dengan total produksi Gabah Kering Panen (GKP) sebesar 638,99 ton dan total produksi beras sebesar 351.810 kg. Produktivitas tanaman hortikultura sebesar 8,8 Ton/Ha, dengan total produksi hortikultura sebesar 466,44 ton Sedangkan produksi daging sebesar 5.175.000 kg, produksi telur sebesar 24.178 ton, maka produksi peternakan sebesar 5.175 ton

Berikut perolehan produksi pertanian di tiap subnya yaitu perolehan produksi padi, hortikultura dan peternakan dapat dilihat pada tabel tabel berikut

Tabel 2.27 Produksi Padi

Bulan	Provitas Banjarsari	Provitas Laweyan	Provitas Jebres	Rata2 Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi GKP (kg)	GKG (kg)	Beras (kg)
Januari	6,40	*	*	6,40	2	12.800	11.008	7.047
Februari	6,94	6,50	6,20	6,55	18	117.840	101.342	64.879
Maret	6,31	*	*	6,31	5	31.550	27.133	17.371
April	7,04	*	*	7,04	7	49.280	42.381	27.132
Mei	7,25	*	*	7,25	3	21.750	18.705	11.975
Juni	8,67	6,80	6,30	7,26	18	130.620	112.333	71.916
Juli	7,20	6,80	*	7,00	4	28.000	24.080	15.416
Agustus	7,80	*	*	7,8	4	31.200	26.832	17.178
September	7,60	7,00	*	7,30	7	51.100	43.946	28.134
Oktober	8,20	7,50	*	7,85	9	70.650	60.759	38.898
Nov	8,40	*	*	8,40	5	42.000	36.120	23.124
Des	8,70	*	*	8,70	6	52.200	44.892	28.740
Total				7,98667			0,00	-
Total Produksi						638.990	549.531	351.810

Tabel 3.28 Produksi Hortikultura

No	Komoditas	Kg
1	Sawi	34,29
2	Cabai Keriting dan cabai besar	35,58
3	Cabai Rawit	37,85
4	Terong	75,96
5	Tomat	53,02
6	kangkung	13,14
7	Bayam	1,90
8	mentimun	0,00
9	kc pjg	1,00
10	Bawang merah	0,70
11	Alpukat	18,90
12	Anggur	2,15
13	Apel	0,00
14	Belimbing	170,00
15	Buah Naga*)	0,00
16	Duku/Langsar/Kokosan	0,00
17	Durian	0,00
18	Jambu Air	28,20
19	Jambu Biji	629,50
20	Jeruk Lemon	68,00
21	Jeruk Pamelor	37,00
22	Jeruk Siam/Keprokok	3,70
23	Lengkeng	15,00
24	Mangga	1009,00
25	Manggis	0,00
26	Nenas*)	0,00
27	Nangka/Cempedak	9,40
28	Pepaya	244,00
29	Pisang*)	642,50
30	Rambutan	317,50
31	Salak*)	0,00
32	Sawo	8,70
33	Sirsak	10,80
34	Sukun	86,65
35	Melinjo	1049,00
36	Petai	61,00
37	Jengkol	0,00
Total		4664,44

Tabel 3.29 Produksi Peternakan

No.	Jenis Ternak	PEMOTONGAN (ekor)											PROD. DAGING (kg)	BERAT RATA-RATA	PROD. SUSU		PROD. TELUR		
		RPH Pemerintah		RPH Swasta		Luar RPH		Jumlah Pemot. T'catat	RPU	Tidak Tercatat		Jumlah Pemot. Tdk T'catat			Total	liter	kg	(butir)	(kg)
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	Jantan	Betina			Jantan	Betina								
1	Sapi Potong	2.815				3.139		5.954				-	5.954	1.041.950	175				
2	Sapi Perah							-				-	-	-		15.800	16.242,40		
3	Kerbau Potong							-				-	-	-					
4	Kuda							-				-	-	-					
5	Kambing Potong	20.517				5.626		26.143				-	26.143	183.001	7				
6	Domba	5.592				330		5.922				-	5.922	47.376	8				
7	Babi	2.650						2.650				-	2.650	145.750	55				
8	Ayam Ras Petelur Produktif											-	-	-				29.650	1.744,12
9	Ayam Ras Pedaging								788.400	1.518.100	2.306.500	2.306.500	2.306.500	2.306.500	1				
10	Ayam Buras								82.900	288.340	371.240	371.240	371.240	371.240	1			312.160	15.608
11	Itik								364.700	311.337	676.037	676.037	676.037	676.037	1			71.925	5.532,69
12	Kelinci											-	-	-					
13	Burung Puyuh											-	-	-				111.350	1.294,77
14	Angsa											-	-	-					
15	Entog											-	-	-					-
16	Merpati											-	-	-					
17	Sapi Potong Eks Import (BX)							-				-	-	-					
18	Kerbau Perah							-				-	-	-				-	
19	Kambing Perah							-				-	-	-				-	
20	Ayam Ras Petelur Afkir								89.640,00	208.410,00	298.050,00	298.050,00	298.050,00	357.660,00	1,20				-
21	Ayam Ras Petelur Pejantan											-	-	-					

Jumlah 5.175.110,00 kg

1) Progres Capaian Produksi Pertanian antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.30 Capaian Produksi Pertanian per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Produksi Pertanian	Ton	5400	1150	1950	1150	1150	1319,05	114,69	SB	1963,28	100,68	SB	1273,12	146,49	SB	1724,59	149,94	SB

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Berdasarkan Tabel 3.30 dapat diketahui target produksi pertanian dan realisasinya per Triwulan adalah sbb di TW 1 sd 4 realisasi melebihi target dikarenakan hasil peternakan dan pertanian lebih optimal, serangan penyakit dengan intensitas ringan dapat diatasi dan tidak mengganggu produksi, dan penentuan target di TW 2 lebih tinggi di antara TW 1 TW 3 TW 4, hal ini krn diprediksi di TW 2 tsb ada perayaan hari raya kurban sehingga produk peternakan yang berupa daging meningkat, daging merupakan salah satu dari produksi peternakan, yang mendukung perhitungan produksi pertanian. Hal inipun terbukti di realisasinya juga tinggi di atas target Sebagai gambaran target dan realisasi di tiap TW nya dapat dilihat pada Grafik di gambar 3.14 berikut



Gambar 3.14 Grafik Capaian Produksi Pertanian per Triwulan Tahun 2023

2) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tabel 3.31 Produksi Pertanian Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Produksi Pertanian	ton	NA	NA	NA	NA	4800	5108,36	4866	5881	5400	6280,54

Sumber : Dispangtan

Dari tabel 3.31 di atas diketahui target sebanyak 5400 ton dan realisasi sebanyak 6280.54 ton menandakan bahwa target produksi pertanian telah tercapai. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian produksi pertanian mencapai 116,30 persen. Capaian produksi pertanian di tahun 2023 telah melebihi target karena Dispangtan telah melakukan berbagai upaya, seperti mengoptimalkan hasil

peternakan dan pertanian, dan mengatasi serangan penyakit pada ternak dan tumbuhan dengan intensitas ringan sampai sedang sehingga dapat diatasi dan tidak mengganggu produksi. Demikian juga dapat dilihat bahwa trend dari tahun 2021 sd tahun 2023 cenderung meningkat. Diketahui bahwa realisasi produksi pertanian tahun 2022 sebesar 5.881,10 ton dan pada tahun 2023 sebesar 6280,54 ton sehingga didapatkan peningkatan sebesar 399,4 ton Menandakan bahwa realisasi tahun 2023 mengalami peningkatan dibandingkan dengan realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan pada tahun ini terjadi pengoptimalan pemanfaatan lahan, meski terjadi pengurangan luas lahan tanaman pangan yang dialih fungsikan sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2021 tentang RTRW.

3) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.32 Pengukuran Capaian Produksi Pertanian Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Produksi Pertanian dan Peternakan														
1.	Produksi Pertanian	Ton	4800	5108.36	106,4	4866	5881,1	120,3	5400	6280,54	116,30	SB	5460	6280.54

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Diketahui bahwa realisasi indikator Produksi Pertanian Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 6280,54 Ton dan target pada tahun 2026 sebesar 5.460 Ton, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 116,30 persen. Diketahui bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan target 2026, untuk tersebut Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tetap masih perlu melakukan upaya perbaikan guna mempertahankan capaian dan tetap sebagai penunjang keberhasilan agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Upaya-upaya yang dapat dilakukan Bidang Ketahanan Pangan pada tahun 2024-2026 adalah melakukan penyuluhan pertanian dengan frekuensi yang lebih banyak, pemberian bantuan ternak, bibit sayur dan buah, pemberian sarana pendukung pertanian (alat mesin pertanian) lebih diperbanyak, dan melakukan gerakan pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman). Sebagai gambaran realisasi produksi pertanian dari tahun 2021 sd 2023 dan prediksi realisasi produksi pertanian berdasarkan target 2026 dapat dilihat pada grafik di gambar 3.15 berikut



Gambar 3.15 Grafik Pengukuran Capaian Produksi Pertanian Tahun 2023

(a) Faktor Penghambat

- (1) Serangan opt dengan intensitas rendah-sedang
- (2) Alsintan ada yang rusak
- (3) Peralihan fungsi lahan sawah karena adanya perda no 4 tahun 2021 tentang RTRW.
- (4) Pembagian air yang tidak merata
- (5) Minat masyarakat masih rendah
- (6) Tidak semua anggota kelompok Tani/Ternak
- (7) Tingginya harga pakan sehingga biaya produksi lebih besar dari hasil yang didapat yang dapat mengakibatkan banyak peternak menjual ternaknya, berkurangnya lahan peternakan sehingga beberapa peternak mengalami alih fungsi menjadi PLTSa, mencari alternatif pakan ternak susah, banyak komplain dari masyarakat di aduan ULAS sehingga ada peternakan yang ditutup, selain itu Cuaca yang ekstrim

juga berpengaruh pada kesehatan ternak.

- (8) Masih ada beberapa obat hewan yang beredar di tingkat pengecer belum terdaftar di kementerian pertanian
- (9) Adanya kematian hewan ternak setelah disalurkan ke masyarakat penyebabnya antara lain karena penyakit ternak musiman

(b) Faktor Pendukung

- (1) Gerakan pengendalian (gerdal) OPT
- (2) Gerakan pengendalian (gerdal) OPT terpadu dengan POPT wilayah Surakarta
- (3) Adanya pelatihan bengkel alsintan dari dinas pertanian dan perkebunan propinsi jateng
- (4) Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian
- (5) Koordinasi dengan kelompok tani pengguna air
- (6) Kolaborasi dengan pemangku wilayah untuk menumbuhkan minat Masyarakat
- (7) Memotivasi semua anggota agar aktif dalam kegiatan kelompok, pendampingan secara rutin
- (8) Adanya arahan ke masyarakat untuk budidaya ternak ke komoditi yang lain bagi peternak yang terdampak pembangunan PLTSa (misalnya teranak sapi ke kambing),peningkatan kekebalan ternak terhadap penyakit dengan memberikan vitamin dan peningkatan saniasi di lokasi budidaya sebagai tindakan pencegahan penyakit hewan.
- (9) Adanya sosialisasi kepada pengecer obat hewan untuk menjual produk yang sdh terdaftar di kementan untuk menjamin mutu,khasiat dan keamanan obat hewan
- (10)Adanya pengobatan dan tambahan vitamin pada ternak serta peningkatan sanitasi dilokasi budidaya ternak

b. Refocusing Anggaran

Tabel 3.33 Daftar Refocusing Anggaran Sasaran Meningkatnya Produksi Pertanian dan Peternakan

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN					
Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian					
1	Sub Kegiatan Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian Sesuai Dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	Monitoring penggunaan bantuan alsintan	6.541.000,00	1.060.000,00	(5.481.000,00)
2	Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Bantuan hidroponik : KT Kusuma Mulya, KT Abdi Dalem Klebengan, KWT Nderek Gesang, KT Dasa Makmur	32.115.000,00	29.965.000,00	(2.150.000,00)
3	Sub Kegiatan Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Pendampingan penggunaan sarana pendukung pengolahan hasil ternak	2.058.000,00	1.988.000,00	(70.000,00)
Kegiatan Pengawasan Obat Hewan di Tingkat Pengecer					
4	Sub Kegiatan Pemeriksaan Mutu, Khasiat	pemeriksaan mutu,	19.202.000,00	8.787.200,00	(10.414.800,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Keamanan Peredaran Obat Hewan	kehasiatan dan keamanan peredaran obat hewan			
Kegiatan Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain					
5	Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	Bantuan Bibit Ayam Kepada Masyarakat KT Rukun Bangkit Mandiri Lemah Abang RT 03/19 Kadipiro	26.101.000,00	25.313.000,00	(788.000,00)
6	Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	Monitoring dan Evaluasi Bantuan ayam kepada masyarakat	4.924.850,00	0,00	(4.924.850,00)
7	Sub Kegiatan Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	Pendataan dan survey/ verifikasi calon penerima bantuan	900.000,00	0,00	(900.000,00)
PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN					
Kegiatan Pengembangan Prasarana Pertanian					
8	Sub Kegiatan Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	Kegiatan koordinasi dan sinkronisasi dengan OPD terkait, Stakeholder	18.179.000,00	1.325.000,00	(16.854.000,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kegiatan Pembangunan Prasarana Pertanian					
9	Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu Air	Pembangunan/rehabilitasi pintu air yang sudah usang/rusak	39.624.000,00	30.270.000,00	(9.354.000,00)
10	Sub Kegiatan Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	Pemeliharaan Gedung Rumah Potong Hewan (UPT RPH PUSKESWAN)	60.000.000,00	0,00	(60.000.000,00)
PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN					
Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota					
11	Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Pelatihan Pengendalian OPT	19.164.400,00	14.750.000,00	(4.414.400,00)
12	Sub Kegiatan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	Pengendalian OPT	13.590.000,00	6.590.000,00	(7.000.000,00)
PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN					
Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian					
13	Sub Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di	Pelatihan dan Penyuluhan Pertanian	30.425.800,00	26.867.000,00	(3.558.800,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kecamatan dan Desa				
14	Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Expo Produk-Produk Pertanian	39.765.000,00	14.510.000,00	(25.255.000,00)
15	Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Gelar pasar Tani	8.990.000,00	4.480.000,00	(4.510.000,00)
16	Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	Penas KTNA	12.243.000,00	0,00	(12.243.000,00)
17	Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Demplot Ayam dan Unggas	80.000.000,00	78.380.000,00	(1.620.000,00)
18	Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Pemeliharaan Greenhouse	31.763.000,00	26.015.000,00	(5.748.000,00)
19	Sub Kegiatan Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	Pemeliharaan Taman Winasis	25.000.000,00	17.677.000,00	(7.323.000,00)
Total			470.586.050,00	287.977.200,00	(182.608.850,00)

c. Analisa Refokusing anggaran

Dari tabel 3.33 dapat dilihat bahwa pada anggaran urusan Pertanian pada sub Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura dan Peternakan mengalami refocusing anggaran sebanyak 182.608.850, paling banyak yang mengalami refocusing anggaran di aktivitas penyelenggaraan pameran pertanian yang terdiri dari fasilitasi pameran produk olahan pangan dan produk apapun dari pertanian yang dilaksanakan di Tingkat Propinsi Jawa Tengah berkurang sebesar 25.255.000 dan tidak signifikan terhadap kinerja Dispangtan, sub kegiatan tersebut mempunyai manfaat untuk promosi produk-produk yang telah dihasilkan oleh mitra binaan Dispangtan, selanjutnya aktivitas pemeliharaan Rumah potong hewan Puskeswan (RPHP) yang berkurang sebesar 60.000.000, Refokusing pada sub kegiatan tersebut terpaksa dilakukan karena masih bisa ditunda hingga tahun mendatang, namun demikian mengingat kondisi salah satu item perbaikan kantor RPHP yang tidak memungkinkan untuk ditunda lagi, maka tetap di tahun 2024 kita ajukan. Karena mempunyai manfaat untuk peningkatan SDM Dispangtan terkait penyediaan Gedung kantor yang representatif dan aman. Selanjutnya sub kegiatan pemeriksaan mutu, khasiat dan keamanan peredaran obat hewan berkurang sebesar 10.414.800, dengan refocusing tersebut tdk berpengaruh pada kinerja, karena jenis obat yg kita uji ditahun 2023 kebanyakan jenis oral tunggal yg biaya pemeriksaannya lebih rendah. Sehingga untuk tahun berikutnya sdh tdk diperlukan lagi karena obat yg beredar yg digunakan untuk ternak konsumsi sdh terdaftar di Kementan sehingga keamanan dan mutu tentunya sdh teruji, sementara obat yg beredar belum terdaftar di Kementan hanya untuk hewan hoby dan tidak dikonsumsi

d. Analisa Program

- 1) Program Penyediaan dan pengembangan sarana pertanian dengan aktivitas Penyediaan sarana pertanian Bantuan Sarana Pertanian Bantuan ternak ayam KUB Bantuan Ternak ayam petelur Bantuan Ternak Entok Bantuan Ternak Kambing Pelatihan kepada kelompok tani tentang budidaya ternak di perkotaan
- 2) Program Penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian dengan Rehabilitasi pintu air
- 3) Program Penyuluhan pertanian dengan aktivitas Penyuluhan dan pelatihan pertanian, Outing Class, Gelar Pasar Tani, Expo produk-produk hasil pertanian, Saprodi rumah jamur, Pemeliharaan greenhouse, Pemeliharaan Taman Winasis, Demplot Pemeliharaan Ayam Unggas, Pemeliharaan Rumah Bibit, Penyelenggaraan Sekolah Lapang
- 4) Program pengendalian dan penanggulangan bencana pertanian dengan aktivitas Pelatihan Pengendalian OPT

e. Dokumentasi

Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Dan Desa



Outing class (SMP N 24 Surakarta) Lokasi Taman Winasis Dispangtan



Penyuluhan dan pelatihan pertanian KWT Sawo Kecil Kelurahan Punggawan

Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa



Gelar Pasar Tani Lokasi : Halaman Dispangtan



Expo Produk-Produk Hasil Pertanian Lokasi : Soropadan Temanggung

Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana Prasarana Penyuluhan Pertanian



Pemeliharaan Greenhouse Lokasi : Taman Winasis



Pengendalian OPT Tanaman Pangan, Hortikultura Dan Perkebunan



Pelatihan Pengendalian OPT
Lokasi : Banyuanyar Banjarsari



Pengendalian OPT
Lokasi : Kedung Lumbu, Pasar Kliwon

Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari daerah Kabupaten/Kota Lain



Bantuan Bibit Ayam Kepada Gapoktan Tri Manunggal Tani, 30 Mei 2023 di Ngipang RT 03/17 Kadipiro



Bantuan Bibit Ayam Kepada Masyarakat KT Rukun Bangkit Mandiri 30 Mei 2023 di Lemah Abang RT 03/19 Kadipiro





Bantuan Bibit Ayam Kepada Masyarakat Kelompok Budidaya Peternakan Terpesona 30 Mei 2023 di Sekip RT 03 RW 03 Banjarsari



Bantuan Bibit Ayam Kepada Masyarakat KT Trengginas 30 Mei 2023 di Mojosongo RT 05 RW 09

Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan



Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan di Toko Pengecer Obat Hewan Multi PS di Pasar Depok pada tanggal 16 Agustus 2023

4. SASARAN 3 : Meningkatkan Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi

a. Angka Status Kesehatan Hewan

Angka status kesehatan hewan dihitung melalui serangkaian kegiatan pengamatan, pencegahan, pemberantasan, dan pembebasan Penyakit Hewan Menular Strategis Zoonosis (PHMSZ) khususnya lebih difokuskan pada penyakit Rabies, Anthrax, Brucellosis, Avian Influenza, Hog Cholera, ASF, LSD, serta PMK. Angka status kesehatan hewan diperoleh dengan cara menghitung rata-rata $A+B+C+D$, dimana:

- A. Prosentase penyakit PHMS yang dipertahankan sebagai "Status Bebas" yaitu jumlah penyakit yang dipertahankan dibagi jumlah penyakit hewan yang ditetapkan status bebas kali 100% , Penyakit status bebas : sesuai dengan keputusan menteri pertanian (rabies) = $1/1 \times 100\% = 100\%$
- B. Prosentase penyakit PHMS yang dapat dikendalikan dan ditanggulangi yaitu penyakit PHMS yang dapat dikendalikan dan ditanggulangi dibagi 13 penyakit PHMS kali 100%, 13 jenis penyakit adalah penyakit hewan menular dan zoonosis yang termasuk endemis, masih ada kasus dan/atau mengancam di Kota Surakarta, yaitu Anthrax, Salmonellosis, AI (HPAI dan LPAI), Helminthiasis, Leptospirosis, Brucellosis (B. suis), Jembrana, Surra, Toxoplasmosis, Cysticercosis dan African Swine Fever (ASF), dan penyakit baru (PMK dan LSD) = $6/13 \times 100\% = 46,15\%$
- C. Prosentase penyakit PHMS yang dibebaskan yaitu jumlah penyakit PHMS yang dibebaskan dibagi jumlah penyakit PHMS yang diusulkan untuk pembebasan kali 100%, Penyakit yang dibebaskan : disesuaikan dengan program provinsi dan pusat (brucella abortus) = $1/1 \times 100\% = 100\%$
- D. Prosentase kejadian penyakit non PHMS (pink eye, distemper, panleukokemia, flutd, parasit external, ring worm yang tertangani yaitu dibagi jumlah hewan non PHMS yang diperiksa kali 100% = $4/6 \times 100\% = 66,67\%$

Angka Status Kesehatan hewan = Rerata $A+B+C+D = 100\% + 46,15\% + 100\% + 66,67\% = 78,21\%$

1) Progres Capaian Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

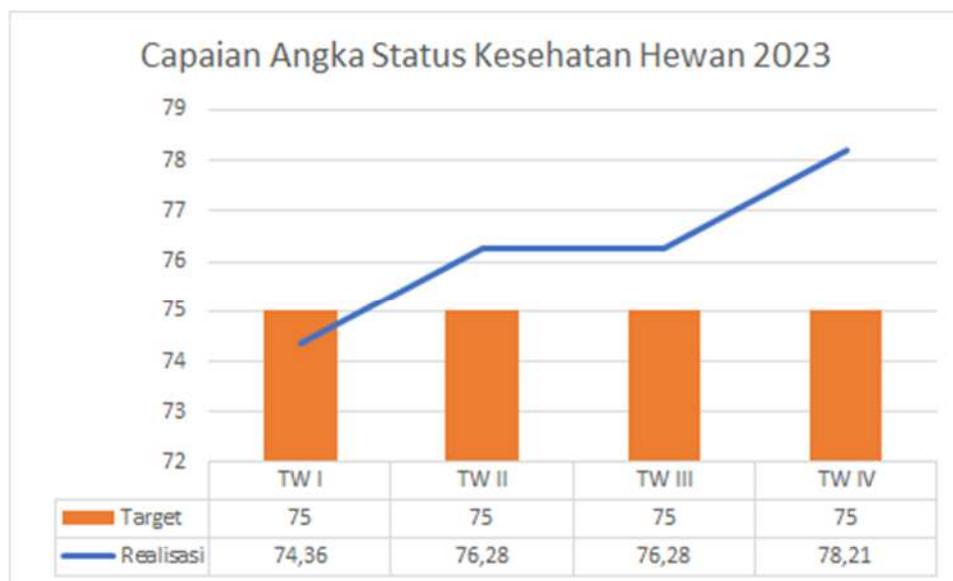
Tabel 3.34 Capaian Angka Status Kesehatan Hewan per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Angka Status Keswan	angka	75	75	75	75	75	74,36	99,14	SB	76,28	101,70	SB	76,28	101,70	SB	78,21	104,28	SB

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari Tabel 3.34 dapat dilihat bahwa di TW 1 realisasi lebih dari target karena adanya vaksinasi PMK, Vaksinasi LSD, Pengobatan kecacingan, desinfeksi yang dilaksanakan secara rutin dapat mengendalikan penyebaran penyakit hewan. Lanjut di TW 2 realisasi lebih besar dari target hal ini karena Vaksinasi rabies secara rutin dapat mempertahankan Kota Surakarta bebas penyakit rabies, monitoring gigitan HPR (Hewan Pembawa Rabies) yang dilaksanakan memastikan bahwa hewan tidak mengindikasikan rabies. Surveilans Brucellosis yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit Brucellosis, pengobatan hewan dan pemeriksaan obat cacing untuk mengurangi penyakit kecacingan. Vaksinasi PMK dan LSD dilaksanakan dalam rangka mencegah penularan penyakit yang sedang mewabah saat ini. Pemeriksaan sampel darah unggas menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit pada unggas. Pada TW 3 pun realisasi lebih dari targetnya hal ini karena tetap melaksanakan Vaksinasi rabies secara rutin yang dapat mempertahankan Kota Surakarta bebas penyakit rabies, monitoring gigitan HPR yang dilaksanakan memastikan bahwa hewan tidak mengindikasikan rabies. Surveilans Brucellosis yang dilaksanakan menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit Brucellosis, pengobatan hewan dan pemeriksaan obat cacing untuk mengurangi penyakit kecacingan. Vaksinasi PMK dan LSD dilaksanakan dalam rangka mencegah penularan penyakit yang sedang mewabah saat ini. Pemeriksaan sampel darah unggas menunjukkan bahwa tidak ditemukan penyakit pada unnggas. Begitupun di TW 4 ini realisasi lebih bnesar dari targetnya hal ini karena Tingginya frekuensi lalu lintas hewan yang masuk dan keluar kota Surakarta berdampak terhadap kejadian penyakit yang terjadi. Hal ini didasarkan bahwa kasus penyakit (khususnya penyakit AI) terjadi di pasar unggas (berdasar hasil uji lab.).

Lalu lintas juga berdampak terhadap munculnya penyakit hewan baru (LSD) dan reinfeksi penyakit mulut dan kuku. Lalu lintas hewan anjing yang masuk kota Surakarta memiliki resiko tinggi munculnya penyakit rabies. Dengan kegiatan vaksinasi dan survilans penyakit rabies dapat mempertahankan status bebas penyakit rabies. Hasil pengujian brucellosis masih menunjukkan bahwa Kota Surakarta sudah tidak didapati penyakit Brucellosis pada ternak sapi. Peningkatan pelayanan jasa medik veteriner di Klinik Hewan UPTD RPHP mengalami mampu mengurangi kasus penyakit non HPMS. Tingginya frekuensi lalu lintas hewan yang masuk dan keluar kota Surakarta berdampak terhadap kejadian penyakit yang terjadi. Hal ini didasarkan bahwa kasus penyakit (khususnya penyakit AI) terjadi di pasar unggas (berdasar hasil uji lab.). Lalu lintas juga berdampak terhadap munculnya penyakit hewan baru (LSD) dan reinfeksi penyakit mulut dan kuku. Lalu lintas hewan anjing yang masuk kota Surakarta memiliki resiko tinggi munculnya penyakit rabies. Dengan kegiatan vaksinasi dan survilans penyakit rabies dapat mempertahankan status bebas penyakit rabies. Hasil pengujian brucellosis masih menunjukkan bahwa Kota Surakarta sudah tidak didapati penyakit Brucellosis pada ternak sapi. Peningkatan pelayanan jasa medik veteriner di Klinik Hewan UPTD RPHP mengalami mampu mengurangi kasus penyakit non PHMS Sebagai gambaran progress angka status Kesehatan hewan per TW dapat dilihat pada grafik pada gambar 3.15 berikut



Gambar 3.16 Grafik Capaian Angka Status Kesehatan Hewan per Triwulan Tahun 2023

2) Target dan Realisasi Tahun 2019 sampai dengan Tahun 2023

Tabel 3.35 Angka Status Kesehatan Hewan Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Angka Status Kesehatan Hewan	Angka	NA	NA	NA	NA	70	95	72	81,82	75	78,21

Dari tabel 3.35 di atas dapat dilihat tren dari tahun 2022 sd 2023 terjadi penurunan angka status Kesehatan hewan hal di definisikan bahwa terjadi penurunan untuk jumlah jenis penyakit hewan yang bisa dikendalikan karena adanya kasus baru. Angka status kesehatan hewan tahun 2022 sebesar 81,82 persen dan tahun 2023 sebesar 78,21 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 95,59 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan realisasi di tahun 2022. Realisasi 2023 lebih rendah dibanding realisasi 2022. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan kasus penyakit Avian Influenza. Peningkatan kasus ini terjadi karena adanya penambahan jumlah sampel yang diuji. Adanya PHMS baru (LSD) juga berpengaruh terhadap capaian kinerja. Munculnya penyakit LSD terjadi karena peternak mendatangkan ternak baru yang belum divaksin dan sifat virus LSD yang mudah menular.

Reinfeksi penyakit mulut dan kuku juga masih terjadi di wilayah Kota Surakarta, walaupun kasus PMK mengalami penurunan di banding kejadian tahun 2022. Dengan vaksinasi, pengobatan dan desinfeksi dapat mengendalikan penyakit ini sehingga tidak menyebar ke daerah lain.

Terjadi penurunan kejadian penyakit helminthiasis antara tahun 2023 dan tahun 2022. Pengobatan ternak, pemeriksaan helminthiasis, peningkatan pelayanan di klinik hewan UPTD berdampak terhadap penurunan penyakit ini.

Namun demikian Realisasi di tahun 2023 masih lebih besar dari targetnya. Realisasi yang lebih besar dibandingkan dengan target menjadikan capaian angka status kesehatan hewan mencapai 104,28 persen. Target angka status kesehatan hewan pada tahun 2023 telah terpenuhi karena Dispangtan lewat Bidang Veteriner telah melaksanakan kegiatan vaksinasi pada ternak yang dapat mencegah reinfeksi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan LSD, telah melaksanakan vaksinasi rabies pada hewan kesayangan yang dapat mencegah hewan menjadi sakit, melaksanakan desinfeksi pada tempat penjualan ternak yang dapat memusnahkan agen penyakit yang terbawa hewan, sarpras dan sarana

transportasi. Selain itu, Dispangtan telah melaksanakan program KIE berupa penyuluhan secara langsung yang dapat meningkatkan kesadaran pemilik hewan untuk memvaksin hewan peliharaannya, melaksanakan kegiatan pengobatan hewan dalam layanan jasa keswan yang dapat mengurangi terjadinya penyakit hewan, dan melaksanakan pemeriksaan sampel untuk uji laboratorium dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyakit pada hewan tertentu yang dapat menunjukkan bahwa hewan tidak dalam kondisi terinfeksi.

3) Realisasi sampai dengan Tahun 2023 dengan Target Jangka Menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.36 Pengukuran Capaian Angka Satus Kesehatan Hewan tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi														
1	Angka Status Kesehatan Hewan	angka	70	95	135,7	72	81,82	113,6	75	78,21	104,28	SB	82,5	78,21

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3.36 bahwa realisasi indikator Angka Status Kesehatan Hewan Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 78,21 persen dengan target pada tahun 2026 sebesar 82,5 persen, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 94,80 persen. Realisasi indikator Angka Status Kesehatan Hewan pada tahun 2023 belum memenuhi persentase yang menjadi target pada tahun 2026 sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu tetap melakukan upaya perbaikan yang dapat menunjang keberhasilan agar dapat mencapai target yang sudah ditentukan pada tahun 2026. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta adalah meningkatkan upaya pencegahan penyakit melalui sosialisasi kepada pemilik hewan agar menjaga kesehatan hewan peliharaan, sekaligus rutin untuk melakukan surveilans penyakit hewan. Koordinasi dengan lintas bidang dan sektoral dalam rangka pelaporan kejadian penyakit dan mengoptimalkan layanan keswan melalui UPTD Rumah Potong Hewan dan Puskeswan (RPHP). dimungkinkan mencapai target. 2026 Upaya yang dilakukan adalah dengan tetap melaksanakan vaksinasi PHMS, pengobatan, sosialisasi pengawasan dan pembinaan peternak. Sehingga untuk dapat memenuhi target di tahun 2026 tetap dibutuhkan beberapa upaya yang harus dilaksanakan untuk target 2026 yaitu :

- a) Koordinasi dan sinergi dengan kelompok ternak, peternak, kelurahan dan bidang yang membidangi pendataan ternak tetap dilaksanakan
- b) Meningkatkan upaya pencegahan penyakit melalui sosialisasi kepada pemilik hewan agar menjaga kesehatan hewan peliharaan, sekaligus rutin untuk melakukan surveilans penyakit hewan. Koordinasi dengan lintas bidang dan sektoral dalam rangka pelaporan kejadian penyakit. Optimalisasi layanan keswan melalui UPTD
- c) Memperbanyak jumlah hewan yang divaksin, penyelenggaraan sosialisasi, memperketat lalu lintas hewan dan peningkatan sarpras pelayanan jasa medik veteriner di UPTD RPHP

Sebagai gambaran realisasi angka status Kesehatan hewan dari 2021 sd 2023 dan prediksi realisasi berdasarkan target 2026 dapat dilihat di grafik pada gambar 3.17 berikut



Gambar 3.17 Grafik Pengukuran Capaian Angka Status Kesehatan Hewan Tahun 2023

(a) Faktor Penghambat

- (1) Tingginya lalu lintas hewan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan asal hewan membawa resiko penularan penyakit hewan menular dan zoonosis.
- (2) Reinfeksi penyakit yang pernah terjadi dan munculnya penyakit baru yang mewabah secara nasional
- (3) Tingginya lalu lintas hewan membawa resiko penularan penyakit, terjadinya wabah dan penyebaran ke daerah lain
- (4) Kurangnya penambahan dan pemeliharaan sarana serta prasarana di klinik hewan

(b) Faktor pendukung

- (1) Adanya vaksinasi hewan, desinfeksi tempat pemasukan, pengobatan hewan dan survilans penyakit
- (2) Upaya Pengendalian agar tidak menyebar ke daerah lain dengan vaksinasi, pengobatan, desinfeksi dan kerjasama dengan instansi lain pengendalian dan penanggulangan PHMS.
- (3) Peningkatan layanan jasa pelayanan kesehatan hewan di Fasilitas kesehatan hewan. dilakukan secara rutin untuk mengendalikan dan mencegah muncul dan menularnya PHMZ tsb
- (4) Penambahan dan Pemeliharaan untuk sarana serta prasarana di klinik hewan

b. Rasio PPAH Layak Konsumsi

Produk Pangan Asal Hewan (PPAH) yang dimaksud adalah daging (sapi, kambing, domba, unggas, babi), telur, susu. Semua aktivitas yang dilaksanakan dalam mendukung indikator Rasio PPAH layak konsumsi semua bertujuan agar PPAH yang beredar di pasaran layak dan aman dikonsumsi serta diharapkan masyarakat juga bisa mengetahui PPAH yang baik sehingga dapat memilih PPAH yang baik saja, meningkatnya kesadaran masyarakat Kota Surakarta untuk mencari atau memilih PPAH yang layak konsumsi, tidak membahayakan kesehatan

masyarakat, sehingga dipasar sudah mengalami pemilhan otomatis, yang tidak layak konsumsi akan tidak dipilih oleh masyarakat. Namun demikian masih tetap harus dilakukan program kegiatan yang mendukung Rasio PPAH layak konsumsi yang bersifat menjaga dan preventif untuk segala resikonya. dalam artian bahwa PPAH dijamin layak dan aman dikonsumsi oleh masyarakat Kota Surakarta. Rasio PPAH layak konsumsi merupakan gambaran tingkat peredaran PPAH layak konsumsi yang beredar di Kota Surakarta. Semakin tinggi angka rasio PPAH layak konsumsi maka semakin banyak PPAH layak konsumsi yang beredar di Kota Surakarta. Rasio PPAH Layak Konsumsi diperoleh dengan cara membandingkan PPAH layak konsumsi dengan PPAH yang beredar di kota Surakarta dikali 100 persen. Adapun sebaran PPAH yang ada di unit usaha yaitu pada Pemotongan di RPH, Pemotongan Hewan kurban, Pasar Tradisional, Pasar Modern/Ritel, Pengepul grosir, Pedagang eceran susu segar, TPH/TPU, Peternakan sapi perah, grosir telur Widurn, Pasar Jebres, Pasar gading, pasar Legi, Pasar modern Lotte mart

Kriteria Layak konsumsi :

- 1) Daging ASUH : (sapi, kambing/domba, ayam) Kriteria ASUH meliputi Aman (tidak ada cemaran mikroba dan residu antibiotika) Sehat, Utuh, Halal
- 2) Daging Babi : daging berasal dari hewan yang sehat dan tidak berpenyakit tidak mengandung cemaran bakteri dan residu antibiotika
- 3) Telur (telur ayam kampung, ayam ras, telur bebek) telur tidak mengandung cemaran bakteri salmonella
- 4) Susu : kondisi susu yang secara organoleptis mempunyai bau yang segar khas susu, warna putih kompak dan secara laboratoris dinyatakan baik

Adapun data jumlah komoditas yang beredar dan jumlah PPAH yang layak konsumsi dapat dilihat pada tabel 3.37 berikut

Tabel 3.37 Rekapitulasi Peredaran dan Ratio PPAH layak konsumsi tahun 2023

No	Uraian	Jumlah Komoditas yang beredar (kg)	Jumlah PPAH layak konsumsi (kg)
1	Daging ASUH (sapi kambing/domba unggas)	8.971.923	8.888.652
2	Daging babi	182.290	182.290
3	Telur	5.034.900	5.034.900
4	Susu segar	426.183	343.616
	Total	14.615.296	14.449.458
	Ratio PPAH layak konsumsi =		
	$14.615.296 / 14.449.458 \times 100\% = 98,87\%$		

1) Progres Capaian antara Target dan Realisasi Tahun 2023

Tabel 3.38 Progres Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Rasio PPAH Layak Konsumsi	Angka	90,06	90,06	90,06	90,06	90,06	97,1	107,17	SB	99,69	110,69	SB	98,97	109,89	SB	98,87	105,39	SB

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari Tabel 3.38, dapat diketahui realisasi di TW 1 lebih tinggi dari target hal ini karena Pembinaan, pengujian sampel secara rutin yang dilaksanakan dapat meningkatkan kualitas komoditas produk pangan asal hewan yang diedarkan. Realisasi di TW 2 lebih besar dari target hal ini karena adanya Kegiatan koordinasi, sosialisasi, pembinaan, pengawasan, pelatihan, pengujian, konsultasi yang dilaksanakan secara rutin dapat menjaga dan mencegah masuknya PPAH yang tidak aman konsumsi ke Kota Surakarta yang berasal dari luar kota. Pengujian sampel PPAH yang dilakukan di tempat-tempat penjualan hewan dan pemotongan hewan dapat mengetahui ada tidaknya cemaran mikroba dalam PPAH yang diujikan. Pemeriksaan kesehatan hewan di RPH-RPH dapat mengetahui bahwa hewan yang disembelih sehat dan produk yang dihasilkan aman untuk dikonsumsi. Pemeriksaan laboratorium kesmavet keliling pada tempat pengolahan PPAH dan tempat penjualan dapat menjamin bahwa produk yang diujikan tidak mengalami kebusukan. Pengawasan pemasukan hewan dari luar kota dilaksanakan dalam rangka untuk memperoleh hewan sehat sebagai hewan potong sehingga aman sebagai untuk dikonsumsi. Lanjut di TW 3 realisasi lebih tinggi dari target hal ini karena adanya Kegiatan pembinaan dan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan secara rutin dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis pemasukan produk hewan membuat pelaku usaha takut untuk melakukan kecurangan dalam berniaga. Adanya produk yang belum layak konsumsi merupakan hasil uji laboratorium dimana pelaku usaha yang bersinggungan langsung dengan PPAH yang diedarkan tidak mengetahui bahwa PPAH tersebut tidak layak konsumsi karena cemaran bakteri tidak dapat dilihat secara kasat mata. Kegiatan sosialisasi dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang produk yang layak konsumsi. Sosialisasi kepada pelaku usaha, panitia pemotongan hewan kurban dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis dapat membuat pelaku usaha berusaha untuk pemenuhan persyaratan teknis dimaksud.

Pengujian sampel yang dilaksanakan juga menunjukkan bahwa PPAH yang diedarkan layak konsumsi walaupun masih terdapat PPAH yang diluar standar dipersyaratkan. Realisasi di TW 4 ini terjadi penurunan sedikit dari targetnya hal ini karena Masih didapati peredaran susu segar dibawah standar SNI dan cemaran bakteri pada produk daging yang diedarkan berdasar hasil uji laboratorium dikarenakan adanya penanganan produk yang tidak higienis dan tambahan bahan pangan yang tidak dilarang (seperti air, santan). Pembinaan, pengawasan dan sosialisasi produk hewan dan regulasi terkait peredaran hewan yang dilaksanakan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam mengedarkan produknya.

Terjadinya cemaran mikroba tersebut dimungkinkan karena kurangnya hygiene sanitasi dari tempat berdagang, peralatan, alat transportasi dan air yang digunakan. Hygiene sanitasi personil dari pedagang atau pemotong hewan dapat juga dimungkinkan sebagai sumber cemaran mikroba.

Pelaksanaan pemeriksaan sebelum dan sesudah pemotongan pada pemotongan sapi, pemotongan kambing/domba babi tidak didapati penyakit hewan menular dan zoonosis. Peningkatan pelayanan dan konsistensi pelayanan yang baik yang dilaksanakan di Rumah Potong Hewan Ruminansia dan Rumah Potong Hewan Babi dapat mencegah terjadinya pemotongan hewan yang berpenyakit dan diperoleh produk hasil sembelihan yang layak konsumsi.

Sebagai gambaran realisasi Rasio PPAH layak konsumsi per Triwulan dapat dilihat di grafik pada gambar 3.19 berikut



Gambar 3.18 Grafik Progres Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi per Triwulan 2023

2) Target dan Realisasi tahun 2019 sampai dengan 2023

Tabel 3.39 Realisasi PPAH Layak Konsumsi Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Rasio PPAH Layak Konsumsi	%	70	93,42	70	92,2	70	96,48	72,5	98,27	90,06	98.87

Dari tabel 3.36 diketahui Tren Rasio PPAH layak konsumsi dari 2021 sd 2023 cenderung naik, bahwa rasio PPAH layak konsumsi tahun 2022 sebesar 98,27 persen dan pada tahun 2023 sebesar 98,87 persen sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 100,82 persen. Nilai capaian tersebut menandakan bahwa realisasi tahun 2023 lebih besar dari realisasi di tahun 2022. Hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan produk pangan PPAH yang beredar disertai banyaknya daging ASUH yang beredar pada tahun 2023 dibandingkan pada tahun 2022. Realisasi tahun 2023 mencapai target. hal ini dikarenakan pengawasan, dan pembinaan peredaran hewan dan produk hewan dilakukan secara rutin. Adanya sosialisasi produk hewan, tatacara pemotongan hewan kurban, sosialisasi kesejahteraan hewan dan sosialisasi memperoleh sertifikat produk hewan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku usaha dan petrnak dalam memperoleh PPAH yang layak konsumsi.

Demikian juga dengan pengujian produk hewan. Pengujian produk hewan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar produk hewan yang diedarkan layak konsumsi. Berdasarkan hasil pengujian produk hewan masih dijumpai PPAH dibawah standar SNI dan cemaran mikroba. Berdasarkan hasil pemeriksaan uji laboratorium, didapatkan hasil bahwa seluruh produk telur yang diuji tidak ditemukan cemaran bakteri Salmonella. Hal ini menunjukkan bahwa telur yang diedarkan layak untuk konsumsi. Demikian juga pengujian residu antibiotika pada daging tidak ditemukan residu antibiotika pada daging. Hal ini menunjukkan bahwa daging yang diuji layak untuk konsumsi.

3) Realisasi sampai dengan tahun 2023 dengan Target jangka menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.40 Pengukuran Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatkan Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi														
2	Rasio PPAH Layak Konsumsi	%	70	96,48	137,8	72,5	98,27	135,54	90,06	98,87	105,39	SB	90,25	98,87

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari tabel 3.40 dapat dilihat realisasi indikator Rasio PPAH Layak Konsumsi Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 98,87 persen dengan target pada tahun 2026 sebesar 90,25 persen, sehingga didapatkan nilai capaian indikator sebesar 109,78 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa realisasi pada tahun 2023 memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan target 2026. Bahkan jika memungkinkan, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tetap masih perlu melakukan upaya untuk meningkatkan persentase Rasio PPAH Layak Konsumsi melebihi target yang ada. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta adalah meningkatkan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan ditempat penjualan, serta berkoordinasi dengan instansi terkait, dan rutin melakukan pengujian sampel dan sosialisasi.

Beberapa upaya yang harus tetap dilakukan agar di tahun 2026 tercapai target yang ditentukan

- a) Meningkatkan pengujian dan pemeriksaan sampel secara rutin dan memperbanyak lokasi sasaran pengujian sampel adalah
- b) Meningkatkan pengawasan peredaran hewan dan produk hewan ditempat penjualan. Koordinasi dengan instansi terkait. Rutin pengujian sampel dan sosialisasi
- c) Penambahan jumlah sampel yang diuji, pembinaan dan pengawasan dan sosialisasi penerapan higiene sanitasi produk hewan

Sebagai gambaran realisasi ratio PPAH layak konsumsi dari 2021 sd 2023 dan prediksi realisasi di tahun 2026 berdasar target tahun 2026 dapat dilihat di grafik pada gambar 3.19 berikut



Gambar 3.19 Grafik Capaian Rasio PPAH Layak Konsumsi Triwulan 2023

(a) Faktor Penghambat

- (1) Masih didapati PPAH yang tercemar mikroba berdasar uji laboratorium. Sedangkan cemaran mikroba sendiri tidak dapat dilihat secara kasat mata.
- (2) Masih didapati daging yang berasal dari luar Kota Surakarta tanpa disertai dokumen kesehatan produk hewan dari daerah asal. sedangkan produk yang berasal dari dalam kota sebagian berasal dari unit usaha yang belum tersertifikasi higiene sanitasinya
- (3) Seluruh hewan hidup yang dipotong berasal dari luar kota. Adanya hewan yang sakit sebelum dipotong menjadi resiko terhadap produk daging yang dihasilkan
- (4) Masih dijumpai kualitas susu yang beredar dibawah standar SNI berdasarkan uji laboratorium
- (5) Seluruh produk yang diedarkan berasal dari luar kota.
- (6) Pelaku usaha belum sepenuhnya mengetahui tentang persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner

(b) Faktor Pendorong

- (1) Peningkatan higiene sanitasi pada tempat penjualan, peralatan dan higiene personil. Pemeriksaan kualitas PPAH yang beredar melalui laboratorium kesmavet keliling
- (2) Pengawasan dan pembinaan pedagang dan pemeriksaan kembali PPAH yang beredar di Kota Surakarta. Dan pendampingan pelaku usaha dalam rangka memperoleh sertifikat higiene sanitasi melalui sosialisasi dan pendampingan teknis di lapangan
- (3) Sosialisasi produk hewan dan penambahan jumlah sampel yang diuji.
- (4) Pemeriksaan kesehatan hewan sebelum dipotong dan setelah dipotong
- (5) Melaksanakan pengujian laboratorium terhadap telur yang beredar untuk mengetahui cemaran mikroba pada telur yang diedarkan.
- (6) Sosialisasi tentang produk hewan dan pengawasan pada unit usaha hewan dan produk hewan
- (7) Sosialisasi NKV bagi pelaku usaha produk hewan untuk pemenuhan persyaratan teknis yang dibutuhkan dan pendampingan pelaku usaha dalam pemenuhan persyaratan teknis tersebut.

c. Refocusing Anggaran

Tabel 3.41 Daftar Refocusing Anggaran Sasaran Meningkatnya Kesehatan Hewan dan Produk Pangan Asal Hewan Layak Konsumsi

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER					
Kegiatan Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota					
1	Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Desinfektan AI	32.208.000,00	31.448.000,00	(760.000,00)
2	Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Pemeriksaan AI	20.287.055,00	14.873.055,00	(5.414.000,00)
3	Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Pemeriksaan Brucellosis	1.600.000,00	320.000,00	(1.280.000,00)
4	Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Pemeriksaan Helmenthiasis	6.311.000,00	2.571.000,00	(3.740.000,00)
5	Sub Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	Pengobatan Ternak	39.547.400,00	36.608.000,00	(2.939.400,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Sub Kegiatan Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular	Vaksinasi Rabies	28.068.203,00	22.396.500,00	(5.671.703,00)
Kegiatan Pengawasan Pemasukan dan Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan Daerah Kabupaten/Kota					
7	Sub Kegiatan Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	Koordinasi dengan SUBOSUKAWONOSR ATEN	10.634.800,00	3.195.000,00	(7.439.800,00)
8	Sub Kegiatan Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	Pemeriksaan Kualitas Susu	5.019.000,00	3.569.000,00	(1.450.000,00)
9	Sub Kegiatan Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	Pemeriksaan Salmonella pada telur	13.980.000,00	13.855.000,00	(125.000,00)
10	Sub Kegiatan Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	Pemeriksaan TPC pada daging Ayam	9.215.177,00	7.570.000,00	(1.645.177,00)
11	Sub Kegiatan Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	Studi Banding mengenai lalu lintas hewan dan produk hewan	10.900.000,00	0,00	(10.900.000,00)
12	Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk	Pembinaan dan Pengawasan Persyaratan Teknis	3.823.180,00	3.020.000,00	(803.180,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Hewan	Lalu Lintas Hewan			
13	Sub Kegiatan Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	Pembinaan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Lalu Lintas Produk Hewan	12.515.000,00	7.412.000,00	(5.103.000,00)
Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner					
14	Sub Kegiatan Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	Pelatihan Tata Cara Pemotongan Hewan Kurban	15.651.000,00	11.088.000,99	(4.563.000,00)
15	Sub Kegiatan Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	Pemantauan Hewan Kurban	29.296.720,00	24.994.000,00	(4.302.720,00)
16	Sub Kegiatan Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	Pembinaan NKV	2.040.000,00	1.060.000,00	(980.000,00)
17	Sub Kegiatan Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	Sosialisasi NKV	5.340.000,00	3.960.000,00	(1.380.000,00)
18	Sub Kegiatan Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	Pedagang Hewan dan Produk Hewan (Hygiene) Sanitasi	10.126.600,00	3.797.000,00	(6.329.600,00)
19	Sub Kegiatan Pengawasan Peredaran	Sosialisasi Produk	14.669.386,00	14.085.000,00	(584.386,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Hewan dan Produk Hewan	Hewan			
20	Sub Kegiatan Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis	Penilaian / Audit untuk Rekomendasi NKV	823.240,00	531.000,00	(292.240,00)
21	Sub Kegiatan Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	Pemeriksaan Kualitas PPAH	47.246.700,00	34.895.000,00	(12.351.700,00)
Kegiatan Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan					
22	Sub Kegiatan Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan	Pembinaan di Peternakan Peternakan dan Unit Usaha produk Hewan	4.085.000,00	2.488.000,00	(1.597.000,00)
23	Sub Kegiatan Penanganan atas Pelanggaran kesejahteraan Hewan Sesuai Kewenangannya	Sosialisasi tentang Kesehatan Kesejahteraan Hewan	27.627.325,00	8.300.000,00	(19.327.325,00)
PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN					
Kegiatan Penerbitan Izin Usaha Pertanian Yang Kegiatan Usahanya dalam Daerah Kabupaten/Kota					
24	Sub Kegiatan Penyusunan Standar Pelayanan Publik Pemberian Izin Usaha Pertanian	Penyusunan SOP Perizinan	2.300.000,00	1.823.000,00	(477.000,00)
25	Sub Kegiatan Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha	Rekomendasi Izin Usaha Pertanian	2.127.400,00	1.134.000,00	(993.400,00)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pertanian				
Kegiatan Izin Usaha Pengecer (Toko, Retail, Sub Distributor) Obat Hewan					
26	Sub Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	Pengawasan Perizinan Usaha Pertanian	1.292.700,00	966.000,00	(326.700,00)
27	Sub Kegiatan Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan	Pendampingan pelaku Usaha Obat Hewan pemenuhan komitmen izin usaha obat hewan	2.911.200,00	2.135.000,00	(776.200,00)
Total			359.646.086,00	258.093.555,00	(101.552.531,00)

d. Analisa Refokusing Anggaran

Dari tabel 3.41 di atas dapat dilihat Refokusing anggaran untuk 27 sub urusan Veteriner pada urusan Pertanian sebesar 101.552.531 yang paling besar di refocusing adalah di aktivitas Sosialisasi tentang Kesehatan Kesejahteraan Hewan sebesar 19.327.325, diikuti sub kegiatan Pemeriksaan Kualitas PPAH sebesar 12.351.700, diikuti sub kegiatan Studi Banding mengenai lalu lintas hewan dan produk hewan sebesar 10.900.000, dengan refocusing anggaran di tiga (3) aktivitas tersebut saat ini tahun 2023 ini tidak begitu berpengaruh terhadap kinerja di item studi banding lalu lintas hewan, bisa ditunda untuk tahun mendatang, tetapi sebisa mungkin harus dilaksanakan karena terkait lalu lintas hewan menjadi faktor penghambat dalam indikator Angka Kesehatan hewan yang berpengaruh terhadap ketersediaan protein hewani dan mengimbas pada kualitas konsumsi masyarakat Kota Surakarta, untuk 2 item berikutnya yaitu sosialisasi kesejahteraan hewan dan pemeriksaan kualitas Produk pangan asal hewan (PPAH), sudah di back up dengan tupoksi, namun demikian terkait dengan sarana untuk pemeriksaan PPAH perlu didukung dengan anggaran di tahun mendatang.

e. Analisa Program

1) Program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner, dengan aktivitas Vaksinasi, Rabies, Desinfeksi, Pengobatan hewan, Pengujian sampel penyakit hewan, Vaksinasi hewan, Pemeriksaan kesehatan hewan, Penilaian risiko HPM, Pengawasan peredaran hewan, Pengawasan peredaran produk hewan, Pemantauan kesehatan hewan kurban, Pengujian sampel PPAH, Pengelolaan HPM, Sosialisasi Produk Hewan, Sosialisasi penyakit hewan, Bimtek Juru Sembelih Hewan (JULEHA), Pendampingan NKV, Audit rekomendasi NKV, Pembinaan produk olahan hewan, Sosialisasi kesrawan, Pengawasan penerapan kesrawan

f. Dokumentasi

Sub kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis



Desinfeksi AI di Pasar Hewan Semanggi



Pengobatan Ternak di Kelurahan Mojosongo



Pengambilan sampel feses dalam rangka pemeriksaan Helminthiasis di Jebres



Pengambilan sampel darah ternak dalam rangka pemeriksaan Brucellosis Di Banyuanyar



Pengambilan sampel darah unggas untuk pemeriksaan Virus IA dan ND, Semanggi



Vaksinasi PMK dalam rangka pencegahan penyakit hewan menular Di Kelurahan Jebres

Sub Kegiatan Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular



Vaksinasi rabies dalam rangka pencegahan penyakit rabies di Kelurahan Pajang



Penilaian Resiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan



Pemeriksaan TPC Mc. Donald, Keprabon
(Pengambilan sampel, pengawasan dan
monitoring tempat penyimpanan produk
hewan : penilaian risiko keamanan
produk hewan)



Pertemuan Subosukowonosraten

Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan



Pengawasan Peredaran Produk Hewan di Pasar Tradisional, Pembinaan dan
Pengawasan Persyaratan Teknis Lalu Lintas Produk Hewan, di pasar Jebres



Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah

Subkegiatan Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan



Pemeriksaan Kesehatan Hewan Kurban dalam rangka Pemantauan Kesehatan Hewan Kurban di Masjid Agung Ps Kliwon



Sosialisasi Tata Cara Pemotongan Hewan Kurban dan Pelatihan Tata Cara Pemotongan Hewan Kurban

Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan



Pengawasan Peredaran Hewan di Pedagang Hewan dan Produk Hewan (Hygiene) Sanitasi Ps Hewan Semanggi



Pengawasan Peredaran Produk Hewan di Pedagang Hewan dan Produk Hewan (Hygiene) Sanitasi Kios Unggas Semanggi

Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis



Penilaian Standar Teknis NKV untuk memperoleh rekomendasi NKV dalam rangka Penilaian / Audit untuk Rekomendasi NKV, di PT. Madu Nusantara, Jebres



Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner



Pengambilan sampel PPAH untuk pemeriksaan kualitas PPAH

Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan



Pembinaan di Peternakan - Peternakan dan Unit Usaha produk Hewan di Kadipiro



Pembinaan di Peternakan - Peternakan dan Unit Usaha produk Hewan Semanggi



Sosialisasi tentang Kesehatan Kesejahteraan Hewan, Penanganan atas Pelanggaran kesejahteraan Hewan Sesuai Kewenangannya, Kadipiro, Banjarsari Surakarta

Penyusunan Standar Pelayanan Publik Pemberian Izin Usaha Pertanian



Rapat penyusunan SOP Perizinan

Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian



Fasilitasi dan penilaian awal kelayakan izin usaha klinik hewan adika

Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian



Pengawasan Perizinan Berusaha pada layanan kesehatan hewan, Pengawasan Perizinan Usaha Pertanian

Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan



Pengawasan perizinan usaha obat, Pendampingan pelaku Usaha Obat Hewan dalam pemenuhan komitmen izin usaha obat hewan

UPTD RUMAH POTONG HEWAN DAN PUSAT KESEHATAN HEWAN

Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan



Pemeliharaan dan Optimalisasi IPAL

Lokasi: RPH Sapi, Jagalan

Penyediaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner



Pengadaan obat – obatan hewan dan alat Kesehatan habis pakai

Lokasi: UPTD RPHP Surakarta

Penyediaan Pelayanan Jasa Laboratorium



Pengadaan bahan-bahan kimia

Lokasi: UPTD RPHP Surakarta

Inovasi



Pemeliharaan Aplikasi



Penghargaan Lomba abdi Bakti Tani

5. SASARAN 4 : Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Olahan Ikan

a. Produksi Ikan

Produksi ikan diperoleh dengan cara menjumlahkan produksi perikanan tangkap, produksi perikanan budidaya, dan produksi olahan ikan, dapat dilihat pada tabel 3.42 berikut

Tabel 3.42 Produksi Ikan tahun 2023

No	Uraian	Jumlah (kg)
1	Produksi Perikanan Tangkap	1.408
2.	Produksi Budidaya Ikan	44.866
3.	Produksi Pengolahan Ikan	208.421
	Total	254.695

Tabel 3.43 Produksi Perikanan Tangkap 2023

NO.	KECAMATAN	JENIS IKAN	PRODUKSI TANGKAP (Kg)
1.	Banjarsari	Lele	135
		Mujair	146
		Nila	268
		Tawes	53
		Gabus	59
		Mas	0
		Nilem	48
2.	Jebres	Lele	129
		Mujair	157
		Nila	260
		Tawes	53
		Gabus	49
		Mas	0
		Nilem	51
TOTAL			1.408

Tabel 3.44 Produksi Budidaya Ikan

NO.	KECAMATAN	JENIS IKAN	PRODUKSI (Kg)
1.	Jebres	Lele	9.200
		Nila	229
		Gurameh	-
		Patin	-
2.	Banjarsari	Lele	13.036
		Nila	326
		Gurameh	-
		Patin	-
3.	Laweyan	Lele	10.985
		Nila	339
		Gurameh	-
		Patin	-
4.	Pasar Kliwon	Lele	7.644
		Nila	264
5.	Serengan	Lele	2.843
		Nila	
		Gurameh	
TOTAL			44.866

Tabel 3.45 Produksi Pengolahan Ikan

No	Kecamatan	Jenis Olahan	Produksi (kg)
1	Banjarsari	Pemindangan	38.850
		Pengolahan lainnya	2.982
		Pelumatan Daging	780
2	Jebres	Pemindangan	81.450
		Pengolahan lainnya	0
		Pelumatan Daging	794
3	Laweyan	Pemindangan	77.046
		Pengolahan lainnya	315
		Pelumatan Daging	5.625
4	Serengan	Pemindangan	0
		Pengolahan lainnya	0
		Pelumatan Daging	579
TOTAL			208.421

1) Progres Capaian Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.46 Progres Capaian Produksi Ikan per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Produksi Ikan	Ton	249,2	55.887	64.933	61.696	66.684	59,401	106,28	SB	64,943	100,015	SB	62,272	100,93	SB	67,554	101,30	SB

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari Tabel 3.43 Realisasi Produksi Ikan dapat dilihat bahwa target per Triwulan dibuat seberapa besar produksi dapat dihasilkan di tiap Triwulan, sehingga di akhir tahun produksi ikan merupakan akumulasi dari penjumlahan produksi ikan dari Tw 1 sd TW 4 dijumlahkan. Penentuan target di TW 1 paling rendah dan TW 2 lebih tinggi dari TW 1 dan TW 3, karena pada sub budidaya ikan pada TW 2 lebih produktif daripada di TW 1 dan TW 3, saat TW1 dan TW 3 diperkirakan terjadi pancaroba sehingga di TW 2 dipasang target lebih tinggi di antara TW 1 dan TW 3, target di TW 1 dipasang paling rendah diantara TW yang lain, karena dimungkinkan terjadi pancaroba juga belum ada bantuan benih dari Dispangtan yang berupa restocking, Terbukti pada realisasi di TW 1 paling rendah dan realisasi di TW 2 lebih tinggi dari realisasi TW 1 dan TW 3. Namun demikian realisasi produksi ikan tetap di atas target yang telah ditentukan per triwulannya. Perhitungan akumulasi produksi ikan dari TW 1 sd TW 4 tercatat $59,401 (TW1)+64,943(TW2)+62,272(TW3)+67,554(TW4)= 254,695$ ton, dapat dilihat realisasi telah memenuhi dari target 249,2 ton. Realisasi tersebut melewati target sehingga nilai capaiannya 101,3%.

Pada TW 1 dan 2 Data perikanan tangkap melebihi target karena pendataan data perikanan tangkap dilakukan secara rutin dan adanya penebaran benih ikan di wilayah perairan umum daratan dan pendampingan ke pembudidaya dilakukan secara optimal, serta adanya penambahan kolam dari kelompok pembudidaya ikan adanya penambahan kelompok pengolah dan pemasar, pada TW 3 dan 4 Untuk TW 3 melebihi target karena adanya restocking pada perairan umum, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan produk pengolahan perikanan

Target produksi ikan pada tahun 2023 telah terpenuhi karena adanya restocking pada perairan umum pada bulan Mei di Kalipepe Kelurahan Keprabon dan pada bulan September di Kalianyar Kelurahan Mojosongo, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan produk pengolahan perikanan. Sebagai gambaran realisasi produksi ikan per triwulan dapat dilihat di grafik pada gambar 3.19 berikut



Gambar 3.19 Grafik Progres capaian Produksi Ikan per Triwulan tahun 2023

2) Target dan Realisasi tahun 2019 sampai dengan 2023

Tabel 3.47 Realisasi Produksi Ikan Tahun 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Produksi Ikan	ton	NA	NA	NA	NA	250,6	250,1	246	251,06	249,2	254,695

Dari tabel 3.47 dapat dilihat bahwa target di tahun 2023 sebesar 249,2 ton realisasinya 254,695, lebih tinggi dari target melampaui target, Diketahui pula produksi ikan tahun 2022 sebesar 251,06 ton dan pada tahun 2023 sebesar 254,695 ton. Tren produksi Ikan dari 2021 s/d tahun 2023 terlihat cenderung meningkat, hal ini dimungkinkan karena adanya restocking pada perairan umum, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan produk pengolahan perikanan

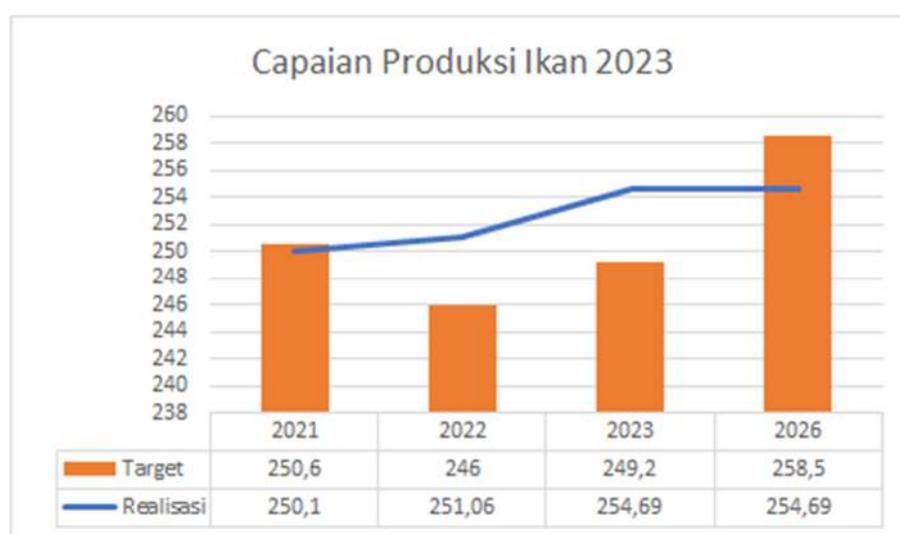
3) Realisasi sampai dengan tahun 2023 dengan Target jangka menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.48 Pengukuran Capaian Produksi Ikan tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatkan Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Olahan Ikan														
1	Produksi Ikan	ton	250,6	250,1	99,8	246	251,06	102	249,2	254,695	102,2	SB	258,5	254,695

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)

Dari Tabel 3.48 Diketahui bahwa realisasi indikator Produksi Ikan Kota Surakarta pada tahun 2023 sebesar 254,695 Ton dan target pada tahun 2026 adalah sebesar 258,5 Ton, sehingga didapatkan nilai capaian sebesar 98,52, berdasar realisasi tahun 2023 dengan target 2026, target 2026 lebih tinggi dari target 2023, sehingga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta perlu melakukan upaya yang lebih signifikan agar dapat menunjang keberhasilan target tahun 2026 dengan tetap melakukan restocking pada perairan umum, pemberian sarana prasarana budidaya dan alat pengolahan yang mendukung jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, dan produk pengolahan perikanan



Gambar 3.20 Grafik Capaian Produksi Ikan tahun 2023

(a) Faktor penghambat

- (1) Masih ditemukan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
- (2) Siklus budidaya beberapa pembudidaya ikan tidak kontinyu karena harga pakan naik
- (3) Kurang terbukanya beberapa pengolah ikan terkait data produksi olahan ikan
- (4) Kurangnya pengetahuan pembudidaya ikan dalam mengakses teknologi digital
- (5) Masih ada pembudidaya yang belum membentuk kelompok perikanan
- (6) Sulitnya mengumpulkan seluruh anggota kelompok pembudidaya ikan karena kesibukan masing-masing anggota kelompok
- (7) Kurang terbukanya beberapa pengolah ikan terkait data produksi olahan ikan
- (8) Masih kurangnya fasilitas alat pengolahan ikan pada pengolah ikan

(b) Faktor Pendorong

- (1) Sosialisasi ke nelayan terkait pelarangan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan
- (2) Pendampingan kepada pembudidaya ikan dengan memberikan bantuan sarana prasarana budidaya ikan serta penyuluhan
- (3) Pendataan dengan pendekatan secara langsung door to door kepada pengolah ikan
- (4) Adanya pendampingan pembudidaya ikan dalam membentuk kelompok perikanan
- (5) Koordinasi dengan menggunakan alat digital
- (6) Pendataan dengan pendekatan secara langsung door to door kepada pengolah ikan
- (7) Adanya fasilitasi alat pengolah ikan untuk pengolah ikan

b. Refocusing

Tabel 3.49 Daftar Refocusing Anggaran pada Sasaran Meningkatnya Produksi Perikanan Tangkap, Perikanan Budidaya dan Olahan Ikan

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN TANGKAP					
Kegiatan Pengelolaan Penangkapan Ikan di Wilayah Sungai, Danau, Waduk, Rawa, dan Genangan Air Lainnya yang dapat Diusahakan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota					
1	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan	Restocking	11.377.500,00	10.800.000,00	(577.500,00)
2	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan	Sinkronisasi data sumberdaya ikan	6.990.000,00	3.180.000,00	(3.810.000,00)
PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA					
Kegiatan Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil					
3	Sub Kegiatan Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	Koordinasi kegiatan pengembangan kapasitas pembudidaya ikan kecil	3.649.903	3.006.903	(643.000)
4	Sub Kegiatan Pelaksanaan Fasilitasi Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Koordinasi kegiatan fasilitasi pembentukan dan pengembangan	8.493.250	4.873.250	(3.620.000)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		kelompok			
5	Sub Kegiatan Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Koordinasi kegiatan pemberian pendampingan kelompok	4.154.390	3.320.390	(834.000)
6	Sub Kegiatan Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Pelatihan budidaya ikan	45.032.000	18.920.000	(26.112.000)
7	Sub Kegiatan Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Sarana prasarana budidaya ikan	40.000.000	37.600.000	(2.400.000)
Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudi Daya Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota					
8	Sub Kegiatan Pelayanan penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudidayaan Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Sosialisasi TDPIK	10.278.885	0	(10.278.885)
Kegiatan Pengelolaan Pembudidayaan Ikan					
9	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan	Koordinasi kegiatan	7.165.500	5.645.200	(1.520.300)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Informasi Pembudidayaan Ikan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	penyediaan data pembudidaya ikan			
10	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Sinkronisasi data pembudidaya ikan	11.150.000	2.650.000	(8.500.000)
11	Sub Kegiatan Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan sarana prasarana pembenihan ikan Pokdakan Mina Berkah, Pokdakan Mina Pemuda Tangguh, Pokdakan Barokah Mina Kauman, Pokdakan Mina Sumringah	46.221.000	43.571.000	(2.650.000)
PROGRAM PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN					
Kegiatan Penerbitan Tanda Daftar Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Bagi Usaha Skala Mikro dan Kecil					
12	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi kegiatan penyediaan data dan informasi usaha pemasaran dan	1.385.395	935.200	(450.195)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		pengolahan hasil perikanan			
13	Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Sinkronisasi Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan	14.630.000	7.210.000	(7.420.000)
Kegiatan Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil					
14	Sub Kegiatan Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan Atau Standar Pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Kunjungan lapangan Pengolahan Ikan	30.419.250	20.865.000	(9.554.250)
Kegiatan Penyediaan dan Penyaluran Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/ Kota					
15	Sub Kegiatan Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Promosi Produk Ikan UPT AUP	17.580.000	16.437.000	(1.143.000)
16	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah	Pengujian mutu / kualitas produksi hasil perikanan di Depo Ikan	41.400.000	40.290.000	(1.110.000)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kabupaten/Kota	Segar UPT AUP			
17	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan abon Poklahsar Mina Loh Jinawi	19.631.000	9.532.000	(10.099.000)
18	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan abon Poklahsar Rizqi Mulya	19.631.000	15.950.000	(3.681.000)
	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan bakso Poklahsar Pujari	27.088.000	8.530.000	(18.558.000)
19	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah	Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan	29.951.000	14.507.000	(15.444.000)

No.	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Kabupaten/Kota	pengolahan bandeng presto Poklahsar Mina Tegal Arum			
20	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan karak Poklahsar Asri (Amanah Srikandi)	24.682.000	7.736.000	(16.946.000)
21	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan nugget 22 Poklahsar Aaron Boga	21.465.000	12.944.000	(8.521.000)
22	Sub Kegiatan Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi kegiatan pemberian fasilitas bagi pelaku usaha perikanan skala mikro dan kecil	13.429.219	9.609.270	(3.819.949)
Total			455.804.292	298.112.213	(157.692.079)

c. Analisa Refocusing anggaran

Dari tabel 3.46 dapat dilihat bahwa di urusan Kelautan Perikanan mengalami refocusing anggaran dari 22 sub kegiatan dengan pengurangan anggaran sebesar 157.692.079, dapat dilihat dari tiga sub kegiatan tertinggi di refocusing pada sub kegiatan yang tidak mempengaruhi kinerja Dispangtan, yaitu berupa bantuan yang diserahkan ke Masyarakat, namun demikian tetap perlu di anggarkan di tahun berikutnya karena tersebut merupakan usulan saat penyelenggaraan Diskusi Kelompok Terbatas tahun 2022, perlu dikoordinasikan lagi apakah masih bisa diusulkan lagi di tahun berikutnya

1. Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan bakso Poklahsar Pujari berkurang 18.558.000
2. Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan karak Poklahsar Asri (Amanah Srikandi) berkurang sebesar 16.946.000
3. Bantuan sarana prasarana pengolahan dan pemasaran ikan pengolahan bandeng presto Poklahsar Mina Tegal Arum berkurang sebesar 15.444.000

d. Analisa Program

- 1) Program pengelolaan perikanan tangkap dengan aktivitas Restocking Sosialisasi POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas Perikanan)
- 2) Program pengelolaan perikanan budidaya dengan aktivitas Bantuan sarana prasarana budidaya perikanan, Pengembangan Kelembagaan Perikanan, Bantuan Budikdamber, Pelatihan Budidaya Ikan, Percontohan budidaya perikanan di perkotaan, Sosialisasi perizinan pembudidaya ikan, Sinkronisasi Data dan Informasi Budidaya Ikan, Bantuan sarana prasarana pembenihan ikan, Pembinaan dan Pemantau Pembudidaya Ikan dalam 1 tahun, Sosialisasi CBIB, Sosialisasi Kesehatan Ikan
- 3) Program pengolahan dan pemasaran hasil perikanan dengan aktivitas Sinkronisasi Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan, Kajian Perjanjian Kerjasama Pemanfaatan Pasar Ikan Balekambang, Pelatihan Mutu dan Keamanan Produk Hasil Perikanan, Pengawasan Pengelolaan Pasar Ikan Balekambang, Demo Pengolahan Ikan Lomba Cipta Menu Ikan
- 4) Pelatihan Diversifikasi Produk Perikanan berbasis Zero Waste, Sosialisasi Gemarikan, Bantuan sarana prasarana alat pengolahan abon ikan, Bantuan sarana prasarana alat pengolahan bakso ikan, Bantuan sarana prasarana alat pengolahan bandeng presto, Bantuan sarana prasarana alat pengolahan karak ikan, Bantuan sarana prasarana alat pengolahan nugget ikan Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk perikanan, Pengujian Mutu Hasil Perikanan

e. Dokumentasi

Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota



Sinkronisasi Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan



Koordinasi Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan

Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Dara



Sosialisasi CBIB & CPIB



Sosialisasi Kesehatan Ikan

Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi,
Serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan



Pelatihan Budidaya Ikan dengan Pelatihan Budidaya Maggot yang diikuti oleh 40 peserta dari Kelompok Pembudidaya Ikan



Penyerahan bantuan sarana prasarana budidaya ikan dalam ember (Budikdamber) di Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Mina Rahayu berupa paket budikdamber terdiri dari ember, pakan ikan, benih lele, benih kangkong. Mojo RT 007 / RW 003 Pasar Kliwon

Peningkatan Ketersediaan Ikan Untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan Dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota



Sosialisasi Gemarikan Kelurahan Pasar Kliwon



Pemberian bantuan paket produk olahan ikan berupa bandeng presto, bakso ikan, abon ikan, nugget ikan dan karak ikan kepada balita risiko stunting, ibu hamil dan menyusui.



Lomba Cipta Menu Ikan Peserta Lomba Cipta menu Ikan diikuti oleh 20 tim peserta dari TP PKK se Kota Surakarta. 1 Tim terdiri dari 2 orang

Pemberian Fasilitas Bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota



Bantuan sarana prasarana alat pengolahan ikan nugget di Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) Aaron Boga kelurahan Kestalan berupa meja stainless, vacuum sealer, cest freezer



Bantuan sarana prasarana alat pengolahan bandeng presto kepada Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) Mina Tegal Arum di Kelurahan Mojosongo berupa meja stainless, cool box 350 liter, cest freezer

Pelaksanaan Fasilitas Pembentukan dan Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan



Koordinasi Kegiatan Fasilitas Pembentukan & Pengembangan Kelembagaan dengan Peserta Pokdakan Mina Rahayu



Koordinasi Kegiatan Fasilitas Pembentukan & Pengembangan Kelembagaan dengan Peserta Pokdakan Mina Baron

Sub Kegiatan Penyediaan Data dan Informasi Pembudidaya Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota



Koordinasi Penyediaan Data Pembudidayaan Ikan dengan Peserta Pembudidaya Ikan



Sinkronisasi Data Pembudidaya Ikan (Pembesaran Ikan)

Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan



Koordinasi Kegiatan Perikanan Tangkap



Sinkronisasi Data Sumber Daya Ikan

Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Tanda Daftar Bagi Pembudidaya Ikan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota.



Koordinasi Penetapan Prosedur TDPIK di RT 008/RW 003, Kel. Mojo, Kec. Pasar Kliwon



Koordinasi Penetapan Prosedur TDPIK di RT 003/RW 005, Kauman, Pasar Kliwon

Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan Atau Standar Pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil



Sosialisasi SKP di Aula Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta dengan para pengolah ikan sebagai peserta



Koordinasi Kegiatan Bimbingan Pengolahan Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil di Hypermart Solo Square, kegiatan yang dilakukan yaitu pengecekan mutu dan keamanan pada produk perikanan.

Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota



Tanggal Pelaksanaan 25 September 2023
Kelompok Penerima Pokdakan Mina Berkah.
Jenis Bantuan Kolam Terpal; Induk Lele
Dumbo; Pakan Induk dan Pelet Konsumsi;
Paranet Cacing Sutra, Ovaprim; Serok Benih;
Serok induk



Tanggal Pelaksanaan 25 September 2023
Kelompok Penerima Pokdakan Barokah
Mina Kauman. Jenis Bantuan Kolam Terpal;
Induk Lele Dumbo; Pakan Induk dan Pelet
Konsumsi; Paranet Cacing Sutra, Ovaprim;
Serok Benih; Serok induk

Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota



Tanggal Pelaksanaan 25 September 2023
Kelompok Penerima Pokdakan Mina Pemuda
Tanggung. Jenis Bantuan Kolam Terpal; Induk
Lele Dumbo; Pakan Induk dan Pelet
Konsumsi; Paranet Cacing Sutra, Ovaprim;
Serok Benih; Serok induk



Tanggal Pelaksanaan 26 September 2023
Kelompok Penerima Pokdakan Mina
Sumringah. Jenis Bantuan Kolam Terpal;
Induk Lele Dumbo; Pakan Induk dan Pelet
Konsumsi; Paranet Cacing Sutra, Ovaprim;
Serok Benih; Serok induk

UPTD ANEKA USAHA PERIKANAN (AUP)

Pengelolaan Pembudidaya Ikan



Proses Pembenihan dan Penjualan Ikan



Pembelian Pakan Ikan

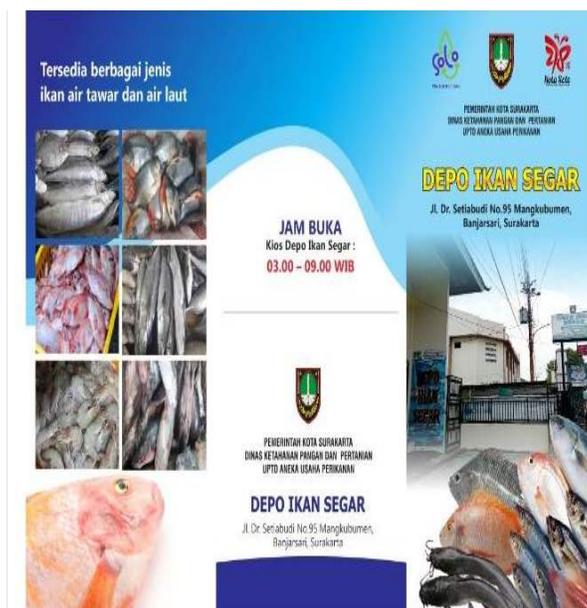
Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota

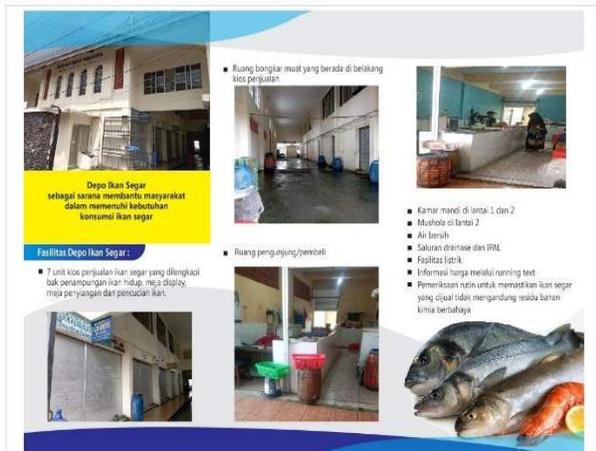


Pengujian Mutu/Kualitas Ikan Segar yang dijual di Depo Ikan Segar



Peningkatan Ketersediaan Ikan Untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan Dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota





Promosi Produk Ikan dengan pemasangan neon box, leaflet dan cetak MMT.

6. SASARAN 5 : Meningkatnya Kualitas dan Keefektifan Perencanaan dan Pencapaian Kinerja OPD agar Efektif dan Efisien

a. Nilai PMPRB

Nilai PMPRB dianalogkan dengan core value berAKHLAK. Core value pegawai adalah berorientasi pelayanan, akuntabel, kompeten, harmonis, loyal, adaptif dan kolaboratif yang disingkat dengan “BerAKHLAK”. Core value BerAKHLAK mengandung maksud sebagai berikut:

Berorientasi pelayanan, yaitu komitmen memberikan pelayanan prima demi kepuasan masyarakat;

- 1) Akuntabel, yaitu bertanggungjawab atas kepercayaan yang diberikan;
- 2) Kompeten, yaitu terus belajar dan mengembangkan kapabilitas;
- 3) Harmonis, yaitu saling peduli dan menghargai perbedaan;
- 4) Loyal, yaitu berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara;
- 5) Adaptif, yaitu terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan serta menghadapi perubahan; dan
- 6) Kolaboratif, yaitu membangun kerja sama yang sinergis.

Pemerintah Kota Surakarta telah melakukan penilaian penerapan Core Values BerAKHLAK terhadap 35 Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah Kota Surakarta pada tanggal 11-26 Juli 2023. Area analisa Core Values BerAKHLAK terdapat 6 indeks, yaitu:

1) Indeks Implementasi BerAKHLAK

Indeks implementasi BerAKHLAK merupakan analisa tingkat implementasi nilai BerAKHLAK, yang diamati dan dialami oleh para pegawai dalam perilaku kerja sehari-hari.

2) Indeks Keseimbangan

Indeks keseimbangan merupakan indeks kesehatan budaya berdasarkan sebaran nilai terhadap 6 area kesadaran pada budaya organisasi saat ini.

3) Indeks Energi Positif

Indeks energi positif merupakan analisis tingkat positif energi index yang mendukung produktivitas pegawai dalam mencapai target yang ditetapkan.

4) Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi

Indeks keselarasan nilai pribadi dan organisasi merupakan analisis tingkat keterikatan pegawai terhadap budaya kerja organisasi saat ini.

5) Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan

Indeks keselarasan budaya saat ini dan diharapkan merupakan analisa tingkat kepercayaan yang ada di diri pegawai terhadap arah organisasi di masa mendatang.

6) Total Indeks Kesehatan Budaya Organisasi

Total indeks kesehatan budaya organisasi merupakan tingkat kesehatan budaya organisasi secara keseluruhan, berdasarkan analisa gabungan dari kelima indeks yang ada.

1) Progres Capaian antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2023

Tabel 3.50 Progres Capaian Nilai PMPRB per Triwulan Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I			TW II			TW III			TW IV		
			2023	Target	Target	Target	Target	Realisasi	Capaian	Predikat									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1.	Nilai PMPRB	Angka	33,75	33,75	33,75	33,75	33,75	33,86	100,32	SB									

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)



Gambar 3.21 Grafik Progres Nilai PMPRB per Triwulan tahun 2023

2) Target dan Realisasi tahun 2019 sampai dengan 2023

Tabel 3.51 Realisasi Nilai PMPRB 2019-2023

No	Indikator Kinerja	Satuan	Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
			Target	Realisasi								
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Nilai PMPRB	Angka	NA	NA	NA	NA	33,6	33,7	33,7	33,8	33,75	33,8

3) Realisasi sampai dengan tahun 2023 dengan Target jangka menengah dalam RPJMD (2021-2026)

Tabel 3.52 Pengukuran Capaian Nilai PMPRB Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023				Tahun 2026 (Akhir RPJMD)	
			Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	Predikat	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Sasaran Strategis : Meningkatnya Kualitas dan Keefektifan Perencanaan dan Pencapaian Kinerja OPD agar Efektif dan Efisien														
1	Nilai PMPRB	angka	33,6	33,7	100,2	33,7	33,86	100,4	33,75	33,86	100,32	SB	33,75	33,86

Keterangan = SB (Sangat Berhasil), B (berhasil), CB (Cukup Berhasil), TB (Tidak Berhasil)



Gambar 3.22 Grafik Capaian Nilai PMPRB Tahun 2023

Indeks implementasi berAKHLAK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 59,8% dengan kategori B (Cukup), artinya pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta memiliki tingkat implementasi BerAKHLAK yang cukup dalam perilaku kerja sehari-hari. Pada tahun 2023, Indeks Energi Positif Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 91,0 persen dengan kategori A (Tinggi). Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta memiliki positif energi yang tinggi dan mendukung pencapaian kinerja yang efektif dan efisien. Pada tahun 2023, Indeks Keseimbangan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 100 persen dengan kategori A (Tinggi).

Pada Indeks Keseimbangan, semakin terintegrasi kesadaran/fokus yang dimiliki organisasi ke dalam enam area, akan mendorong terciptanya budaya kerja yang sehat dan produktif. Indeks Keseimbangan memiliki kekuatan di area meaning purpose, common goals, growth, performance, relationship, dan sustainability. Pada tahun 2023, Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 49,9 persen dengan kategori C (Rendah).

Pada Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi, semakin banyak kesamaan fokus area yang dimiliki pegawai secara pribadi dan dalam praktiknya pada budaya kerja sehari-hari menunjukkan tingkat kenyamanan pegawai di organisasi saat ini. Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi memiliki kekuatan di area common goals, growth, relationship, dan sustainability, sementara area yang menjadi perhatian adalah meaning purpose dan performance. Pada tahun 2023, Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tercatat sebesar 74,9 persen dengan kategori B (Cukup).

Pada Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan, semakin banyak jumlah area yang selaras antara budaya saat ini dan yang diharapkan, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pegawai terhadap arah perkembangan organisasinya. Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan memiliki kekuatan di area common goals, growth, performance, relationship, dan sustainability, sementara area yang menjadi perhatian adalah meaning purpose. Indeks Implementasi BerAKHLAK sebesar 59,8 persen, Indeks Energi Positif sebesar 91 persen, Indeks Keseimbangan sebesar 100 persen, Indeks Keselarasan Nilai Pribadi dan Organisasi sebesar 49,9 persen, Indeks Keselarasan Budaya Saat Ini dan Diharapkan sebesar 74,9 persen sehingga didapatkan total Indeks Kesehatan Budaya Organisasi sebesar 75,1 persen dengan kategori A (Tinggi), artinya budaya organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta sudah sehat dan produktif. Nilai BerAKHLAK Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta yang memiliki Indeks Implementasi terendah adalah Adaptif, Kompeten, dan Akuntabel. Kegiatan yang menyasar nilai BerAKHLAK terendah masih sangat minim. Rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai BerAKHLAK adalah perlu pembuatan kegiatan/aktivasi yang menyasar kepada kesiapan dalam menghadapi perubahan, keinginan untuk mengembangkan kapabilitas dengan terus belajar, dan meningkatkan akuntabilitas dalam penyelesaian pekerjaan.

b. Refocusing Anggaran

Tabel 3.53 Daftar Refocusing Anggaran Meningkatnya Kualitas dan Keefektifan Perencanaan dan Pencapaian Kinerja OPD agar Efektif dan Efisien

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN/KOTA					
Kegiatan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah					
1	Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Buku Profil Dispangtan	17.500.000	0	(17.500.000)
2	Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Pembuatan Video Kegiatan OPD	48.000.000	760.000	(47.240.000)
Kegiatan Administrasi Keuangan Perangkat Daerah					
3	Sub Kegiatan Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	7.868.600.658	7.837.487.339	(31.113.319)
4	Sub Kegiatan Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD	Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semesteran AUP	214.000	0	(214.000)
Kegiatan Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah					
5	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan	Evaluasi Kematangan	4.770.000	2.650.000	(2.120.000)

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Penilaian Kinerja Pegawai	Perangkat Daerah			
6	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Evaluasi Kinerja Pelayanan Publik	4.664.000	2.650.000	(2.014.000)
7	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Pembangunan Reformasi Birokrasi	5.450.000	3.330.000	(2.120.000)
8	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan (SKJ)	10.754.000	4.404.000	(6.350.000)
9	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Review SOP dan Penyusunan SP	51.745.500	50.155.500	(1.590.000)
10	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	SURVEILANS ISO DAN SKM (UPT RPH PUSKESWAN)	70.800.000	40.800.000	(30.000.000)
11	Sub Kegiatan Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Survey Kepuasan Masyarakat	38.186.000	19.355.000	(18.831.000)
Kegiatan Administrasi Umum Perangkat Daerah					
12	Sub Kegiatan Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Penyediaan Barang Cetak	17.500.000	11.826.000	(5.674.000)
13	Sub Kegiatan Fasilitasi Kunjungan Tamu	MAKAN MINUM RAPAT	26.000.000	14.524.000	(11.476.000)

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	Sub Kegiatan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	120.000.000	113.851.000	(6.149.000)
15	Sub Kegiatan Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN APLIKASI	15.000.000	0	(15.000.000)
16	Sub Kegiatan Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN APLIKASI SINIKITA (RPH PUSKESWAN)	25.000.000	0	(25.000.000)
Kegiatan Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah					
17	Sub Kegiatan Pengadaan Mebel	MEBEL PPAH DAN PSAT DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN	127.000.000	104.173.000	(22.827.000)
18	Sub Kegiatan Pengadaan Mebel	MEBEL UPT- RPH PUSKESWAN	18.515.143	4.869.000	(13.646.143)
19	Sub Kegiatan Pengadaan Mebel	ALAT KEDOKTERAN HEWAN UPT-RPH PUSKESWAN	58.281.000	0	(58.281.000)

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
20	Sub Kegiatan Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	PERALATAN DAN MESIN (LAPTOP DAN PRINTER)	65.000.000	39.468.000	(25.532.000)
21	Sub Kegiatan Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	DED GEDUNG KANTOR	100.000.000	0	(100.000.000)
22	Sub Kegiatan Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	KAJIAN ARKEOLOGI	100.000.000	60.000.000	(40.000.000)
23	Sub Kegiatan Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	PEMBANGUNAN GEDUNG PEMBIBITAN, GUDANG PAKAN, DAN GUDANG PUPUK	800.000.000	266.680.000	(533.320.000)
	Sub Kegiatan Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	PEMBANGUNAN LABORATORIUM PPAH DAN PSAT LANJUTAN	770.000.000	730.870.000	(39.130.000)
Kegiatan Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
24	Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	BENDA POS DINAS	5.000.000	4.453.000	(547.000)

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
25	Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	TAGIHAN LISTRIK DISPANGTAN DAN UPTD RPH PUSKESWAN	256.150.000	212.101.600	(44.048.400)
26	Sub Kegiatan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Pembayaran Jasa Pelayanan Umum Kantor untuk TKPK UPTD. RPH PUSKESWAN	426.110.000	321.855.000	(104.255.000)
Kegiatan Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah					
27	Sub Kegiatan Pemeliharaan Mebel	PEMELIHARAAN MEBELER UPT RPH PUSKESWAN	9.568.000	0	(9.568.000)
28	Sub Kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	PEMELIHARAAN PERALATAN DAN MESIN DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN	18.000.000	17.800.000	(200.000)
29	Sub Kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan	SERVICE	40.500.000	29.406.000	(11.094.000)

No	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Aktivitas	Anggaran (Rp.)		
			Sebelum	Sesudah	Tambah (Kurang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Mesin Lainnya	PERALATAN KANTOR DAN SUKU CADANG PERALATAN KANTOR DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN			
30	Sub Kegiatan Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	SERVICE PERALATAN KANTOR DAN SUKU CADANG PERALATAN KANTOR UPT RPH PUSKESWAN	39.652.000	34.215.000	(5.437.000)
31	Sub Kegiatan Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	PEMELIHARAAN GEDUNG DAN BANGUNAN DINAS KETAHANAN DAN PERTANIAN	189.000.000	186.500.000	(2.500.000)
Total			13.527.093.220	12.502.082.614	1.025.010.606

c. Analisa Refokusing Anggaran

Dari tabel 3.53 di atas dapat dilihat bahwa untuk anggaran penunjang ada 31 sub kegiatan yang difokusing, diantaranya ada lima yang tertinggi yaitu

- 1) Pembangunan Gedung pembibitan berkurang 533.320.000, menunjang kinerja jadi di tahun berikutnya harus diprioritaskan
- 2) Pembayaran Jasa Pelayanan Umum Kantor untuk TKPK UPTD. RPH PUSKESWAN berkurang 104.255.000, ada kelebihan jabatan tidak berpengaruh terhadap kinerja
- 3) DED gedung kantor dan lainnya berkurang 100.000.000 terkait dengan perencanaan Pembangunan Gedung kantor sesuai master plan, terkait kenyamanan bekerja tetapi masih bisa ditunda saat keuangan daerah siap untuk pembiayaan Pembangunan Gedung kantor
- 4) Alat kedokteran hewan UPT RPH PUSKESWAN berkurang sebesar 58.281.000 berpengaruh terhadap pelayanan sehingga harus dianggrakan di tahun berikutnya
- 5) Pembuatan Video Kegiatan OPD berkurang 47.240.000 berpengaruh terhadap promosi karena Dispangtan termasuk Dinas yang banyak dikunjungi tamu-tanu dari luar pulau

d. Dokumentasi

Monitoring, Evaluasi Dan Penilaian Kinerja Pegawai



Forum Konsultasi Publik



FGD Survey Kepuasan Masyarakat



Monev Maturitas/Kematangan Perangkat Daerah



Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan (SKJ)



Review SOP Dan Penyusunan Standar Pelayanan



Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta
-7,56596, 110,83981, 120,8m, 268°
13 Jun 2023 10:24:24

Evaluasi Pelayanan Publik



Penyusunan SKP



Reformasi Birokrasi

Sub Kegiatan Pembangunan Gedung Kantor Dan Lainnya



Lanjutan Pembangunan Labororium PPAH Dan PSAT



Pembangunan Jembatan Taman Winasis

Sub Kegiatan Pemeliharaan Gedung Kantor



Rehab Kamar Mandi



Diskusi Kelompok Terbatas (Dkt) Tahun 2023



Penyusunan Critical Success Factors (Csf)



Sinkronisasi Capaian Indikator Kinerja

D. REALISASI ANGGARAN TOTAL

Pelaksanaan Anggaran Dispangtan tahun 2022, Dinas dengan ke 3 (tiga) UPT nya yang meliputi 3 urusan dan penunjangnya dan terdiri dari 13 program 35 kegiatan dan 95 sub kegiatan dengan total anggaran sebelum Perubahan sebesar Rp. 17.192.250.582,00 setelah Perubahan sebesar Rp. 18.180.363.363,00, dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 16.020.588.218,00 atau 88,12 % terserap.

Tidak terealisasi sebesar Rp.2.159.775.145,00, terdiri dari gaji dan tunjangan sebesar Rp. 1.123.975.923,00, dan sebesar Rp. 1,035.799.222,00 dari efisiensi nilai kontrak pengadaan barang/jasa dan harga di bawah SHS

Tabel 3.54 Realisasi Anggaran 2023

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
1	Penyediaan Informasi Harga Pangan dan Neraca Bahan Makanan	48.404.000	43.404.000	43.031.000
2	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	22.788.000	22.788.000	22.737.650
3	Pemantauan Stok, Pasokan dan Harga Pangan	11.736.800	11.736.800	11.736.000
4	Pengembangan Kelembagaan dan Jaringan Distribusi Pangan	8.828.000	8.828.000	8.828.000
5	Pengembangan Kelembagaan Usaha Pangan Masyarakat dan Toko Tani Indonesia	107.885.000	107.265.000	107.214.000
6	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	10.190.000	6.890.000	6.890.000
7	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	894.821.250	347.180.000	327.053.500

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
8	Pemeliharaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	74.520.000	68.172.000	68.131.800
9	Penyusunan dan Penetapan Target Konsumsi Pangan per Kapita per Tahun	15.439.800	15.439.800	15.239.800
10	Pemberdayaan Masyarakat dalam Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal	171.336.000	157.578.000	155.077.300
11	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemantauan dan Evaluasi Konsumsi per Kapita per Tahun	14.688.000	11.528.000	10.878.000
12	Penyusunan, Pemutakhiran dan Analisis Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan	22.047.500	19.250.000	19.250.000
13	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan Kabupaten/Kota	136.953.700	38.088.000	38.088.000
14	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	595.763.500	433.570.000	427.352.500
15	Penguatan Kelembagaan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	71.698.545	67.348.200	64.551.425

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
16	Registrasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	30.503.600	22.439.600	22.407.375
17	Penyediaan Sarana dan Prasarana Pengujian Mutu dan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan Daerah Kabupaten/Kota	83.334.200	83.334.200	77.328.649
18	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	86.786.549	86.786.549	86.714.433
19	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD	2.344.773	2.344.773	2.291.900
20	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	2.344.773	2.344.773	2.331.500
21	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	2.017.785	2.017.785	2.017.600
22	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD	2.530.500	2.530.500	2.530.200
23	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	69.605.000	9.909.000	9.834.000
24	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	5.790.000	55.469.757	55.249.030
25	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	7.868.600.658	7.837.487.339	7.531.574.174
26	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	1.705.763	1.705.763	1.705.525

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
27	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/Semester an SKPD	214.000	-	-
28	Pengamanan Barang Milik Daerah SKPD	97.600.075	97.600.075	90.990.000
29	Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD	2.300.000	53.600.000	52.363.650
30	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	22.960.000	22.960.000	22.960.000
31	Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	212.590.500	149.565.500	147.422.075
32	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	20.500.000	20.045.286	19.713.000
33	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	144.094.808	144.094.808	138.638.450
34	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	39.110.560	34.208.000	33.952.075
35	Fasilitasi Kunjungan Tamu	27.950.000	16.474.000	12.748.800
36	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	158.732.700	180.152.000	173.608.592
37	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	45.000.000	10.000.000	9.940.050
38	Pengadaan Mebel	145.515.143	163.951.000	160.307.850
39	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	330.481.000	246.471.000	231.598.300

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
40	Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	1.770.000.000	1.057.550.000	908.309.605
41	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	8.250.000	7.703.000	7.640.000
42	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	420.560.000	376.511.600	313.271.260
43	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	1.184.164.033	1.079.909.033	997.697.300
44	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	176.385.000	176.385.000	162.234.388
45	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	151.860.000	173.157.173	165.365.804
46	Pemeliharaan Mebel	12.068.000	2.499.000	2.495.000
47	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	129.463.600	106.092.000	104.624.000
48	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	385.568.000	382.557.900	373.578.160
49	Penyediaan Data dan Informasi Sumber Daya Ikan	19.003.825	14.616.000	14.616.000
50	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	28.649.903	28.006.903	26.838.440
51	Pelaksanaan Fasilitas Pembentukan dan	8.493.250	4.873.250	4.873.200

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
	Pengembangan Kelembagaan Pembudi Daya Ikan Kecil			
52	Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	129.186.390	99.840.390	95.723.750
53	Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudidayaan Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	6.156.500	6.156.500	6.155.900
54	Pelayanan Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudi Daya Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	10.278.885	-	-
55	Penyediaan Data dan Informasi Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	18.315.500	8.295.200	8.294.600
56	Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	128.221.000	125.571.000	117.977.780
57	Pembinaan dan Pemantauan Pembudidayaan Ikan di Darat	11.839.800	11.839.800	11.839.600

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
58	Penyediaan Data dan Informasi Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	16.015.395	8.145.200	8.145.100
59	Pelaksanaan Bimbingan dan Penerapan Persyaratan atau Standar pada Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	73.056.088	81.756.088	76.987.160
60	Peningkatan Ketersediaan Ikan untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	212.405.900	211.262.900	204.917.100
61	Pemberian Fasilitas bagi Pelaku Usaha Perikanan Skala Mikro dan Kecil dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	205.003.219	126.824.270	123.801.000
62	Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi	6.541.000	131.060.000	130.100.800
63	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	309.697.750	177.477.750	176.444.850
64	Pemeriksaan Mutu, Khasiat dan Keamanan Peredaran Obat Hewan	19.202.000	8.787.200	8.507.200
65	Pengadaan Benih/Bibit Ternak yang Sumbernya dari	105.824.850	99.212.000	97.704.000

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
	Daerah Kabupaten/Kota Lain			
66	Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya	18.179.000	1.325.000	1.325.000
67	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Pintu Air	39.624.000	30.270.000	29.576.000
68	Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Potong Hewan	92.500.000	32.500.000	32.400.900
69	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan dan Zoonosis	99.953.455	85.820.055	77.846.000
70	Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular	28.068.203	22.396.500	13.723.500
71	Penilaian Risiko Penyakit Hewan dan Keamanan Produk Hewan	49.748.977	28.189.000	25.911.000
72	Pengawasan atas Penerapan Persyaratan Teknis untuk Pemasukan dan/atau Pengeluaran Hewan dan Produk Hewan	16.338.180	10.432.000	10.302.000
73	Pemeriksaan Kesehatan Hewan dan Produk Hewan di Perbatasan Lintas Daerah Kabupaten/Kota	4.155.170	4.154.800	4.154.800
74	Pengelolaan jasa laboratorium	43.600.000	41.392.000	28.360.955

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
75	Pengelolaan jasa medik veteriner	501.720.990	496.470.990	263.110.735
76	Pendampingan Unit Usaha Hewan dan Produk Hewan	52.327.720	41.102.000	40.466.000
77	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	24.795.986	17.882.000	17.272.000
78	Penetapan Pemenuhan Persyaratan Teknis	823.240	531.000	531.000
79	Pengujian Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner	47.246.700	34.895.000	30.337.000
80	Pendampingan Penerapan Unit Kesejahteraan Hewan	4.085.000	2.488.000	2.488.000
81	Penanganan atas pelanggaran kesejahteraan hewan sesuai kewenangannya	27.627.325	8.300.000	7.980.000
82	Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan	32.754.400	21.340.000	21.000.000
83	Penyusunan Standar Pelayanan Publik Pemberian Izin Usaha Pertanian	2.300.000	1.823.000	1.823.000
84	Penilaian Kelayakan dan Pemberian Pertimbangan Teknis Izin Usaha Pertanian	2.127.400	1.134.000	1.134.000
85	Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian	1.292.700	966.000	966.000

No	Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	
86	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Penerbitan Izin Usaha Pengecer Obat Hewan	2.911.200	2.135.000	2.135.000
87	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	39.945.400	63.384.500	51.037.000
88	Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa	60.998.000	18.990.000	18.680.000
89	Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian	148.763.000	134.065.900	122.647.200
TOTAL		18.497.808.416	16.212.633.410	15.167.635.290

Tabel 3.55 Realisasi anggaran (serapan) di bawah 85%

No	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)		Keterangan
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Rp	%	
1	Fasilitasi Kunjungan Tamu	27.950.000	16.474.000	12.748.800	77,39	Perencanaan kurang cermat. realisasi fasilitasi kunjungan tamu tidak membutuhkan biaya banyak
2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	420.560.000	376.511.600	313.271.260	83,20	Realisasi sesuai kebutuhan perbulan (sesuai tagihan)
3	Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular	28.068.203	22.396.500	13.723.500	61,28	Vaksin rabies menggunakan produk dalam negeri nilainya jauh di bawah harga produk import

No	Program/Kegiatan/ Sub Kegiatan	Anggaran (Rp)		Realisasi (Rp)		Keterangan
		Sebelum Perubahan	Setelah Perubahan	Rp	%	
4	Pengelolaan jasa laboratorium	43.600.000	41.392.000	28.360.955	68,52	SHS item per barang terlalu tinggi dari harga pasar sehingga nilai kontrak dibawah pagu
5	Pengelolaan jasa medik veteriner	501.720.990	496.470.990	263.110.735	53,00	Ada kesalahan penginputan nomor rekening dalam kegiatan DAK non fisik, dan data dasar terkait Realisasi jumlah de populasi ternak di kota Surakarta tidak sesuai dengan data di Kementan yang dipakai dasar penentuan jumlah alokasi DAK NF untuk Kota Surakarta
6	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	39.945.400	63.384.500	51.037.000	80,52	Harga bibit tanaman dibawah SHS

E. PENCAPAIAN LAINNYA



Prestasi DISPANGTAN

Penghargaan Adibakti Tani Tahun 2023 dari KEMANTAN

Melalui UPTD RPH dan PUSKESWAN yang dianggap berprestasi telah melaksanakan pelayanan prima dalam bidang pertanian (berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur).

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

LKjIP Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta Tahun 2023. secara umum dapat disimpulkan bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta telah memperlihatkan pencapaian kinerja yang signifikan atas sasaran strategi dan sasaran OPD nya Hasil analisa pencapaian Indikator Tujuan dan Indikator Sasaran terhadap capaian kinerja (performa results) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta tahun 2023, menggambarkan capaian kinerja selama tahun 2023. menunjukkan **KEBERHASILAN** untuk mewujudkan Misi dan Tujuan dalam RPJMD terdiri dari 6 (enam) sasaran meliputi 1 sasaran strategis dan 5 sasaran OPD, sebagaimana yang telah ditargetkan. hal tersebut untuk mengatasi dan menjawab permasalahan / issue strategis yang ada di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta. Capaian tahun 2023 dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Capaian Kinerja tahun 2023

No	Sasaran 2022-2026	Indikator	Capaian 2023 (%)	Nilai	Predikat
Sasaran Strategis					
1	Meningkatnya produktivitas keunggulan kompetitif sektor riil	– Skor PPH Ketersediaan – Skor PPH Konsumsi	103,35	>85 =92. 5	Sangat berhasil
Sasaran OPD					
1.	Meningkatnya ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam berimbang dan aman	– Persentase Angka Kecukupan Energi (AKE) – Persentase Angka Kecukupan Protein(AKP) – Persentase PSAT aman	110,08	>85 =92. 5	Sangat berhasil
2.	Meningkatnya produktivitas pertanian dan peternakan	– Produksi Pertanian	116,30	>85 =92. 5	Sangat berhasil

No	Sasaran 2022-2026	Indikator	Capaian 2023 (%)	Nilai	Predikat
Sasaran Strategis					
3.	Meningkatnya Kesehatan hewan dan pangan asal hewan yang layak konsumsi	– Angka Status Kesehatan Hewan – Rasio PPAH layak konsumsi	107,03	>85 =92. 5	Sangat berhasil
4.	Meningkatnya produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya dan olahan ikan	Produksi ikan	102,2	>85 =92. 5	Sangat berhasil
5.	Meningkatnya kualitas dan keefektifan perencanaan agar efektif dan efisien	Nilai PMPRB	100.4	>85 =92. 5	Sangat berhasil

Pencapaian target sasaran strategis melalui Indikator Kinerja Utama (IKU) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta didukung adanya alokasi anggaran belanja dalam **Perubahan APBD Kota Surakarta tahun 2023. sebesar Rp 16.212.633.410 direalisasikan sebesar Rp 15.167.635.290 dengan serapan 93,63%, sehingga ada total efisiensi tahun 2023 sebesar 6,37 %**

B. Strategi Peningkatan Kinerja ke depan

Perubahan perubahan begitu cepat dan kompleks. membuat organisasi publik yang dalam segala bentuk kegiatannya didedikasikan bagi kepentingan masyarakat. perlu menyesuaikan perubahan dan **responsif** terhadap kepentingan masyarakat. untuk tsb maka ke depan dalam rencana-rencana kegiatan harus disusun secara **strategis dan berkelanjutan** melalui pemanfaatan seluruh kekuatan. supaya berbagai peluang dapat diraih sehingga mandat dan misi keberadaan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian. dapat dilaksanakan sejalan dengan aturan aturan yang ada.

Adanya solusi untuk mengatasi hambatan dan kendala yang bersifat internal dan eksternal menjadi salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan capaian kinerja di tahun tahun mendatang. Terhadap target capaian yang telah terpenuhi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian akan mengambil langkah konstruktif dan konkrit agar kendala yang mungkin akan dihadapi dan resiko kegagalan di tahun mendatang dapat ditekan dan diperbaiki sedini mungkin.

Demikian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta Tahun 2023. Secara garis besar disusun dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja Instansi Pemerintah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surakarta di masa mendatang.

C. PRIORITAS TAHUN 2025

Tabel 4.2 Program/Kegiatan/Sub Kegiatan dan Aktivitas Prioritas Tahun 2025

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	AKTIVITAS	ANGGARAN
1	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Pengadaan Cadangan Pangan Pemerintah Kabupaten/Kota	Penyediaan cadangan pangan	764.091.500
2	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/Kota	Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan, dan Penyaluran Cadangan Pangan pada Kerawanan Pangan yang Mencakup dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Cadangan pangan untuk kerawanan pangan	479.704.500
2	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya	Stabilitas pasokan dan harga pangan	126.306.000
4	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan	Koordinasi dan Sinkronisasi Penanganan Kerawanan Pangan	Pembinaan Kewaspadaan Pangan	224.261.000

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	AKTIVITAS	ANGGARAN
		Kabupaten/Kota	dan Gizi Kabupaten/Kota		
5	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Pengembangan Kapasitas Pembudi Daya Ikan Kecil	Bantuan sarana prasarana budidaya perikanan	77.412.200
6	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Bantuan Budikdamber	44.640.600
7	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Pemberian Pendampingan, Kemudahan Akses Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Informasi, serta Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan	Percontohan budidaya perikanan di perkotaan	96.260.900
8	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudi Daya Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Penetapan Persyaratan dan Prosedur Penerbitan Tanda Daftar bagi Pembudidayaan Ikan Kecil (TDPIK) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Sosialisasi perizinan pembudidaya ikan	18.195.000
9	PROGRAM PENGELOLAAN PERIKANAN BUDIDAYA	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Penjaminan Ketersediaan Sarana Pembudidayaan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Bantuan sarana prasarana pembenihan ikan	41.111.500
10	PROGRAM PENGOLAHAN	Penyediaan dan Penyaluran	Peningkatan Ketersediaan Ikan	Sosialisasi Gemarikan	133.582.100

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	AKTIVITAS	ANGGARAN
	DAN PEMASARAN HASIL PERIKANAN	Bahan Baku Industri Pengolahan Ikan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/ Kota	untuk Konsumsi dan Usaha Pengolahan dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota		
11	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota Lain	Pengadaan Bibit Ternak yang Sumbernya dari Daerah Kabupaten/Kota Lain	Bantuan ternak ayam KUB Bantuan Ternak ayam petelur Bantuan Ternak Entok Bantuan Ternak Kambing Pelatihan kepada kelompok tani tentang budidaya ternak di perkotaan	498.098.200
12	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah Kabupaten/Kota	Penanggulangan Daerah Terdampak Wabah Penyakit Hewan Menular	Vaksinasi Rabies	22.499.700
13	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam daerah	Pemberantasan Penyakit Hewan Menular dan Zoonosis dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Desinfeksi	19.475.600

No	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	AKTIVITAS	ANGGARAN
		Kabupaten/Kota			
14	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Pengawasan Peredaran Hewan dan Produk Hewan	Pemantauan kesehatan hewan kurban	68.315.400
15	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa	Outing Class	28.932.000
16	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian	Penyediaan sarana pertanian	90.770.000

**KEPALA DINAS
KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN
KOTA SURAKARTA**



Ir. EKO NUGROHO ISBANDIJARSO, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19680223 199208 1002



**Menguatkan Pangan
Mewujudkan Kesejahteraan
Dispangtan BERAKHLAK**



1908-1918

PAMBELEHAN
RADJAKAJA



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif



Jl. Yap Tjwan Bing (Jagalan) nomor 26
Kelurahan Jagalan Kec. Jebres 57162



(0271) 656816



dispangtan.surakarta.go.id



dispangtan@surakarta.go.id